



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 5 No. 2 (2024)

## Vol. 5 No. 2 (2024)

**Published:** 2024-12-23

### Articles

#### **Penerapan Digital Marketing Dalam Peningkatan Potensi UMKM Lokal Masyarakat Kampung Kebon Kapas Berbasis Seminar Dengan Judul Digital Marketing Dan Digitalisasi UMKM**

Andhika Eka Putra Sutrisno, Fadhil Muhammad Fikri, Meilani Wulandari, Nuri Khoerunisa, Susanti Ainul Fitri

1-13



#### **Kelompok 48 - KKN Bumiwangi Upaya Meningkatkan Literasi Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Dengan Ruang Baca Dan Perpustakaan Desa**

Safitri, Anandyta Latifah Putri, Chaeranny Fuji Nurul Latifah, Mohammad Irgi Alfauji, Dadan Suherdiana

1-15



#### **Pengembangan Program Sosialisasi Partisipatif Mahasiswa KKN UIN Bandung Kelompok 318 Dalam Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying dan Toxic relationship Siswa SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang**

Uyaynah Azra, Mutiara Jihan Aziza, Afifah Khoirunnisa, Irma Karismawati

1-21



# **Penerapan Digital Marketing Dalam Peningkatan Potensi UMKM Lokal Masyarakat Kampung Kebon Kapas Berbasis Seminar Dengan Judul Digital Marketing Dan Digitalisasi UMKM**

**Andhika Eka Putra Sutrisno<sup>1</sup>, Fadhil Muhammad Fikri<sup>2</sup>, Meilani Wulandari<sup>3</sup>, Nuri  
Khoerunisa<sup>4</sup>, Susanti Ainul Fitri<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [andhika2103.9f@gmail.com](mailto:andhika2103.9f@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fadhilmuhammadfikri2002@gmail.com](mailto:fadhilmuhammadfikri2002@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [meilaniwulandari530@gmail.com](mailto:meilaniwulandari530@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurikhoerunisa2003@gmail.com](mailto:nurikhoerunisa2003@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Susantiainulfitri@uinsgd.ac.id](mailto:Susantiainulfitri@uinsgd.ac.id)

## **Abstrak**

Perkembangan teknologi internet menandakan dimulainya revolusi industri ke-4. Internet telah mengubah dasar-dasar pemasaran tradisional menjadi pemasaran digital, memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memasarkan produknya. Internet memungkinkan penggunanya memperoleh informasi dengan cepat dan sederhana. UMKM yang tinggi serta potensi yang besar dalam mendapatkan penghasilan yang banyak ditemui dikalangan masyarakat kampung kebon kapas, namun demikian tidak sedikit juga para pelaku usaha memahami perkembangan arus zaman yang seharusnya membawa mereka berubah menjadi digitalisasi UMKM yang menjadi peluang besar mendapatkan keuntungan lebih di dibandingkan dengan usaha manual. Ini menjadi suatu tantangan dalam memajukan usaha disekitar desa kecil yang usahanya memiliki potensi namun belum bisa mengembangkan pengimplementasian bagaimana usaha akan maju melewati zaman digitalisasi. Maka dari itu, mahasiswa KKN 234 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan seminar yang bertajuk "Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM". Tujuan dari seminar ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemasaran digital dan membantu para pelaku usaha di desa Kampung kebon Kapas untuk lebih kompetitif dan meningkatkan

kualitas penjualannya agar selalu mengikuti perkembangan zaman. Dengan upaya ini, pelaku usaha dapat memanfaatkan digitalisasi untuk mengembangkan usaha mereka.

**Kata Kunci: Penerapan, Digital Marketing, dan Peningkatan UMKM**

***Abstract***

*The development of internet technology marks the start of the industrial revolution 4.0. The internet has changed the basics of traditional marketing to digital marketing, providing new opportunities for UMKM to market their products. The internet allows users to obtain information quickly and simply. There are high levels of UMKM and great potential for earning income that are often found among the people of Kebon Kapas village, however, quite a few business people also understand the current developments which should lead them to change to digitalization of UMKM which is a big opportunity to get more profits compared to business. manually. This is a challenge in advancing businesses around small villages whose businesses have potential but have not yet been able to develop the implementation of how businesses will progress through the era of digitalization. Therefore, students of KKN 234 UIN Sunan Gunung Djati Bandung held a seminar entitled "Digital Marketing and Digitalization of UMKM". The aim of this seminar is to increase public awareness about digital marketing and help business people in the village of Kampung Kebon Kapas to be more competitive and improve the quality of their sales so that they always keep up with the times. With these efforts, business actors can take advantage of digitalization to develop their businesses.*

**Keywords: Implementation, Digital Marketing, and Increasing UMKM**

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah sektor ekonomi, antara lain usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro diartikan sebagai kegiatan produktif yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang memenuhi persyaratan untuk memenuhi syarat sebagai usaha mikro berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 1. Usaha kecil adalah usaha yang dijalankan secara mandiri dan menghasilkan keuntungan. dijalankan oleh orang-orang dan bukan sebagai divisi dari perusahaan menengah atau besar. Dalam hal kekayaan atau hasil tahunan, usaha menengah didefinisikan sebagai usaha menguntungkan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak secara langsung atau tidak langsung termasuk dalam kategori usaha kecil atau besar. Menurut OECD (2020) UMKM didefinisikan sebagai operasi komersial dengan kurang dari 500 karyawan oleh. Menurut Mutula (2010), UMKM biasanya melayani pasar lokal atau bekerja sebagai pemasok untuk organisasi atau pasar yang lebih besar.

Tambunan (2012) menegaskan bahwa karena UMKM dapat tumbuh dengan sendirinya, maka UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia dan kemajuan perekonomian negara ke depan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM menyumbang 60,5% PDB negara dan 96,9% penyerapan tenaga kerja.

Pemerintah juga menguraikan perlunya UMKM Indonesia untuk maju dan berkembang. Hal ini disebabkan UMKM merupakan salah satu industri dengan kontribusi PDB yang signifikan serta tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik pasca pandemi global dan Indonesia. Pemerintah mengklarifikasi bahwa meskipun UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, namun mereka masih tertinggal. Inovasi, teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas, pendanaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standar dan sertifikasi, pemerataan, pembinaan, pelatihan, fasilitas, dan database tunggal merupakan bidang-bidang yang perlu dibenahi dan dikembangkan dalam UMKM.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus mampu memanfaatkan peluang ini dan melekat teknologi agar bisa mendongkrak penjualan

mereka. Hal ini mengingat peran UMKM sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan keluarga untuk mempertahankan pendapatan rumah tangga. Hal ini secara tidak sengaja membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Meski perekonomian sedang terpuruk saat ini, UMKM diharapkan mampu mendongkrak perekonomian. Penggunaan strategi pemasaran digital yang berbasis teknologi digital menawarkan potensi pertumbuhan UMKM menjadi kekuatan ekonomi utama. Digitalisasi menjadi semakin penting untuk diperhatikan oleh para pelaku UMKM karena persaingan yang semakin cepat. Tak hanya menjadi pertanda zaman modern, promosi melalui media digital juga semakin efisien dan efektif. karena dapat menghemat uang untuk periklanan dan waktu, serta bidang operasional bisnis lainnya. Menurut pakar pemasaran Yuswohadi, UMKM harus mampu memanfaatkan kemajuan digital secara maksimal jika ingin berkembang. Selain itu, banyak dukungan pemerintah terhadap masalah ini. Dengan meluncurkan program 8 juta UMKM Go Online, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Kemenkop UMKM) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) berharap dapat meningkatkan jumlah peserta UMKM yang memanfaatkan platform online. Pemerintah bermaksud mempercepat transformasi digital UMKM di Indonesia melalui kemitraan ini. UMKM mempunyai kemampuan untuk berkembang dan berkembang dengan dukungan program pemerintah, membuka pasar global yang jauh lebih luas.

Kampung Kebon Kapas yang dikenal memiliki potensi UMKM yang tinggi, saat ini menghadapi kendala yang cukup besar dalam memanfaatkan kemajuan digital. Banyak UMKM di sana yang masih mengandalkan teknik konvensional dan belum memanfaatkan platform digital secara maksimal, padahal terdapat banyak potensi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing usaha melalui teknologi. Munculnya platform e-commerce seperti Shopee dan Lazada, serta sistem pembayaran berbasis QRIS, telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan dan membuka peluang baru bagi para wirausaha. Namun, penerapan teknologi ini ke dalam perusahaan yang dijalankan secara konvensional masih merupakan kesulitan yang perlu diatasi. Mahasiswa KKN 234 UIN Sunan Gunung Djati mengadakan seminar bertajuk "Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM" dalam upaya menutup kesenjangan tersebut. Tujuan dari seminar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

peserta UMKM dalam melaksanakan strategi digital yang efektif. Para pelaku UMKM di Kampung Kebon Kapas akan lebih memahami bagaimana memanfaatkan digitalisasi untuk mengembangkan perusahaannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka yang berkaitan dengan peran digital marketing dalam pengembangan UMKM menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam strategi pemasaran, menggeser metode tradisional menuju pendekatan berbasis digital. Menurut Febriyantoro (2018), digitalisasi pemasaran memungkinkan UMKM menggunakan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka, yang sebelumnya terbatas pada teknik pemasaran sederhana dan offline. Adapun pengertian dari Seminar, UMKM dan Digital Marketing adalah sebagai berikut.

### **1. Seminar**

Dilansir dari [dailysocial.id](https://dailysocial.id) (2023), Seminar adalah pertemuan kelompok dimana suatu topik dibahas dan ditemukan solusi dari topik atau masalah yang relevan dengan mempresentasikan solusi dari masalah yang dibahas dan menjelaskannya oleh seorang mentor yang ahli di bidangnya. Secara etimologis, kata seminar berasal dari bahasa Latin *seminary* yang berarti tanah tempat benih ditanam.

Ungkapan ini tidak dapat diartikan secara harfiah, tetapi merupakan bentuk konotatif yang lebih berkaitan dengan pengajaran akademik dan pengembangan diri yang dilakukan oleh suatu komunitas atau organisasi pendidikan.

### **2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)**

Menurut Dr. Ir. Pandapotan Sitompul (2022), UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

### 3. Digital Marketing

Menurut Dr. Ir. Pandapotan Sitompul (2022), Digital marketing adalah salah satu cara pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik atau internet yang dipadukan dengan berbagai strategi pemasaran serta berbagai platform media digital yang memudahkan konsumen untuk saling berkomunikasi secara online.

Upaya pengembangan usaha berbasis teknologi melalui pelatihan digital marketing telah memberikan inspirasi kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform digital. Meskipun beberapa usaha masih mengandalkan teknologi sederhana seperti WhatsApp dan Facebook. Penerapan digital marketing menjadi elemen kunci dalam peningkatan daya saing dan pengembangan UMKM, khususnya dalam merespons tantangan globalisasi dan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran digital marketing dalam pengembangan UMKM di berbagai lokasi yang telah diulas dalam kajian pustaka. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

#### 1. Observasi Partisipatif:

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan digital marketing pada UMKM di wilayah tertentu. Observasi ini akan fokus pada aktivitas pelatihan dan implementasi digital marketing oleh pelaku UMKM.

#### 2. Wawancara Mendalam:

Wawancara semi terstruktur akan dilakukan dengan pemilik UMKM yang telah mengikuti pelatihan digital marketing. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali lebih dalam pemahaman dan persepsi mereka terhadap digital marketing serta dampak yang dirasakan pada usaha mereka.

#### 3. Dokumentasi:

Data berupa dokumen pelatihan, materi seminar, dan izin usaha (seperti PIRT, NIB, dan sertifikasi halal) yang diperoleh peserta pelatihan juga akan

dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana dampak pelatihan terhadap legalitas dan ekspansi pasar UMKM.

4. Kuesioner:

Pengumpulan data juga akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan untuk menilai pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pelatihan, serta mengukur minat mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pemasaran.

Hasil dari metode-metode ini akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami sejauh mana digital marketing telah mempengaruhi pengembangan dan peningkatan daya saing UMKM di berbagai wilayah yang menjadi subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seminar Digital Marketing yang diadakan di Kampung Kebon Kapas dengan tema "Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM" telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan para UMKM yang diharapkan agar lebih menyadari dan memahami akan manfaat Digital Marketing dalam kegiatan usahanya. Penerapan Digital Marketing bagi pelaku UMKM merupakan sebuah permasalahan karena minimnya pengetahuan akan menerapkan Digital Marketing dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Umumnya masyarakat dan UMKM masih kurang memahami terhadap keberadaan digital marketing karena masih dirasa memberatkan, ketika melakukan pemasaran melalui jejaring sosial sering mengalami kesulitan, ketidaktahuan masyarakat mengenai bagaimana cara menghadapi persoalan tersebut dan melaporkannya.

### **Gambar 1. Seminar Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM**



**Gambar 2. Seminar Digital Marketing dan Digitaisasi UMKM**



Sosialisasi ini menekankan pada pemanfaatan jejaring sosial (Digital Marketing). Proses sosialisasi dapat memberi pengetahuan tentang digital marketing dan sekaligus memberikan dorongan pada peserta untuk menerapkannya dalam kegiatan UMKM mereka. Hasil dari kegiatan kelompok KKN 234 ini para anggota sekaligus pengelola UMKM dan juga masyarakat sekitar sangat antusias dan menjadi lebih memahami seluk beluk digital marketing dan juga lebih memahami mengenai manfaat digital marketing secara umum.

Seminar ini terdiri dari dua sesi: sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Pada pemaparan materi, peserta diberikan wawasan mengenai berbagai aspek seperti jenis pemasaran, konsep digital marketing dan pemahaman terhadap target atau konsumen.

#### A. Jenis Pemasaran

##### 1. Internet marketing dan social media

- a. Internet marketing mencakup semua aktivitas pemasaran yang dilakukan secara online melalui berbagai platform di internet. Strategi ini bertujuan untuk menjangkau pelanggan potensial melalui saluran digital yang beragam.
- b. Pemasaran media sosial adalah bagian dari internet marketing, namun lebih fokus pada penggunaan platform media sosial untuk menjangkau, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan audiens. Beberapa platform media sosial yang populer untuk pemasaran antara lain: facebook, Instagram, twitter, linkedIn, dan tikTok

##### 2. Iklan daring dan pemasaran konten

- a. Iklan daring adalah strategi pemasaran yang menggunakan iklan berbayar untuk menarik perhatian audiens secara langsung melalui berbagai platform online. Bentuk-bentuk iklan daring yang paling umum seperti iklan yang muncul di bagian atas atau bawah hasil pencarian Google dan iklan yang muncul di platform media sosial.
- b. Pemasaran konten adalah strategi yang berfokus pada pembuatan dan distribusi konten yang relevan, bermanfaat, dan menarik untuk menarik dan mempertahankan audiens. Konten ini bertujuan untuk memberikan nilai kepada audiens, alih-alih hanya mendorong penjualan secara langsung. Jenis konten dalam pemasaran konten meliputi: Artikel Blog, Video, Infografis, E-book & Whitepapers, Podcast, Media Sosial

##### 3. Afiliasi dan reseller

- a. Afiliasi adalah orang ketiga yang mempromosikan produk dengan mendapatkan komisi dari setiap penjualan yang berhasil. Tidak ada stok atau risiko kerugian terkait dengan persediaan.

- b. Reseller adalah pihak ketiga yang membeli produk dari perusahaan dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen akhir dengan harga yang mereka tentukan sendiri. Karena dengan adanya reseller ini dapat mengurangi biaya distribusi untuk perusahaan, aringan distribusi yang lebih luas.
4. Direct marketing dan word of mouth
- a. Direct Marketing: Mendorong penjualan atau tindakan melalui komunikasi langsung dari perusahaan ke konsumen. Direct marketing efektif untuk mempromosikan produk atau layanan secara langsung dan mendapatkan tanggapan cepat dari audiens yang telah ditargetkan. Strategi ini cocok untuk bisnis yang ingin mengarahkan tindakan segera, seperti pembelian atau pendaftaran
  - b. Word of Mouth: Penyebaran informasi atau rekomendasi yang terjadi secara alami antara konsumen, sering kali tanpa intervensi langsung dari perusahaan. Word of mouth adalah alat yang kuat untuk membangun reputasi merek jangka panjang. Rekomendasi dan ulasan dari konsumen cenderung lebih dipercaya oleh calon pelanggan dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penjualan tanpa biaya pemasaran yang tinggi.

## B. Target

1. Pilih target yang spesifik
  - a) Usia
  - b) Lokasi
  - c) Jenis kelamin
  - d) Pendapatan dan pekerjaan
  - e) Tingkat Pendidikan
2. Pahami psikologi target
  - a) Personality dan tingkah laku
  - b) Attitude dan value
  - c) Minat dan hobi

- d) Gaya hidup → menentukan dari mana target anda mencari informasi dan media mana yang paling sering mereka gunakan (media social, google, e-commerce atau marketplace, event offline)

### C. Konsep Digital Marketing

Adapun konsep dalam digital marketing, yaitu:

1. Informatif
2. Edukatif
3. Hiburan
4. Inspirasi
5. Promosi
6. Interaktif

Kemudian sesi kedua yaitu sesi tanya jawab yang mana pada sesi ini memperlihatkan bahwa peserta sangat antusias untuk belajar lebih lanjut mengenai digital marketing. Berbagai pertanyaan yang diajukan berkisar tentang cara membuat atau mendaftarkan toko online mereka di platform e-commerce, cara membuat dan mendaftarkan usaha, cara melakukan pembayaran dengan qris.

### **Gambar 3. Seminar Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM**



### Gambar 4. Seminar Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM



### KESIMPULAN

Seminar mengenai Digital Marketing dan Digitalisasi UMKM yang diselenggarakan di Kampung Kebon Kapas ini telah memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan platform e-commerce dan media sosial menunjukkan bahwa seminar ini berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta mengenai pengelolaan dan pemasaran di toko online mereka. Selain itu, para peserta juga mendapatkan pelatihan terkait dengan pembuatan izin usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). Pemasaran Digital: Strategi, Implementasi, dan Praktik . Pea Jurnal terkait digitalisas
- Dewi, K N K & Mahyuni, L P (2022). "Pelatihan Digital Marketing Kepada UMKM di Banjar Pitik Untuk Daya Saing Usaha di Desa Tengklik. Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development
- Elisa Susanti, (2020). "Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor

Heru Irianto (2022) Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online

Kotler, P., & Keller, KL (2016). Manajemen Pemasaran . Pearson.

Luthfiyyah, Z D & Masruriyah, A F N (2023). Inovasi Strategi Pemasaran Menggunakan Digital Marketing Pada UMKM di Desa Cikuntul

Maulana, Y. (2017). Yuswohady: UKM Harus Manfaatkan Perkembangan Digital. SWA Online.

Mustamin, S. W. (2018). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 1(1), 30–39.

Pancaningrum, E & Putri, I S (2023). "Penguatan UMKM Melalui Seminar E-Business dan Digital Marketing di Desa Tambakrejo

Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ( Umkm ). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(1), 1– 17

Sitompul, P (2022). Digitalisasi Marketing UMKM

## **Upaya Meningkatkan Literasi Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Dengan Ruang Baca Dan Perpustakaan Desa**

**Dadan Suherdiana<sup>1</sup>, Anandyta Latifah Putri<sup>2</sup>, Chaeranny Fuji Nurul Latifah<sup>3</sup>, Mohammad Irgi  
Alfauji<sup>4</sup>, Safitri<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [dadan.suherdiana@uinsgd.ac.id](mailto:dadan.suherdiana@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [anandytalatifahp@gmail.com](mailto:anandytalatifahp@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [chaerany69@gmail.com](mailto:chaerany69@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [irgialfauji@gmail.com](mailto:irgialfauji@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [safitri.1216000185@gmail.com](mailto:safitri.1216000185@gmail.com)

### **Abstrak**

KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 48 di Desa Bumiwangi, Ciparay, Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kelompok KKN menginisiasi program ruang baca dan perpustakaan desa. Program ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah terhadap buku dan bahan bacaan lainnya. Meskipun terdapat beberapa kendala, program ini berhasil meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi, dan keberlanjutan. Program kerja dilaksanakan pada minggu kedua KKN yaitu pada tanggal 2 Agustus 2024 sampai 17 Agustus 2024. Proses pelaksanaan program kerja diinisiasikan atas keinginan masyarakat Desa Bumiwangi dan setelah program kerja terlaksana kami melakukan evaluasi dengan mewawancarai masyarakat mengenai program ruang baca dan perpustakaan desa yang kami laksanakan.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Desa, Ruang Baca

### **Abstract**

*KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung group 48 in Bumiwangi Village, Ciparay, Bandung Regency, faces challenges in increasing people's interest in reading. To overcome these challenges, the KKN group initiated a village reading room and library program. This program aims to provide easier access to books and other reading materials. Even though there are several obstacles, this program has succeeded in increasing people's interest in reading, especially children and teenagers. In its implementation, it uses methods of socialization, planning, implementation, monitoring and evaluation, and sustainability. The*

*work program was implemented in the second week of KKN, namely from 2 August 2024 to 17 August 2024. The process of implementing the work program was initiated based on the wishes of the people of Bumiwangi Village and after the work program was implemented we carried out an evaluation by interviewing the community regarding the village reading room and library program that we implemented.*

**Keywords:** *Village Library, Reading Room*

## **A. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan kegiatan KKN Sisdamas pada tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024. Pada kesempatan ini, kami mendapatkan kelompok 48 yang bertempat di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Desa Bumiwangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciparay, memiliki penduduk yang semakin bertambah, wilayah cukup luas dan masyarakatnya rata-rata bermatapencaharian sebagai petani, buruh, wiraswasta dan wirausaha berupa UMKM. Terdapat banyak sekolah yang termasuk di dalam Desa Bumiwangi, dimana siswa dan siswinya sebagian besar berasal dari Desa Bumiwangi itu sendiri. Oleh karena itu, KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 48 akhirnya mengadakan program kerja ruang baca dan perpustakaan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak untuk senantiasa membaca sehingga dapat meningkatkan literasi bagi warga RW 16 dan Desa Bumiwangi. Sasaran audiens-nya merupakan remaja usia sekolah, pemuda-pemudi, dan para orangtua di Desa Bumiwangi.

Kemajuan sebuah bangsa bukan hanya diukur dengan melimpahnya sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, tetapi juga diukur dengan kualitas sumber daya manusia di dalam bangsa tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi terutama di kalangan anak-anak sekolah. Kemendikbud dalam (Rahayunintyas & Yuliyani, 2020) menyatakan bahwa di abad ke-21, Masyarakat harus menguasai keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan karakter.

Pemerintah turut andil dalam upaya meningkatkan tingkat literasi dengan mengeluarkan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti berisi tentang Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di sekolah dengan melakukan pembiasaan kepada siswa, salah satunya adalah pembiasaan membaca buku selain buku pelajaran yang dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka, dalam hal ini pemerintah menggunakan sekolah sebagai sarana pertama untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan siswa/i di Indonesia. (Agustina, 2020).

Minat membaca adalah keinginan yang semakin meningkat seiring dengan upaya seseorang untuk melakukannya. Individu dengan minat baca yang tinggi akan berusaha mencari bahan bacaan dan membacanya, baik atas kemauan sendiri maupun dorongan dari luar. Minat ini tercermin dalam hasrat kuat dan tindakan nyata untuk terus membaca. Minat membaca tumbuh dari keinginan seseorang yang disertai dengan usaha untuk membaca sehingga untuk meningkatkan minat membaca seseorang diperlukan kesadaran dari diri sendiri. (Apriliani, 2020).

Terdapat tiga teori mengenai minat membaca. Teori pertama, minat membaca adalah niat dalam melakukan kegiatan untuk membaca, maka kunci untuk meningkatkan minat membaca untuk anak-anak adalah dengan membangkitkan niat agar anak gemar membaca. Teori kedua, minat membaca merupakan keinginan karena untuk membaca harus didasari oleh keinginan sendiri tanpa sebuah paksaan dari siapapun. Teori ketiga, minat membaca merupakan kesukaan. Ketika seseorang memiliki rasa tertarik yang lebih atau rasa suka maka akan menjadi faktor utama meningkatnya minat membaca seseorang. (Apriliani, 2020).

Dalam konteks global saat ini, kemampuan literasi memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan mampu bersaing. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan memahami informasi secara kritis, yang sangat dibutuhkan di era digital ini. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait tingkat literasi di kalangan anak-anak dan remaja. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh OECD pada tahun 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di peringkat rendah, menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah-sekolah.

Minat membaca yang rendah menjadi salah satu faktor utama dari rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca di luar keharusan akademik, dan hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks serta informasi yang kompleks. Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, termasuk Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mendorong sekolah-sekolah untuk lebih aktif dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa.

Selain itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Sekolah-sekolah perlu berinovasi dalam menciptakan program literasi yang menarik dan interaktif, sementara orang tua juga harus menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah. Di sisi lain, masyarakat melalui perpustakaan desa atau komunitas membaca dapat berperan aktif dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Hanya dengan kerja sama yang sinergis antara berbagai elemen masyarakat, tujuan untuk meningkatkan literasi generasi muda dapat tercapai, sehingga mereka menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, berdasarkan pentingnya peran literasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta tantangan yang dihadapi dalam membangun minat baca di kalangan masyarakat, dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah konkret dalam mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat diambil adalah melalui pengadaan ruang baca dan perpustakaan desa di wilayah Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay. Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi bagi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dengan menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Dengan adanya ruang baca dan perpustakaan desa, diharapkan minat membaca masyarakat Desa Bumiwangi akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan literasi dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Untuk itulah, artikel ini diberi judul "**Upaya Meningkatkan Literasi di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay dengan Ruang Baca dan Perpustakaan Desa**" sebagai langkah awal dalam menjawab kebutuhan literasi di wilayah tersebut.

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses komunikasi yang menyampaikan informasi tentang suatu topik tertentu kepada masyarakat luas. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami mensosialisasikan tentang betapa pentingnya peran literasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta tantangan yang dihadapi dalam membangun minat baca di kalangan masyarakat, dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah konkret dalam mengatasi permasalahan ini. Sosialisasi dilakukan di Kampung Bumikarya RW 16 dan Kantor Desa, Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay

## **2. Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan perencanaan menyeluruh mengenai desain ruang baca, meliputi pemilihan buku, perlengkapan dan desain yang menarik bagi anak-anak dan remaja. Perencanaannya juga mencakup prosedur pengoperasian ruang baca serta program aksi seperti berbagi cerita, resensi buku.

## **3. Pelaksanaan**

Membangun ruang baca diawali dengan mempersiapkan ruangan dan mendekorasi serta melengkapi ruangan sesuai tema yang diinginkan. Pengadaan buku dan bahan bacaan dilakukan melalui donasi atau pembelian, dengan fokus pada buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat kelompok sasaran. Ruang baca juga dilengkapi dengan furniture yang nyaman seperti meja, kursi dan rak buku.

## **4. Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan program untuk menjamin keberhasilan pengoperasian ruang baca dan partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah kunjungan, minat membaca anak dan komentar pengguna ruang baca. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program bila diperlukan.

## **5. Keberlanjutan**

Untuk menjamin keberlangsungan program, dilakukan pelatihan terhadap Karang Taruna RW 16 dan PKK desa yang akan mengelola ruang baca setelah pengabdian selesai. Selain itu juga disusun rencana pengembangan koleksi buku dan kegiatan baru berdasarkan hasil evaluasi.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini berlangsung selama 35 hari di Desa Bumiwangi dan dusun bumi karya RW 16 RT 04. Berkolaborasi dengan warga setempat dan perangkat desa meliputi kepala

desa, sekretaris desa, ibu-ibu PKK dan yang lainnya. Program kerja ruang baca dan perpustakaan desa ini sudah dimulai dari minggu kedua, yaitu pada tanggal 02 Agustus 2024 sampai 17 Agustus 2024.

Tahapan kegiatan program kerja ruang baca dan perpustakaan desa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencakup:

### **1. Persiapan**

Identifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui survei dan wawancara dengan masyarakat. Langkah pertama adalah merencanakan desain ruang yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, kami memilih lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat desa. Kemudian, menyediakan perabotan seperti rak buku, meja, dan kursi. Terakhir, melengkapi perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan dan materi baca lainnya.

### **2. Perencanaan**

Pada tahap ini adalah memahami kebutuhan masyarakat desa terkait ruang baca dan perpustakaan. Ini melibatkan survei atau diskusi dengan warga untuk mengetahui jenis buku atau layanan yang paling dibutuhkan. Selanjutnya membuat perencanaan dengan detail yang mencakup pengadaan buku, perbaikan fasilitas, pelatihan untuk pengelola perpustakaan, dan kegiatan promosi literasi.

### **3. Implementasi**

Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, seperti mendirikan atau memperbaiki ruang baca.

### **4. Monitoring**

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan mengatasi masalah yang muncul.

### **5. Evaluasi**

Pada tahap evaluasi kami melakukan peninjauan hasil kegiatan untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat, serta buat rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

No	Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	02 Agustus 2024	Rapat Agenda besar ( Ruang baca RW 16)	All	Terlaksana
2.	03 Agustus 2024	Desain Banner Ruang baca dan Perpustakaan Desa	All	Terlaksana
3.	04 Agustus 2024	Konsep Ruang Baca RW 16 bersama Karang Taruna	All	Terlaksana
4.	05 Agustus 2024	Pembuatan Meja	All	Terlaksana
5.	06 Agustus 2024	Dekorasi Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
6.	07 Agustus 2024	Ngecat Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
7.	08 Agustus 2024	Dekorasi + Pengumpulan buku	All	Terlaksana
8.	09 Agustus 2024	Finishing Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
9.	10 Agustus 2024	Launching Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
10.	11 Agustus 2024	Rapat Agenda besar (Perpustakaan Desa)	All	Terlaksana
11.	12 Agustus 2024	Konsep Ruang Baca RW Desa bersama Ibu-ibu PKK	All	Terlaksana
12.	13 Agustus 2024	Dekorasi Perpustakaan desa	All	Terlaksana
13.	14 Agustus 2024	Dekorasi + Pengumpulan buku	All	Terlaksana
14.	15 Agustus 2024	Finishing Perpustakaan Desa	All	Terlaksana
15.	16 Agustus 2024	Launching Perpustakaan Desa	All	Terlaksana

Tabel 1

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses tahapan kelompok KKN 48 terus berprogres di lokasi, untuk melakukan pengembangan agar tahapan berjalan dengan baik dan sesuai dengan target rencana pengabdian, yakni meningkatkan mutu intelektual dan kesadaran membaca masyarakat Desa Bumiwangi. Kelompok KKN 48 meninjau kebutuhan ruang baca desa dan masyarakat dengan menggunakan pengisian kuisisioner terhadap beberapa kalangan masyarakat.

Pendidikan Terakhir  
60 jawaban

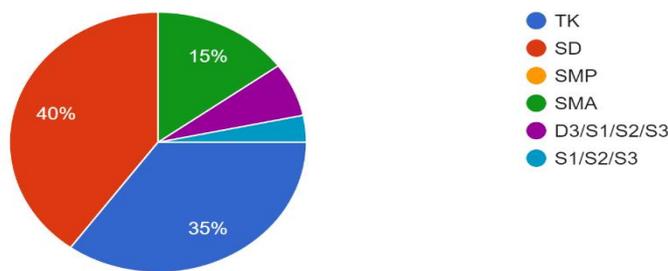


Diagram 1

Sebagian besar yang mengisi kuisisioner merupakan anak-anak dan remaja, sebab mengacu pada fokus pembekalan generasi emas yang menjadi tema besar dari pengabdian

ruang

baca.

Apakah anda memiliki akses untuk membaca buku atau materi bacaan yang memadai di rumah?

60 jawaban

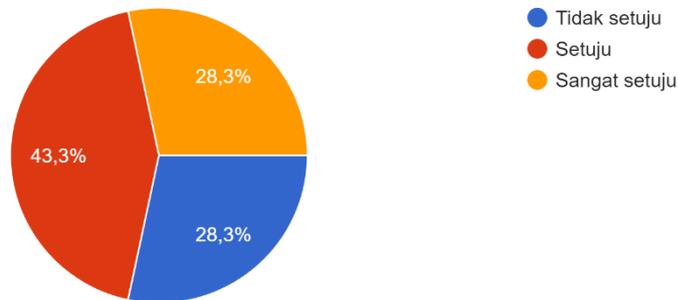


Diagram 2

Hampir 50% Masyarakat tidak memiliki akses untuk membaca buku atau materi bacaan di rumahnya. Dari data ini selaras dengan persetujuan masyarakat terhadap pengadaan ruang baca yang sangat relevan dengan kebutuhan.

Apakah penting untuk memiliki ruang baca di lingkungan ini?

60 jawaban

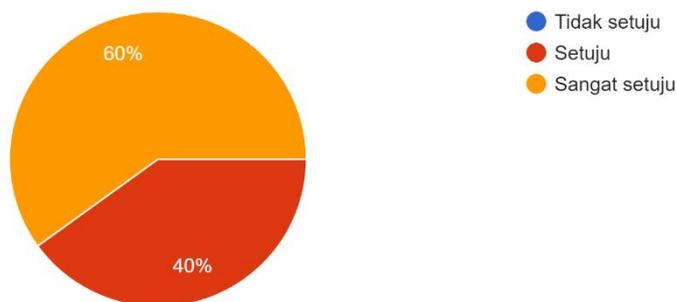


Diagram 3

Maka sebesar 60% Masyarakat setuju dengan pengadaan ruang baca ini. Alhasil kami kelompok 48 KKN Bumiwangi, memulai dengan tahapan persiapan, dimulai dari perizinan mengadakan program dan mencari tempat yang dapat diberdayakan. Antusiasme perangkat masyarakat dan karang taruna cukup besar. Persetujuan juga datang dari pihak desa yang sedang merencanakan adanya program perpustakaan. Kemudian tidak hanya di desa lebih menelisik lagi, kelompok kami mengadakan juga ruang baca di salah satu RW yang menjadi sasaran pengabdian kami, sebab disamping kebutuhan Masyarakat di RW ini

pun pernah ada ruang baca yang terbengkalai kemudian kelompok kami akan mengadakan pembaruan lagi. Berikut adalah dokumentasi mengenai koordinasi dengan perangkat Masyarakat:



**Gambar 1.** Koordinasi dan Survey Bersama Karang Taruna RW 16

Kemudian, Langkah selanjutnya dari persiapan yakni dengan membersihkan ruangan, ruangan yang sudah diberikan izin, kami bersihkan bersama-sama disamping itu pula kami mempersiapkan buku-buku dengan cara *open donasi* atau sumbangan berupa buku bacaan dan sisanya kelompok membantu dengan membeli buku.

Persiapan pun dilanjutkan, setelah ruangan dibersihkan agar lebih indah dan nyaman dipakai kami mendekorasi ruangnya dengan berbagai cara, meng-cat Kembali dinding ruangan, menghiasnya dengan tulisan dan gambar, juga menempelkan hiasan-hiasan dinding lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi pada saat mempersiapkan ruang baca:



**Gambar 2.** Membersihkan Ruang Baca RW 16



**Gambar 1.** Menghias ruang baca



**Gambar 4.** Mendekorasi Ruang Baca RW 16 dan Perpustakaan Desa



**Gambar 5.** Menyiapkan buku-buku

Kemudian di tahap terakhir yakni *finishing*, ruang baca dan perpustakaan ini siap untuk di luncurkan melalui agenda *launching* yakni pembukaan secara resmi di hadapan Masyarakat dan perangkat desa. Yang dilaksanakan pada tanggal 10, Agustus ruang baca di RW 16 pun dibuka secara resmi yang dihadiri oleh Masyarakat, anak-anak dan remaja yang ada di lingkungan tersebut juga perangkat RW, RT, serta Karang Taruna, berikut dokumentasi saat pembukaan Ruang Baca di RW 16:



**Gambar 6.** Pembukaan Ruang Baca RW 16

Dan juga pada tanggal 17 Agustus setelah perayaan kemerdekaan, perpustakaan Desa pun resmi di buka oleh Kepala Desa Bumiwangi, Bapak Luqman, dengan simbolisasi potong pita, Berikut adalah dokumentasi Peresmian Perpustakaan Desa:



**Gambar 7.** Potong Pita Peresmian Perpustakaan Desa

Dari keberadaan ruang baca dan perpustakaan desa pun kami mengambil beberapa sample untuk menilai tingkat kepuasan terhadap layanan Ruang Baca dan Perpustakaan yang diberikan pada masa pengabdian, Menilai dari kepuasan Masyarakat,

Seberapa puas Anda dengan keberadaan ruang baca ini.

60 jawaban

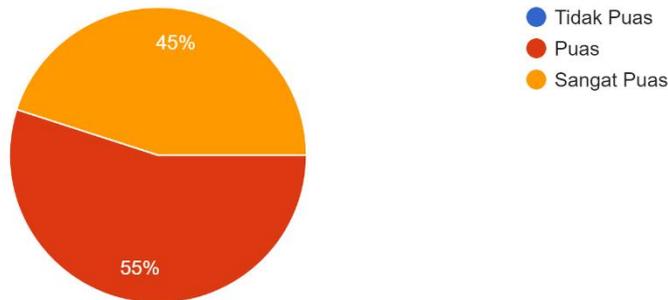


Diagram 4

Sebagian besar Masyarakat sangat puas terhadap keberadaan ruang baca ini. Kemudian dari koleksi buku yang ada,

Seberapa puas Anda dengan kualitas koleksi buku yang tersedia di ruang baca?

60 jawaban

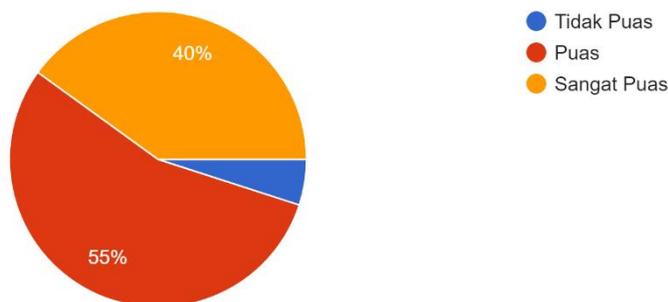
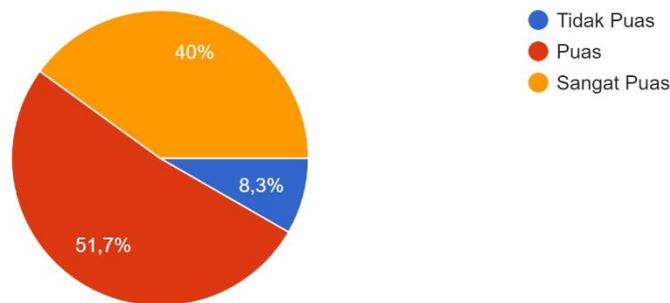


Diagram 5

Sebagian besar merasa puas, dan Sebagian kecil merasa tidak dengan alasan kurangnya koleksi bacaan usia lanjut. Kemudian dari tingkat kenyamanan dan suasana,

Seberapa puas Anda dengan suasana dan kenyamanan ruang baca?

60 jawaban



*Diagram 6*

Sebagian besar puas dan sangat puas, Sebagian kecil tidak, sebab ruangan yang terlalu terbuka, akses jalan yang sedikit berdebu memudahkan ruangan jadi kotor dan berpolusi. Selanjutnya, di masa pengabdian, ruang Baca dan Perpustakaan Desa kami buka setiap hari pada siang atau sore hari untuk melayani pengunjung. Kemudian, diakhir masa pengabdian, ruang baca dan Perpustakaan Desa melalui dialog bekerjasama dengan perangkat RW yakni Karang Taruna RW 16 untuk mengelola Ruang Baca RW 16 dan Perpustakaan Desa oleh Perangkat desa, yakni ibu PKK yang akan mengelola Perpustakaan Desa itu sendiri. Melalui pengadaan fasilitas Ruang Baca dan Perpustakaan Desa ini, kelompok KKN 48, berharap dapat menunjang daya intelektual dan kesadaran membaca bagi Masyarakat Bumiwangi. Juga dibukanya ruang baca dan perpustakaan ini untuk membantu peran guru dan orang tua untuk mendukung dalam meningkatkan wawasan anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu Pendidikan nasional, agama, dan tujuan KKN itu sendiri dengan tema menjadi Rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil a'lamien*).

## **E. PENUTUP**

Dengan adanya program ruang baca dan perpustakaan desa ini, diharapkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak, dapat terus meningkat. Keberadaan ruang baca ini tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan interaktif. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang cerdas dan berliterasi di Desa Bumiwangi. Keberlanjutan program ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah desa,

masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Kami berharap program ruang baca dan perpustakaan desa ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Bumiwangi. Selain meningkatkan minat baca, program ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat, serta mempererat tali silaturahmi antar warga. Semoga program ini dapat menginspirasi kelompok KKN lainnya untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ruang baca dan perpustakaan desa ini merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 48 dengan masyarakat Desa Bumiwangi. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan mengembangkan ruang baca ini agar dapat menjadi pusat pembelajaran yang bermanfaat bagi semua.

#### **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Penulis mengucapkan puji dan syukur atas dilancarkannya kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah berlangsung di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:
2. Allah SWT atas dilancarkannya kegiatan KKN Sisdamas kelompok 48 di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Dr. H. Dadan Suherdiana, M.Ag. sebagai dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas kelompok 48.
4. Pemerintah Desa Bumiwangi yang telah mengarahkan dan membimbing kami di lapangan.
5. RW, RT, dan warga di tempat kami melaksanakan program kerja ruang baca yaitu RW 16 RT 04.
6. Teman-teman KKN Sisdamas kelompok 48; Andri Chandra Nugraha; Shafa Zihan Maura Bilqis; Nisrinaa Husnia Putri; Ridwan Ramadi; Daffa Aria Ghaisan; Terisa Methania Hidayat; Khofifah Lehasari Siregar; Agni Miftah Fauzi; Putri Tifanny Azizah; dan Irasyifa Fahira.

#### **G. DAFTAR ISI**

Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi

- Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Aini, T. S., Syahfitri, D., & Hidayani, S. (2022). Peran Perpustakaan Terhadap Minat Baca Anak di MIS Mawaddah Gebang. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 1-14.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Febianti, F. (2021). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui peran perpustakaan dan pustakawan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 82-107.
- Niswaty, R., Darwis, M., Andriani M, D., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 71-78.
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh ruang baca terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397-1402.
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Niken, L. V. A. (2015). Strategi peningkatan minat baca anak (Studi Pada ruang baca anak perpustakaan umum dan arsip daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(5), 763-769.
- Sumardi, A., Lutfi, L., Farihen, F., & Banowati, S. P. (2021, February). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).



## **Pengembangan Program Sosialisasi Partisipatif Mahasiswa KKN UIN Bandung Kelompok 318 Dalam Meningkatkan Kesadaran Anti-*Bullying* dan *Toxic relationship* Siswa SMP NEGERIEGERlegeri 6 Lembang**

**Irma Karismawati<sup>1</sup>, Afifah Khoirunnisa<sup>2</sup>, Mutiara Jihan Aziza<sup>3</sup>, Uyaynah Azra<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. e-mail: [21103040098@student.uin-suka.ac.id](mailto:21103040098@student.uin-suka.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. e-mail: [20106050054@student.uin-suka.ac.id](mailto:20106050054@student.uin-suka.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mutiarajihan12@gmail.com](mailto:mutiarajihan12@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azrauyaynah@gmail.com](mailto:azrauyaynah@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai pengembangan program sosialisasi partisipatif oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 318 dalam upaya meningkatkan kesadaran anti-*bullying* dan *toxic relationship* di kalangan siswa SMP NEGERIEGERlegeri 6 Lembang. Program ini dirancang untuk menghadapi permasalahan kekerasan dan hubungan pertemanan tidak sehat yang sering dihadapi oleh remaja. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa KKN bekerja sama dengan guru dan siswa untuk merancang dan melaksanakan serangkaian kegiatan edukatif, seperti pemaparan materi, diskusi, dan simulasi kasus. Dalam penelitian ini, metode diskusi dan wawancara digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 9F di SMP NEGERIEGERlegeri 6 Lembang dengan total 39 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai dampak *bullying* dan *toxic relationship*, serta penurunan perilaku negatif terkait.<sup>1</sup> Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di sekolah lain dan dapat berkontribusi bagi penanggulangan isu sosial terkait *bullying* dan *toxic relationship* di tingkat remaja.<sup>2</sup>

**Kata Kunci:** Sosialisasi, *Bullying*, *Toxic relationship*, SMP NEGERIEGERlegeri 6 Lembang

---

<sup>1</sup> Luz E. Robinson et al., "Developing a Multi-Tiered System of Support-Based Plan for *Bullying* Prevention Among Students with Disabilities: Perspectives from General and Special Education Teachers During Professional Development," *School Mental Health* 15 (June 11, 2023): 826–38, <https://doi.org/10.1007/s12310-023-09589-8>.

<sup>2</sup> Susan M. Swearer, Dorothy L. Espelage, and Scott A. Napolitano, *Bullying Prevention and Intervention: Realistic Strategies for Schools* (Guilford Press, 2012).

### Abstract

*This article discusses the development of a participatory outreach program by students of Kuliah Kerja Nyata (KKN) from UIN Sunan Gunung Djati Bandung, group 318, aimed at raising awareness about anti-bullying and toxic relationships among students of SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang. The program is designed to address issues of violence and unhealthy friendships often faced by teenagers. Through a participatory approach, the KKN students collaborated with teachers and students to design and implement educational activities, including presentations, discussions, and case simulations. This study used discussion and interview methods to measure changes in students' attitudes and knowledge before and after implementing the program. All 9F grade students at SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang attended the activities, totaling 39 students. The results showed a significant increase in students' understanding of the impact of bullying and toxic relationships, as well as a decrease in related negative behaviors. This program is expected to serve as a model for the development of similar programs in other schools and contribute to addressing social issues related to bullying and toxic relationships among teenagers.*

**Keywords:** *Socialization, Bullying, Toxic relationship, SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang*

## A. PENDAHULUAN

*Bullying dan toxic relationship* adalah dua isu sosial yang semakin mendapat perhatian di berbagai belahan dunia. Keduanya mempengaruhi kesehatan mental dan emosional individu, serta berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena *bullying* dan *toxic relationship*, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegahnya. Fokus utama dari program sosial ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang apa itu *bullying* dan *toxic relationship*, faktor-faktor penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, serta strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memerangi kedua isu ini.

*Bullying* sebagai salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri.<sup>3</sup> Menurut konteksnya, perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah,

---

<sup>3</sup> Matraisa Bara Asie Tumon, "STUDI DESKRIPTIF PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA," *CALYPTRA* 3, no. 1 (September 1, 2014): Hal. 1-17.

tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *bullying*.

*Bullying* (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "perundungan") merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

*Bullying*, atau perundungan, merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan niat untuk menyakiti atau menekan orang lain. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. *Bullying* Verbal

Ini meliputi ejekan, hinaan, dan komentar negatif yang dirancang untuk merendahkan korban. Biasanya dilakukan dengan kata-kata yang kasar dan menghina.

2. *Bullying* Fisik

Bentuk ini termasuk tindakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, atau merusak barang-barang milik korban.

3. *Bullying* Sosial atau Relasional

Bertujuan untuk merusak hubungan sosial korban dengan cara menyebarkan rumor, memboikot, atau mengucilkan.

4. *Cyberbullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, pesan teks, atau email. *Cyberbullying* dapat melibatkan penyebaran informasi yang memalukan, ancaman, atau komentar jahat secara daring.

Ketika mengalami *bullying* korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu dan sedih).<sup>4</sup> Yang paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying* seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri dan gejala-gejala gangguan stres pasca trauma (*post traumatic stress disorder*). Anak yang menjadi korban *bullying* atau tindakan kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis di sekolah akan mengalami trauma besar dan depresi yang

---

<sup>4</sup> Intan Indira Riauskina, Ratna Djuwita, and Sri Rochani Soesetio, ""Gencet-Gencetan" Di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak "Gencet-Gencetan"," *Jurnal Psikologi Sosial* 12, no. 1 (September 2015).

akhirnya bisa menyebabkan gangguan mental di masa yang akan datang. Gejala-gejala kelainan mental yang biasanya muncul pada masa kanak-kanak secara umum terbukti anak tumbuh menjadi orang yang pencemas, sulit berkonsentrasi, mudah gugup dan takut, hingga tak bisa bicara.

Kegiatan preventif yang dilakukan oleh sekolah juga masih minim. Kadang guru juga tidak mengetahui terjadi *bullying* di lingkungan sekolah. Masalah ini sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui jenis perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa, sehingga konselor dapat menyusun program untuk mengurangi bahkan mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

*Bullying* juga merupakan permasalahan serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif pada korban secara fisik dan emosional, tetapi juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Di SMP NEGERIEGERIEGERI 6 Lembang, Bandung Barat, fenomena *bullying* masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang efektif dan tepat sasaran.

Dampak dari *bullying* sangat luas dan beragam, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan korban, baik secara emosional, psikologis, maupun fisik. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Gangguan Kesehatan Mental

Korban *bullying* seringkali mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD). Rasa rendah diri dan keputusasaan dapat mengganggu kesejahteraan emosional mereka.

2. Masalah Kesehatan Fisik

Stres akibat *bullying* dapat mempengaruhi kesehatan fisik korban, mengakibatkan sakit kepala, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya.

3. Kinerja Akademik dan Sosial

Korban *bullying* seringkali mengalami penurunan kinerja akademik dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, yang dapat memperburuk situasi mereka di sekolah atau tempat kerja.

Perilaku *bullying* ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak-anak. Oleh karena itu, penting

untuk melakukan upaya peningkatan kesadaran anti-*bullying* sejak dini, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP NEGERIEGERIEGERI) 6 Lembang.

Perilaku *bullying* di sekolah merupakan proses dinamika kelompok yang di dalamnya ada pembagian peran. Peran-peran tersebut adalah *bully*, asisten *bully*, *reinforcer*, *defender*, dan *outsider*.

1. *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.
2. Asisten *bully*, juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung mengikuti perintah *bully*. atau
3. *Reinforcer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi mengajak siswa lain *bully*, untuk menonton dan sebagainya
4. *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, sering kali akhirnya mereka menjadi korban juga.
5. *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah olah tidak peduli.<sup>5</sup>

Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus *bullying* alias perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat.<sup>6</sup>

Dari data tersebut diketahui bahwa setengah kasus *bullying* di tahun 2023 terjadi di jenjang SMP/ sederajat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Siswa SMP sedang mengalami masa pubertas, di mana terjadi perubahan fisik dan hormonal yang signifikan. Perubahan ini seringkali disertai dengan emosi yang labil, rasa ingin diterima, dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selain itu, Remaja SMP sedang mencari jati diri dan tempat mereka di dalam kelompok sosial. Tekanan untuk menjadi populer atau diterima oleh teman sebaya dapat memicu

<sup>5</sup> Ehan, "BULLYING DALAM PENDIDIKAN," n.d., [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING\\_DALAM\\_PENDIDIKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN.pdf).

<sup>6</sup> Cindy Mutia Annur, "Ada 30 Kasus *Bullying* Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP," Databoks, February 20, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>.

perilaku *bullying* sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari penolakan.

Selain faktor perkembangan psikologis, dinamika sosial di lingkungan sekolah juga dapat menjadi pemicu banyak nya kasus *bullying*. Di lingkungan sekolah, seringkali terbentuk hierarki sosial yang kuat. Siswa yang dianggap lebih kuat atau populer cenderung memiliki pengaruh yang besar dan dapat melakukan *bullying* terhadap siswa yang dianggap lebih lemah. Di lingkungan sekolah juga seringkali terbentuk norma dari sebuah kelompok atau geng, tekanan untuk mengikuti norma kelompok atau geng dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku *bullying*, bahkan jika mereka sebenarnya tidak setuju dengan tindakan tersebut. Terakhir yaitu kurangnya pengawasan yang efektif dari guru atau orang tua dapat memberikan peluang bagi pelaku *bullying* untuk bertindak tanpa takut akan konsekuensi.

Banyak siswa, guru, dan orang tua masih belum sepenuhnya memahami apa itu *bullying*, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya. Sehingga ini yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan program sosialisasi dengan mengangkat isu *bullying*.

*Toxic relationship* dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang diakibatkan oleh ketidaknyamanan diri sendiri terhadap lingkungan.<sup>7</sup> Hal ini mengacu kepada beberapa problem diantaranya, problem pribadi, problem ekonomi, keluarga, gejala batin, sosial dan percintaan. *Toxic relationship* termasuk kedalam hubungan yang tidak menyenangkan dengan menyebabkan seseorang merasa lebih buruk. Yang termasuk kedalam ciri-ciri *Toxic relationship* antara lain ada kecemburuan yang berlebihan, keegoisan dari pasangan, tidak adanya kejujuran, sikap merendahkan, memberi komentar atau mengkritik negatif, dan adanya rasa tidak aman dalam menjalani hubungan.

*Toxic relationship* adalah jenis hubungan yang merusak kesehatan mental dan emosional seseorang. Dalam hubungan yang tidak sehat, ada dinamika kekuasaan yang tidak sehat dan pola interaksi yang merugikan salah satu pihak. Beberapa ciri khas dari *toxic relationship* meliputi:

1. Kontrol dan Manipulasi

Salah satu pihak sering kali mencoba mengendalikan atau memanipulasi pihak lain untuk keuntungan pribadi, seringkali dengan cara yang tidak sehat atau merugikan.

2. Kurangnya Dukungan Emosional

---

<sup>7</sup> TRI RAHAYU RAHMA NINGSIH, "KONSEP REBT DALAM MENANGANI *TOXIC RELATIONSHIP* REMAJA PEREMPUAN" (diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8095/>.

Dalam hubungan yang tidak sehat, dukungan emosional biasanya minim, dan seringkali satu pihak merasa tidak dihargai atau tidak didukung oleh pasangannya.

### 3. Konflik Berulang

Hubungan tidak sehat seringkali ditandai dengan konflik yang tidak pernah diselesaikan dengan cara yang sehat, melainkan hanya memperburuk keadaan.

### 4. Ketergantungan Emosional

Salah satu atau kedua belah pihak mungkin mengalami ketergantungan emosional yang ekstrem, di mana mereka merasa tidak dapat hidup tanpa satu sama lain meskipun hubungan tersebut merugikan.

Seperti halnya *bullying*, *toxic relationship* tidak muncul secara tiba-tiba. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *toxic relationship*, antara lain:

#### 1. Faktor Individu

Kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, trauma masa lalu, atau masalah psikologis dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalin hubungan yang tidak sehat.

#### 2. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga yang disfungsi atau pola asuh yang tidak sehat dapat membentuk pola hubungan yang tidak sehat di masa depan.

#### 3. Faktor Sosial dan Budaya

Tekanan sosial, norma budaya, atau pandangan masyarakat tentang hubungan dapat mempengaruhi bagaimana individu menjalani dan mengalami hubungan mereka.

*Toxic relationship* dapat memiliki dampak yang mendalam dan merusak bagi individu. Dampak tersebut mencakup:

#### 1. Gangguan Kesehatan Mental

Sama halnya dengan *bullying*, *toxic relationship* dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres.

#### 2. Kesehatan Fisik

Stres dan ketegangan emosional yang berkelanjutan dapat mempengaruhi kesehatan fisik, menyebabkan masalah tidur, gangguan makan, dan masalah kesehatan lainnya.

### 3. Kehidupan Sosial dan Profesional

Individu yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain atau mencapai tujuan profesional mereka.

Pengetahuan siswa SMP di Indonesia mengenai *bullying* dan *toxic relationship* saat ini dapat dikatakan masih beragam dan perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka antara lain:

#### 1. Eksposur terhadap Informasi

##### a. Media Sosial

Siswa saat ini memiliki akses yang mudah ke media sosial, sehingga mereka seringkali mendapatkan informasi tentang *bullying* dan *toxic relationship* dari *platform-platform* tersebut. Namun, informasi yang didapat belum tentu akurat dan komprehensif.

##### b. Pendidikan

Kurikulum sekolah belum secara khusus membahas secara mendalam tentang *bullying* dan *toxic relationship*, sehingga pengetahuan siswa masih terbatas pada informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar.

#### 2. Pengalaman Pribadi

##### a. Korban

Siswa yang pernah menjadi korban *bullying* atau *toxic relationship* cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari kedua masalah ini.

##### b. Saksi

Siswa yang pernah menyaksikan kejadian *bullying* atau *toxic relationship* juga dapat memiliki pemahaman yang lebih baik.

#### 3. Umur dan Perkembangan

##### a. Perubahan Hormonal

Perubahan hormonal pada masa pubertas dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merespon masalah sosial seperti *bullying* dan *toxic relationship*.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sekolah, keluarga, dan pertemanan juga sangat mempengaruhi pemahaman siswa.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran Meningkat

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya kampanye anti-*bullying*, kesadaran siswa tentang *bullying* semakin meningkat.

2. Masih Banyak Kesalahpahaman

Banyak siswa masih memiliki kesalahpahaman tentang apa itu *bullying* dan *toxic relationship*, serta bagaimana cara mengidentifikasinya.

3. Kurangnya Keterampilan Menghadapi

Banyak siswa belum memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi situasi *bullying* atau *toxic relationship*, baik sebagai korban maupun sebagai saksi.

Tantangan dalam meningkatkan pengetahuan siswa:

1. Kurangnya Kurikulum yang Komprehensif

Kurikulum sekolah belum secara spesifik membahas tentang *bullying* dan *toxic relationship*.

2. Stigma

Masih ada stigma yang terkait dengan menjadi korban *bullying* atau *toxic relationship*, sehingga banyak siswa enggan untuk melaporkan atau meminta bantuan.

3. Informasi yang Salah

Informasi yang beredar di media sosial seringkali tidak akurat dan dapat memperparah masalah.

Sayangnya, masih banyak yang belum sadar bahwa dirinya sedang berada didalam *toxic relationship*. Terbukti saat observasi oleh peneliti dilakukan 17 dari 39 siswa di dalam kelas mempunyai pengalaman terkait hubungan yang tidak sehat dalam pertemanan maupun keluarga. Hal ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk mengangkat isu *bullying* dan *toxic relationship* dalam program sosialisasi

Mahasiswa memiliki peran krusial dalam menangani permasalahan *bullying* dan *toxic relationship* di sekolah menengah pertama. Sebagai generasi muda yang lebih dekat dengan remaja, mahasiswa dapat menjadi *role model* yang efektif dalam mempromosikan sikap positif dan perilaku yang sehat. Pemahaman mahasiswa mengenai isu-isu sosial dan psikologis yang relevan, serta keterampilan komunikasi yang baik, memungkinkan mereka untuk merancang program-program pencegahan dan intervensi yang relevan dengan kebutuhan siswa SMP. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah, komunitas, dan generasi muda, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi semua siswa.

Meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang *bullying* dan *toxic relationship* merupakan langkah penting dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan siswa dapat lebih memahami masalah ini, berani berbicara, dan mencari bantuan jika diperlukan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa di SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi. Dengan metode yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, diharapkan upaya ini dapat menumbuhkan sikap empati, menghormati sesama, dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa sejak dini. Pendekatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep Kesadaran anti-*bullying* dan *toxic relationship*, tetapi juga melibatkan edukasi melalui permainan, diskusi kelompok, dan simulasi yang dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang sehat. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter positif siswa.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba menganalisis kehidupan sosial dengan menjelaskan dunia sosial dari perspektif dan interpretasi individu (informan) dalam konteks ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha memahami bagaimana individu melihat, menafsirkan, dan menjelaskan dunia sosial mereka. Pemahaman adalah inti dari penelitian kualitatif. Penelitian ini

akan menggali secara mendalam pemahaman siswa tentang *bullying* dan *toxic relationship*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan apa adanya.

Adapun Lokasi penelitian ini adalah SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang yang terletak di Jl. Peneropongan Bintang, Gudangkahuripan, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dengan menggali informasi dari seluruh siswa kelas 9 di SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang. Selain itu peneliti juga mendapatkan data melalui google form yang direspon oleh siswa kelas 9 di SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang.

Teknik pengumpulan data meliputi berbagi cerita (*sharing*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan sesi diskusi yang aktif dengan objek penelitian (siswa diajak berani menyampaikan pendapat, bercerita/share tentang pengalaman, dan bertanya) selanjutnya ada *Reward* berupa makanan ringan sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi terhadap siswa yang berani berpendapat. Pola komunikasi disesuaikan dengan mengadopsi gaya siswa remaja pada umumnya (informal). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada siswa kelas 9 SMP NEGERIEGERIegeri Lembang untuk menggali pemahaman mereka tentang *bullying*, *toxic relationship*, dan upaya pencegahan yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa arsip catatan, gambar, dan peristiwa yang ada sesuai dengan objek penelitian yaitu bentuk sosialisasi partisipatif mahasiswa KKN dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 9 SMP 6 Negeri Lembang.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Peneliti dalam mereduksi data dengan mempertajam analisis data, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data yang berkaitan dengan bentuk sosialisasi partisipatif dalam meningkatkan kesadaran anti-*bullying* dan *toxic relationship* siswa kelas 9F SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang. Setelah melaksanakan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau deskripsi dan tabel untuk memudahkan interpretasi umum dari total data pengamatan dan kesimpulan awal tentang data yang direduksi. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah data terkumpul secara lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulan dari suatu penelitian.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjang pengamatan dan triangulasi. Perpanjang pengamatan artinya penulis kembali ke

lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemuinya maupun yang belum pernah ditemuinya. Seiring dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan antara penulis dan informan menjadi lebih saling percaya, terbuka dan akrab, sehingga informasi tidak lagi disembunyikan. Ketika rasa saling percaya dan keterbukaan terjalin, maka akan ada keadilan dalam penelitian di mana kehadiran penulis tidak lagi mengganggu perilaku yang diteliti.

Pengujian keabsahan data yang kedua yaitu melalui teknik triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keandalan data dengan menguji wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 27 Agustus 2024 pukul 07.00 – 08.45 WIB, Peserta KKN UIN Bandung kelompok 318 mengadakan kegiatan sosialisasi “Anti-Bullying dan *Toxic relationship*” yang diikuti oleh siswa kelas 9F di SMP NEGERIEGERIegeri 6 Lembang dengan jumlah peserta sebanyak 39 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak buruk *bullying* dan *toxic relationship*, serta memberikan edukasi mengenai cara menghadapi dan menghindari kedua perilaku negatif tersebut. Kegiatan ini dianggap penting, mengingat *bullying* dan *toxic relationship* sering kali terjadi di lingkungan pendidikan dan dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional siswa.

Kegiatan dimulai dengan perkenalan dari kakak-kakak KKN dengan siswa kelas 9F. Setelah itu, dua kakak dari KKN menyampaikan materi pertama yaitu *bullying* dan dampaknya. Dalam sesi ini, siswa dikenalkan dengan apa itu *bullying* dan bentuk-bentuknya, seperti *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, serta dampak psikologis yang ditimbulkan bagi korban. Siswa juga diberikan tips apa yang harus dilakukan ketika mengalami *bullying* atau melihat orang lain di-*bully*. Selain itu, dijelaskan juga mengenai hukuman *bullying* menurut undang-undang perlindungan anak dan hukum *cybercrime*. Setelah itu, pemaparan materi pertama ditutup dengan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami.

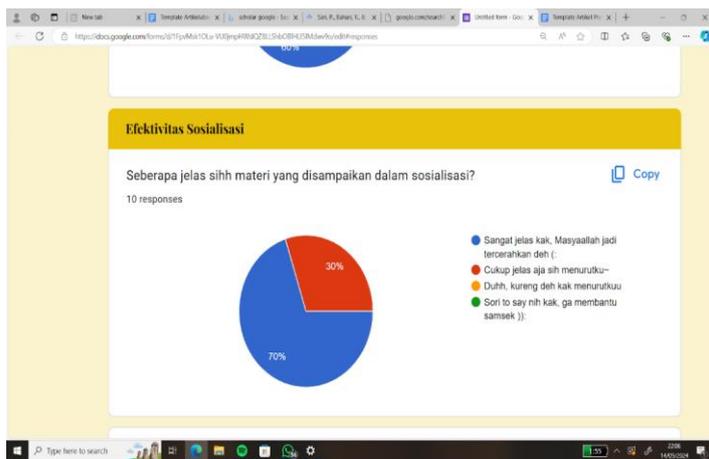
Sesi kedua dilanjutkan oleh dua kakak KKN lainnya yang menyampaikan materi tentang *toxic relationship*. Pada sesi ini, siswa diedukasi mengenai *healthy relationship* dan *toxic relationship*, ciri-ciri hubungan yang *toxic*, dan cara lepas dari hubungan yang tidak sehat. Hubungan yang baik harus didasarkan pada saling menghargai dan

mendukung, baik dalam pertemanan maupun hubungan antar individu. Materi ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali tanda-tanda awal *toxic relationship* dan mengambil langkah yang tepat jika menghadapi situasi tersebut. Setelah itu, sesi ini ditutup dengan tanya jawab mengenai *toxic relationship*.

Setelah penyampaian kedua materi, dilanjutkan dengan *sharing* dan diskusi tentang pengalaman pribadi yang berkaitan dengan *bullying* atau *toxic relationship* yang pernah dialami. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi pada sesi ini, dibuktikan dengan siswa aktif berpartisipasi dan berbagi cerita serta meminta saran tentang bagaimana mereka dapat menghadapi situasi yang sulit terkait kedua isu ini. Kegiatan ditutup dengan pemberian *Reward* berupa makanan ringan yang diberikan kepada siswa yang aktif bertanya dan berani berbagi cerita mengenai pengalamannya tentang *bullying* atau *toxic relationship*.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

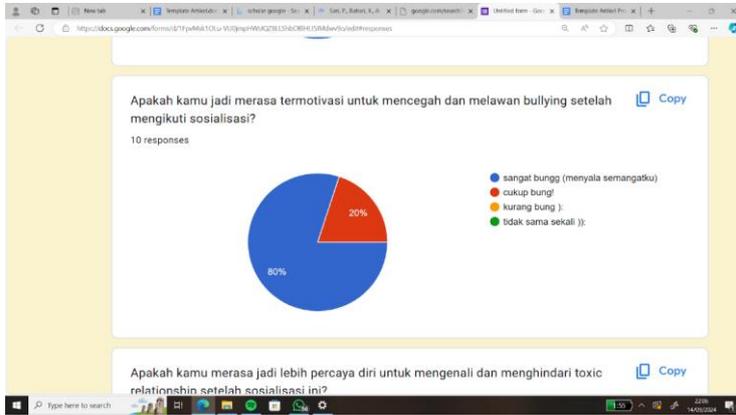
HASIL



Gambar 1. Hasil Survei Terkait Pemahaman Materi

**Commented [1]:** Hasil penelitian disajikan secara jelas dan informatif (bentuk tabel atau gambar). Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau gambar dan dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk membaca hasil. Bagian Hasil tanpa ada acuan referensi. Tabel dibuat dengan format tanpa garis vertikal (seperti contoh). Setiap tabel dan gambar harus dirujuk dalam teks. Kata "Gambar" dan "Tabel" pada keterangan gambar dan tabel ditulis menggunakan huruf Times New Roman 12 pt, rata kiri-kanan, dicetak tebal. Diagram batang disajikan dalam bentuk arsiran. Tabel dan gambar diletakkan di dalam teks pada bagian file terpisah. Tabel diberi keterangan tabel pada bagian atas tabel (rata kiri-kanan). Gambar diberi keterangan di bagian bawah gambar. Keterangan tabel dan gambar diberi nomor secara berurutan. Gambar disajikan secara terbuka tanpa garis bingkai dalam bentuk JPEG dengan kualitas 300 dpi.

**Commented [2]:** Pembahasan menjelaskan apa arti dari hasil yang diperoleh, khususnya mengenai subyek yang ditemui. Pembahasan dibuat dengan menunjukkan apakah hasil relevan dengan harapan atau tidak serta didukung dengan sitasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan disajikan secara jelas dan informatif (tidak terdapat tabel atau gambar dalam teks).



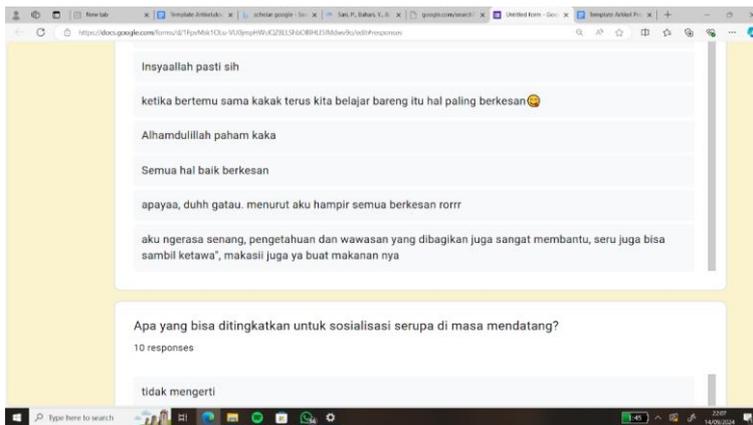
Gambar 2. Hasil Survei Terkait Motivasi



Gambar 3. Hasil Survei Terkait Tindakan Lanjutan



**Gambar 4.** Hasil Survei Terkait Penilaian Sosialisasi Secara Keseluruhan



**Gambar 5.** Hasil Survei Terkait Kesan Dan Pesan Selama Sosialisasi Berlangsung

**Gambar 6.** Penyampaian Materi Oleh Mahasiswa KKN



**Gambar 7.** Sesi Diskusi Dan Pemberian *Reward* Pada Siswa Yang Bertanya



**Gambar 8.** Sesi Foto Bersama Siswa SMPN 6 Lembang Setelah Sosialisasi

Pada kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas 318 di SMP NEGERI 6 Lembang, program sosialisasi mengenai anti *bullying* dan *toxic relationship* menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, dengan menekankan penghargaan atas perilaku positif, komunikasi terbuka, dan interaksi verbal sebagai kunci dalam proses sosialisasi. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas 318 di SMP Negeri 6 Lembang menggunakan pendekatan partisipatif yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa. Peneliti memanfaatkan materi dalam bentuk PowerPoint (PPT) yang disusun dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa SMP. Materi tersebut mencakup definisi *bullying* dan *toxic relationship*, dampaknya, serta cara pencegahannya, hal ini bisa dilihat dengan dokumentasi yang ada dalam gambar 5.

Pendekatan penyampaian dilakukan melalui *sharing session*, yang menempatkan siswa sebagai pusat diskusi. Sesi ini dirancang untuk menciptakan suasana yang santai dan ramah, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinteraksi. Peneliti mendorong siswa untuk aktif bertanya, memberikan pendapat, serta berbagi pengalaman pribadi terkait topik yang dibahas. Peneliti juga menggunakan bahasa yang lebih kasual dan kekinian, yang mudah dipahami serta relevan bagi siswa SMP, agar mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas 9 secara acak, program ini menunjukkan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu *bullying* dan *toxic relationship*. Hasil survei menunjukkan beberapa indikator keberhasilan yang terbagi menjadi tiga kategori utama: pemahaman materi, motivasi, dan tindakan lanjutan seperti yang telah tertera dalam gambar 1-3 di atas.

Pada gambar pertama, hasil dari survei menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa menyatakan bahwa mereka sangat memahami materi yang disampaikan, sedangkan 3 siswa lainnya mengaku cukup memahami. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

siswa dapat menyerap dengan baik informasi yang diberikan dalam sosialisasi, yang berfokus pada definisi, dampak negatif, serta cara-cara mencegah dan mengatasi *bullying* serta *toxic relationship*.

Pada gambar kedua, dalam hal motivasi, sebanyak 8 dari 10 siswa merasa termotivasi untuk melawan *bullying* dan menghindari hubungan yang tidak sehat setelah mengikuti sosialisasi ini. Mereka menunjukkan keinginan yang kuat untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman di sekolah. Dua siswa lainnya mengaku cukup termotivasi, yang menunjukkan bahwa program ini mampu membangkitkan kesadaran serta dorongan internal mereka untuk berperilaku lebih positif dan kritis terhadap tindakan yang merugikan.

Pada gambar ketiga, salah satu hasil yang paling signifikan dari sosialisasi ini adalah tindakan lanjutan yang direncanakan oleh siswa. Sebanyak 9 dari 10 siswa menyatakan kesediaannya untuk melaporkan atau membantu teman yang menjadi korban *bullying*. Sementara itu, 1 siswa lainnya menyatakan mungkin akan melaporkan jika terjadi insiden *bullying* di sekitarnya. Selain itu, 9 dari 10 siswa juga merasa optimis bahwa mereka dapat membangun hubungan pertemanan yang sehat dan menghindari *toxic relationship* di masa mendatang.

Pada gambar keempat, secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi dinilai baik oleh 6 siswa, sedangkan 4 siswa lainnya menilai program ini sangat baik. Ini menunjukkan bahwa program sosialisasi partisipatif ini diterima dengan baik oleh siswa, baik dari segi penyampaian materi, metode interaksi, maupun relevansi topik yang dibahas dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pada gambar kelima, beberapa siswa juga memberikan umpan balik yang sangat menyentuh. Mereka mengungkapkan bahwa program ini memberikan mereka ruang untuk berbicara tentang masalah-masalah pribadi yang sebelumnya mereka pendam. Salah satu siswa menyatakan:

"aku ngerasa senang, pengetahuan dan wawasan yang dibagikan juga sangat membantu, seru juga bisa sambil ketawa", makasii juga ya buat makanan nya."

Feedback ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis kepada siswa, tetapi juga memberikan dampak emosional yang nyata, membantu mereka menyadari dan memahami hubungan yang tidak sehat dalam kehidupan mereka. Pengalaman ini menguatkan efektivitas pendekatan partisipatif yang lebih humanis dan komunikatif, serta dapat menjadi model sosialisasi yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan isu serupa. Pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif ini terbukti lebih diminati oleh siswa dibandingkan pendekatan otoriter atau represif, karena memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara dan merasa didengarkan.

Pada gambar keenam, Selain menggunakan pendekatan partisipatif dengan PowerPoint (PPT) dan *sharing session*, mahasiswa juga menyediakan ruang bagi siswa untuk lebih bebas mengekspresikan diri mereka (terdapat dalam gambar 5 dan 6) Mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman atau cerita mereka terkait *bullying* atau *toxic relationship*, baik dengan teman maupun keluarga, yang selama ini mereka alami. Beberapa siswa dengan antusias berbagi kisah mereka di atas kertas, memanfaatkan kesempatan ini untuk mencurahkan perasaan yang selama ini mungkin terpendam. Hasil dari aktivitas ini menunjukkan bahwa beberapa siswa ternyata menghadapi masalah serius dalam lingkungan keluarga dan pertemanan yang tidak sehat. Sebelumnya, mereka tidak memiliki wadah yang tepat untuk bercerita atau mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan adanya ruang ini, siswa dapat menyalurkan perasaan mereka secara lebih leluasa dan merasa didengarkan, yang pada gilirannya membantu mereka menyadari pentingnya mengidentifikasi hubungan yang sehat serta mencari bantuan jika diperlukan. Mahasiswa berharap bahwa melalui cara ini, siswa dapat lebih terbuka dan memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah-masalah tersebut.

Pada gambar ketujuh, untuk menambah motivasi dan semangat partisipasi, peneliti menyediakan snack sebagai bentuk penghargaan simbolis. Snack diberikan kepada siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, atau berbagi cerita terkait *bullying* dan *toxic relationship*. Penghargaan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap partisipasi aktif dan mendorong keterlibatan siswa lebih lanjut. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana yang interaktif dan penuh keterlibatan, di mana siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam sosialisasi. Dengan cara ini, peneliti berharap siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang isu *bullying* dan *toxic relationship*, tetapi juga mampu menginternalisasi pesan-pesan penting dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Acara secara keseluruhan dapat berakhir dengan baik dan disertai antusiasme dari siswa yang berada dalam kelas, dan setelahnya mahasiswa melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk kenang-kenangan serta menjadi salah satu bentuk dokumentasi yang menjadi lampiran peneliti yang tertera dalam foto ke-delapan di atas.

## PEMBAHASAN

Dalam konteks SMP Negeri 6 Lembang, pendekatan ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk berani berbicara dan memahami isu-isu yang sering kali tidak dibahas secara terbuka, seperti *bullying* dan *toxic relationship*. Para siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga terdorong untuk mengambil tindakan nyata setelah sosialisasi. Penghargaan simbolis terhadap partisipasi aktif, seperti pujian dan pengakuan, menjadi pendorong yang kuat bagi

siswa untuk lebih berperan aktif dalam mencegah *bullying* dan membangun hubungan yang sehat.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh apakah terjadi perubahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Jika tidak ada perubahan, maka pembelajaran dianggap gagal. Sering kali, dalam proses pembelajaran muncul berbagai masalah, seperti ketika pendidik menyampaikan materi namun tidak mendapatkan respons yang baik. Peserta didik mungkin ribut, sibuk dengan kegiatan lain, atau tampak tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Masalah ini biasanya disebabkan oleh pendidik yang belum memahami karakter peserta didik atau tidak menyadari kekurangan dalam cara mengajarnya. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan peserta didik. Ketika siswa tertarik, mereka cenderung memberikan perhatian lebih dan bahkan muncul ide-ide kritis untuk berpartisipasi.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, mahasiswa dalam program ini menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih informal dan santai untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP. Hal ini penting karena pendekatan yang terlalu formal bisa membuat siswa merasa tertekan atau tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Mahasiswa memilih untuk menggunakan bahasa yang lebih kekinian dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga tercipta suasana yang akrab dan siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi.

Selain itu, *Reward* juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan. Bentuk *Reward* yang diberikan berupa snack sebagai apresiasi bagi siswa yang berani bertanya, menjawab, atau berbagi pengalaman mereka. Pemberian *Reward* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan merasa dihargai atas kontribusi mereka. *Reward* tidak hanya sebagai penghargaan simbolis, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses sosialisasi.

Lebih lanjut, pendekatan diskusi interaktif sangat diutamakan dalam program ini. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, melainkan mendorong terjadinya tanya jawab yang santai. Ini bertujuan untuk membuat siswa merasa bahwa pendapat dan pengalaman mereka penting dan diakui. Dengan mengutamakan dialog terbuka, mahasiswa memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan atau cerita pribadi mereka terkait *bullying* dan *toxic relationship*. Pendekatan ini efektif untuk menggali pengalaman nyata siswa, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, dan menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam. Dengan pendekatan yang informal, penggunaan *Reward*, dan interaksi dua arah,

---

<sup>8</sup> Muhamad Alisalman, "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (March 31, 2022): 66–77, <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>.

mahasiswa berhasil menciptakan suasana yang tidak hanya edukatif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran dan sosialisasi menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi partisipatif yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas 318 di SMP Negeri 6 Lembang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan niat tindakan siswa terkait *bullying* dan *toxic relationship*. Pendekatan partisipatif yang berfokus pada penghargaan dan komunikasi terbuka terbukti efektif dalam menciptakan perubahan sikap dan perilaku siswa.

## E. PENUTUP

Pengembangan program sosialisasi partisipatif oleh mahasiswa KKN UIN Bandung kelompok 318 di SMP NEGERIEGERI 6 Lembang telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran anti-*bullying* dan *toxic relationship* di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, program ini berhasil mengedukasi dan mengubah persepsi siswa tentang dampak buruk dari *bullying* dan hubungan *toxic*. Dengan mengintegrasikan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, dan *role-playing*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghadapi dan mengatasi situasi *bullying* dan *toxic relationship*. Evaluasi hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap isu-isu tersebut, serta penurunan perilaku negatif yang terkait. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengembangan program pendidikan dan intervensi sosial yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan sikap remaja. Program ini juga dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengatasi permasalahan serupa, serta memberikan kontribusi berharga bagi upaya penanggulangan *bullying* dan *toxic relationship* di tingkat pendidikan. Dengan melanjutkan dan memperluas inisiatif seperti ini, diharapkan akan terwujud lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis, yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan positif bagi seluruh siswa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan dan pelaksanaan Program Sosialisasi Partisipatif ini. Pertama-tama, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada mahasiswa KKN UIN Bandung kelompok 318 atas dedikasi dan komitmen mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang berdampak positif bagi siswa SMP NEGERIEGERI 6 Lembang. Tanpa kerja keras dan semangat mereka, program ini tidak akan terwujud sebagaimana adanya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMP

NEGERIEGERlegeri 6 Lembang, yang telah memberikan dukungan penuh dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Dukungan dan keterlibatan aktif dari komunitas sekolah sangat penting untuk keberhasilan program ini. Selain itu, kami menghargai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosialisasi ini. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materiil, serta kepada semua penulis dan editor yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi upaya-upaya serupa di masa depan.

### G. DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, Muhamad. "Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (March 31, 2022): 66–77. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>.
- Annur, Cindy Mutia. "Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP." *Databoks*, February 20, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>.
- Ehan. "BULLYING DALAM PENDIDIKAN," n.d. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING\\_DALAM\\_PENDIDIKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN.pdf).
- NINGSIH, TRI RAHAYU RAHMA. "KONSEP REBT DALAM MENANGANI TOXIC RELATIONSHIP REMAJA PEREMPUAN." Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8095/>.
- Riauskina, Intan Indira, Ratna Djuwita, and Sri Rochani Soesetio. "'Gencet-Gencetan' Di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA : Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak 'Gencet-Gencetan'." *Jurnal Psikologi Sosial* 12, no. 1 (September 2015).
- Robinson, Luz E., Graceson Clements, Anne Drescher, America El Sheikh, Tracey Kenyon Milarsky, Rachel Hanebutt, Katherine Graves, Alberto Valido Delgado, Dorothy L. Espelage, and Chad A. Rose. "Developing a Multi-Tiered System of Support-Based Plan for Bullying Prevention Among Students with Disabilities: Perspectives from General and Special Education Teachers During Professional Development." *School Mental Health* 15 (June 11, 2023): 826–38. <https://doi.org/10.1007/s12310-023-09589-8>.
- Swearer, Susan M., Dorothy L. Espelage, and Scott A. Napolitano. *Bullying Prevention and Intervention: Realistic Strategies for Schools*. Guilford Press, 2012.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. "STUDI DESKRIPTIF PERILAKU BULLYING PADA REMAJA." *CALYPTRA* 3, no. 1 (September 1, 2014): Hal. 1-17.



## **Implementasi Fenomena Ruwatan Bumi Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Bunihayu, Jalancagak, Subang**

**Azka Nur Aulia<sup>1</sup>, Nizar Zulmi<sup>2</sup>, Win Prayoga<sup>3</sup>, Wirdah Triana Octaviani<sup>4</sup>, Ea CahyaSeptia Mahen<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azkanuraulia30@gmail.com](mailto:azkanuraulia30@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nizarzulmiii.91@gmail.com](mailto:nizarzulmiii.91@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [winprayoga04@gmail.com](mailto:winprayoga04@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wirdahtrioctaviani@gmail.com](mailto:wirdahtrioctaviani@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ea.cahya@uinsgd.ac.id](mailto:ea.cahya@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari kegiatan atau fenomena “Ruwatan Bumi” bagi peningkatan nilai sosial dan budaya pada masyarakat Di Desa Bunihayi, Jalancagak, Subang. Kegiatan ini sangat menuai pro dan kontra dari berbagai pihak, dari permasalahan itulah dapat diangkat sebuah analisis mengenai kegiatan Ruwatan Bumi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang datanya diambil dari proses analisa sosial, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ruwatan Bumi tersebut sangat berimplikasi bagi nilai sosial dan budaya pada masyarakat. Namun dibalik itu ada juga tantangan yang dihadapi oleh warga masyarakat dalam menghadapi kegiatan Ruwatan Bumi ini. Dari hasil penelitian ini, ditemukan fakta bahwa kegiatan Ruwatan Bumi ini sangat berimplikasi pada nilai sosial dan budaya pada masyarakat di Desa Bunihayi, Jalancagak, Subang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi pengetahuan lebih mengenai budaya-budaya yang turun-temurun dipertahankan disebuah daerah.

**Kata Kunci:** Bunihayu, pengabdian, Ruwatan Bumi, Sosial Budaya

### **Abstract**

*This research aims to determine the implementation of the "Ruwatan Bumi" activity or phenomenon to increase social and cultural values in the community in Bunihayi Village, Jalancagak, Subang. This activity has drawn pros and cons from various parties, from this problem an analysis of Ruwatan Bumi's activities can be raised. The method used in this research is descriptive research whose data is taken from a social analysis process. The results of the research show that Ruwatan Bumi activities have great implications for social and cultural values in society. However, behind that there are also challenges faced by community members in dealing with Ruwatan Bumi activities. From*

*the results of this research, it was discovered that the Ruwatan Bumi activities had great implications for the social and cultural values of the community in Bunihayi Village, Jalancagak, Subang. With this research, it is hoped that there will be more knowledge about the cultures that have been maintained for generations in an area.*

**Keywords:** Bunihayu, devotion, Ruwatan, Socio-Cultural

## A. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan keragaman budaya yang luas, Indonesia memiliki dua sistem budaya utama yang perlu dipelihara dan dikembangkan, yaitu sistem budaya nasional dan sistem budaya etnik lokal. Sistem budaya nasional adalah sesuatu yang relatif baru dan sedang dalam proses pembentukan. Sementara itu, sistem budaya etnik lokal, seperti tradisi Jawa, mencerminkan kebudayaan yang telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun.

Kebudayaan etnik lokal di Indonesia, terutama yang ada di masyarakat Jawa, sering kali dipenuhi dengan mitologi dan kepercayaan mistis. Tradisi ini, yang dikenal dengan istilah kejawen, meliputi berbagai ritual dan upacara yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat. Zulianti dan Hanif menyebutkan bahwa kepercayaan dalam masyarakat Jawa sangat beragam, baik dalam bentuk ritual maupun aspek lainnya dari peradaban bangsa. Pamungkas juga menegaskan bahwa kebudayaan Indonesia, termasuk yang dimiliki masyarakat Jawa, bersifat spiritual dan merupakan kebiasaan atau tradisi yang telah berlangsung lama.<sup>1</sup>

Desa Bunihayu, yang terletak di Jalancagak, Subang, Jawa Barat, merupakan salah satu desa yang masih menjaga tradisi luhur masyarakat agraris. Salah satu tradisi yang cukup kental dan berkesan di desa ini adalah "Ruwatan Bumi". Ruwatan bumi merupakan salah satu upacara adat berupa prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam. Upacara ini biasanya ditandai dengan pesta rakyat yang diadakan di lapangan desa yang luas, balai desa atau di lahan pertanian maupun tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat. Upacara ini sudah berlangsung turun temurun dari nenek moyang dan berkembang di Pulau Jawa, terutama di wilayah yang kuat akan budaya agraris.<sup>2</sup>

Ruwatan Bumi berasal dari kata "rawat" atau "ngarawat" dalam bahasa Sunda, yang artinya mengumpulkan dan merawat. Tradisi Ruwatan Bumi merupakan bentuk rasa Syukur terhadap Tuhan melalui ciptaannya (Bumi) atas keberlimpahan dan

---

<sup>1</sup> Rukiyah, "Dalam Masyarakat Jawa Rukiyah Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro,"

*Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, volume 3, no. nomor 2 (2017),  
<https://doi.org/10.14710/sabda.3.2.%25p>.

<sup>2</sup> Anggun Sisweda, Sahrani Sahrani, and Rizki Susanto, "NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (Studi Kasus Di Dusun Melati Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019)," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3, no. 1 (2020): 110–22, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1707>.

kekayaan sumber daya alam di desa tersebut. Di Desa Bunihayu, Upacara ini melibatkan masyarakat seluruh desa Bunihayu untuk mengumpulkan hasil bumi, baik yang masih mentah maupun yang sudah jadi atau dalam taraf pengolahan. Tujuannya tidak hanya sebagai rasa syukur tetapi juga sebagai tindakan tolak bala dan penghormatan terhadap para leluhur.<sup>3</sup>

Budaya Ruwatan memiliki nilai edukasi yang sangat tinggi bagi masyarakat, terutama dalam hal gotong royong. Ruwatan berfungsi sebagai media untuk mendidik masyarakat agar memiliki kesadaran kolektif, berbuat baik, bersedekah, menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, dan peduli terhadap sesama.

Gotong royong adalah sebuah tradisi budaya yang muncul dari interaksi sosial masyarakat dan merupakan kebutuhan baik bagi individu maupun komunitas. Budaya Indonesia memerlukan dukungan hukum dari pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk dapat terus bertahan. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 pasal 32 (1) dan (2) yang menyatakan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional." Upaya ini merupakan wujud dari komitmen Indonesia sebagai negara yang berbudaya, yang harus diteruskan kepada masyarakat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa.

Dalam konteks nilai-nilai gotong royong yang ditunjukkan melalui acara Ruwatan, beberapa aspek dapat diidentifikasi. Pertama, pada acara Ruwatan, masyarakat menyisihkan sebagian hartanya untuk kelancaran acara sesuai dengan kesepakatan yang ada. Hal ini melatih masyarakat untuk bersedekah, baik dalam bentuk materi maupun tenaga, dan menanamkan pemahaman bahwa kerja sama mempermudah dan meringankan tugas. Kedua, masyarakat bergotong royong dalam berbagai aspek kegiatan Ruwatan Bumi, seperti laki-laki yang membangun panggung untuk pertunjukan dan perempuan yang menyiapkan makanan serta sesajen. Kolaborasi antar gender terlihat jelas dalam acara ini. Ketiga, dalam acara Ruwatan, semua warga yang biasanya sibuk dengan pekerjaan di kebun atau sawah mereka pada hari tersebut hadir untuk menyaksikan acara, mempererat silaturahmi, dan menikmati kebersamaan melalui kerja sama dan interaksi sosial yang penuh canda tawa.

Namun di tengah era globalisasi saat ini, masyarakat yang lebih berpikiran rasional daripada mistis mulai meninggalkan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Banyak orang yang kini menganggap tradisi-tradisi tersebut sebagai cerita kuno yang tidak relevan, dan merasa tidak perlu lagi untuk meyakini atau melestarikannya. Persepsi ini muncul karena banyak orang merasa bahwa tradisi-tradisi tersebut tidak memiliki dampak langsung pada kehidupan mereka. Selain itu, kemajuan teknologi juga berkontribusi pada pengabaian tradisi, dengan banyak

---

<sup>3</sup> Aditya Fajar Setiawan, Thriwati Aرسال, and Hamdan Tri Atmaja, "The Symbolic Meaning of Ruwatan Bumi for Youth as Successors of Tradition in Guci, Tegal," *Journal of Educational Social Studies* 11, no. 2 (2022): 78–85, <https://doi.org/10.15294/jess.v11i2.53433>.

masyarakat, terutama di kota-kota besar, menganggap upacara tradisional sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan gaya hidup modern.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penelitian mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi Ruwatan bumi dapat meningkatkan nilai sosial dan budaya masyarakat Desa Bunihayu, Jalancagak, Subang. Dengan demikian, kita akan melihat bagaimana tradisi ini tidak hanya sebagai ritual semata tetapi juga sebagai penghubung masyarakat, memperkuat ikatan sosial, dan melestarikan kebudayaan lokal.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunihayu, Kabupaten Subang, Kecamatan Jalan Cagak, terdapat kegiatan dengan nama yaitu 'Ruwatan' sebagai bentuk melaksanakan, menghargai serta mengucapkan syukur atas hasil tani yang masyarakat Desa Bunihayu peroleh. Desa Bunihayu memiliki kekayaan yang melimpah akan hasil pertanian. Begitupun dengan kearifan lokal serta penggunaan teknik pertanian secara tradisional yang diwariskan turun-temurun demi menjaga keberlanjutan pertanian mereka. Selain itu, bentuk rasa syukur serta pewarisan tradisi juga dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang diberi nama dengan Ruwatan. Ruwatan memiliki tujuan untuk membersihkan hal-hal negatif, memohon kesejahteraan dan memperkuat tradisi yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun sekali.

Metode yang kami gunakan pada penelitian kegiatan Ruwatan ini menggunakan studi etnografi, yang berfokus pada pemahaman mengenai budaya, tradisi serta praktik sosial yang ada dalam kegiatan Ruwatan melalui observasi langsung dan partisipasi seluruh anggota kelompok kami di lapangan. Perencanaan bermula pada kedatangan kami sebagai Mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunihayu. Sesuai dengan tujuan KKN kami yaitu pengabdian, maka dalam konteks ini seluruh anggota KKN harus ikut andil dalam beberapa kegiatan yang ada di Desa Bunihayu baik dalam skala yang besar (tingkat desa) maupun skala yang kecil (tingkat RT).

Pemberian ide-ide untuk dekorasi hingga tenaga yang dikeluarkan dalam proses pembuatan stand-stand, tumpeng dan kebutuhan lainnya dilakukan sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat Desa Bunihayu. Agar seluruh bentuk bantuan kami baik ide maupun tenaga tersalurkan secara maksimal, kami membagi setiap PJ sebanyak dua orang untuk membantu masing-masing keperluan masyarakat setiap RT dalam acara Ruwatan.

Dilakukan analisis observasi partisipatif yang melibatkan para anggota KKN Bunihayu 359 untuk terlibat serta mengamati proses pelaksanaannya secara langsung. Setelah didapatkan data dari hasil observasi kemudian identifikasi pola-pola atau tema yang berulang terkait nilai-nilai sosial yang muncul dalam acara Ruwatan bumi. Proses ini melibatkan analisis nilai sosial yang kemudian dilengkapi dengan adanya dokumentasi saat acara Ruwatan sedang berlangsung untuk menjaga validasi dari hasil observasi.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Rangkaian persiapan dilakukan oleh staff Desa Bunihayu jauh dari hari akan dilaksanakannya kegiatan Ruwatan, dengan beberapa persiapannya berkolaborasi dengan anggota kami baik dalam hal persiapan teknis, pemasangan stand-stand untuk pameran setiap masing-masing RW, pembuatan tumpeng setiap RT dan persiapan menjadi perangkat acara.



**Gambar 1.** Kegiatan koordinasi dengan pihak RT

Harapan kami untuk dapat maksimal dalam melaksanakan pengabdian dan mempermudah koordinasi kami membagi sebanyak dua orang untuk menjadi jalur koordinasi serta mempermudah dalam proses pelaksanaan bantuan oleh anggota kelompok kami. Adapun cakupan wilayah RW yang kami bantu yaitu RW 3 dan memiliki lima jumlah RT yaitu RT 12, 13, 18, 22 dan 23. Setelah seluruh persiapan matang, acara Ruwatan terlaksana pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 di Lapangan Desa Bunihayu. Rangkaian acara yang dimulai dengan penilaian hasil tumpeng per-RT hingga penutupan malam puncak yang diisi oleh pagelaran wayang golek.

Mengawali persiapan awal dalam kegiatan Ruwatan ini, masing-masing PJ per-RT berkoordinasi dengan warga untuk menggali kebutuhan apa saja yang mereka perlukan. Setelah proses koordinasi jelas, kami melaksanakan tugas-tugas kami dalam membantu Persiapan untuk acara ruwatan tersebut.



**Gambar 2.** Kegiatan membantu persiapan pembuatan tumpeng

Persiapan pembuatan tumpeng, dipersiapkan kebutuhan baik dari segi bahan masakan maupun ide dekorasi yang berkolaborasi antara masyarakat dan anggota kelompok KKN 359. Proses pembuatan tumpeng dimulai pagi hari tanggal 7 Agustus hingga selesai, sebelum waktu penilaian tiba.



**Gambar 3.** Kegiatan membantu persiapan pembuatan stand

Persiapan pembuatan stand setiap RW mulai dilakukan 3 hari sebelum acara berlangsung agar setiap persiapan dapat menghasilkan hasil akhir yang maksimal. Dimulai dengan mengumpulkan alat-alat seperti kayu, besi, tenda dan hasil tani seperti buah hingga sayuran yang nantinya akan disusun semenarik mungkin pada masing-masing stand hasil tani setiap RW



**Gambar 4.** Kegiatan penilaian tumpeng dan stand hasil pertanian

Penilaian hasil tumpeng menjadi pembuka dalam rangkaian acara ruwatan, setelah proses penilaian dilakukan adanya penampilan hiburan seperti sinden serta penampilan pagelaran wayang golek dan pengumuman para pemenang kreasi tumpeng serta dekorasi stand hasil tani menjadi penutup dari rangkaian acara ruwatan ini.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Fenomena Ruwatan Bumi di RW 03 Desa Bunihayu, Jalancagak Subang**

Tradisi Ruwatan Bumi di RW 03 Desa Bunihayu, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan telah dilestarikan oleh masyarakat setempat selama bertahun-tahun. Upacara ini memiliki akar yang dalam dalam kebudayaan masyarakat Sunda, di mana konsep penyucian bumi melalui Ruwatan Bumi dipandang sebagai cara untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Ruwatan Bumi secara harfiah berarti "upacara untuk menyucikan bumi," yang mengandung makna spiritual bahwa alam perlu dijaga, dihormati, dan disyukuri karena semua kehidupan bergantung pada keberadaannya.

Sebagai sebuah ritual adat, Ruwatan Bumi dilakukan setiap tahun oleh masyarakat RW 03. Acara ini melibatkan seluruh warga, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan berbagai peran yang terlibat dalam proses ritual. Upacara ini dipimpin oleh sesepuh desa, yaitu seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang adat istiadat serta hubungan spiritual antara manusia dan alam. Sesepuh desa tidak hanya memimpin prosesi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga esensi filosofis di balik tradisi ini agar tetap terpelihara dan dipahami oleh setiap generasi.

Prosesi Ruwatan Bumi dimulai dengan persiapan yang cukup panjang, di mana masyarakat bersama-sama menyiapkan sesajen yang terdiri dari hasil bumi, seperti

padi, jagung, ubi, dan buah-buahan, sebagai simbol syukur atas kelimpahan alam. Selain itu, berbagai persiapan lainnya juga dilakukan, seperti menghias tempat upacara dengan dekorasi khas, mengatur panggung ritual, dan menyiapkan musik tradisional yang akan mengiringi upacara. Seluruh persiapan ini dilakukan dalam semangat gotong royong, di mana setiap anggota masyarakat memiliki peran masing-masing.

Pada hari pelaksanaan, seluruh warga berkumpul di tempat yang dianggap suci, biasanya di sebuah lapangan atau tanah terbuka yang dikelilingi oleh alam. Di sinilah sesepuh desa akan memimpin ritual dengan doa-doa dan mantra-mantra yang diucapkan dalam bahasa Sunda kuno. Mantra-mantra ini dipercaya memiliki kekuatan spiritual untuk memohon kepada leluhur dan dewa-dewa agar melindungi desa dari segala marabahaya. Selain itu, dalam prosesi ini juga dilakukan arak-arakan keliling desa yang melibatkan warga dalam pakaian adat, diiringi musik tradisional seperti angklung dan gamelan, yang semakin memperkaya suasana budaya lokal.

Tradisi Ruwatan Bumi ini telah berlangsung selama berabad-abad, dan meskipun zaman terus berubah, masyarakat RW 03 tetap mempertahankan tradisi ini dengan sepenuh hati. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tradisi ini dalam kehidupan mereka, tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan identitas budaya yang melekat erat pada masyarakat Bunihayu. Dengan adanya tradisi Ruwatan Bumi, masyarakat RW 03 berhasil menjaga warisan leluhur mereka tetap hidup, meskipun harus berhadapan dengan berbagai tantangan dari modernisasi.

## **2. Nilai Sosial dari Ruwatan Bumi**

Ruwatan Bumi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat hubungan sosial di antara warga RW 03. Upacara ini bukan hanya sebuah ritual adat, tetapi juga merupakan medium yang efektif untuk membangun solidaritas dan kebersamaan di kalangan masyarakat. Dalam proses persiapan dan pelaksanaannya, seluruh warga tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun status sosial, turut berpartisipasi secara aktif. Semua orang memiliki tanggung jawab yang sama untuk memastikan bahwa tradisi ini dapat terlaksana dengan baik.

Nilai sosial yang paling menonjol dalam pelaksanaan Ruwatan Bumi adalah semangat gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu nilai inti dalam masyarakat tradisional Indonesia, dan dalam konteks Ruwatan Bumi, nilai ini sangat jelas terlihat. Mulai dari persiapan sesajen, pembuatan dekorasi, hingga pembersihan area setelah acara, semua dilakukan secara bersama-sama. Gotong royong tidak hanya membantu meringankan beban pekerjaan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional di antara warga. Melalui kegiatan bersama ini, tercipta rasa saling memiliki, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab atas kelangsungan acara.

Selain memperkuat kebersamaan, Ruwatan Bumi juga berfungsi sebagai sarana rekonsiliasi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan pendapat atau konflik antarwarga sering kali tak terhindarkan. Namun, saat pelaksanaan Ruwatan Bumi, semua perbedaan tersebut dikesampingkan demi mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga tradisi dan keharmonisan sosial. Momen ini menjadi waktu yang tepat untuk memulihkan hubungan yang mungkin sempat renggang, sehingga setelah upacara, hubungan sosial di antara warga menjadi lebih harmonis.

Lebih jauh lagi, Ruwatan Bumi juga memiliki fungsi edukatif dalam konteks sosial. Tradisi ini mengajarkan generasi muda tentang pentingnya kebersamaan dan saling tolong menolong. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan upacara diajarkan untuk menghargai nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas mereka. Dengan demikian, tradisi Ruwatan Bumi bukan hanya berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga menjadi media pendidikan bagi generasi penerus untuk memahami nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat setempat.

### **3. Nilai Budaya dalam Ruwatan Bumi**

Dari segi budaya, Ruwatan Bumi merupakan refleksi dari kearifan lokal yang kaya dan mendalam. Tradisi ini mencerminkan pandangan hidup masyarakat Bunihayu, khususnya mengenai hubungan antara manusia, alam, dan kekuatan supranatural. Dalam budaya Sunda, manusia dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari alam, dan sebagai entitas yang bergantung pada alam, mereka memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan alam. Pandangan ini sangat tercermin dalam setiap aspek dari ritual Ruwatan Bumi.

Setiap elemen dalam upacara ini memiliki simbolisme budaya yang kuat. Sesajen yang dipersembahkan, misalnya, melambangkan rasa syukur atas kelimpahan hasil bumi dan kesuburan tanah. Bahan-bahan yang digunakan dalam sesajen, seperti padi, jagung, dan sayuran, adalah hasil bumi yang menjadi simbol kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa. Persembahan ini bukan hanya bentuk syukur kepada Tuhan dan leluhur, tetapi juga sebagai pengingat bagi masyarakat bahwa mereka harus terus menjaga hubungan baik dengan alam agar dapat terus menikmati kesejahteraan tersebut.

Selain itu, penggunaan pakaian adat, musik tradisional, dan bahasa Sunda dalam doa dan mantra-mantra yang diucapkan selama prosesi upacara memperkuat identitas budaya lokal. Musik tradisional seperti angklung dan gamelan yang dimainkan selama prosesi menciptakan suasana sakral yang mendalam, sementara pakaian adat yang dikenakan oleh warga menunjukkan kebanggaan mereka terhadap warisan budaya leluhur. Semua ini mencerminkan bahwa Ruwatan Bumi bukan hanya sebuah ritual keagamaan, tetapi juga ekspresi budaya yang kaya dan sarat makna.

Selain menjadi simbol budaya, Ruwatan Bumi juga memiliki peran penting dalam pelestarian warisan budaya. Tradisi ini secara efektif menjadi sarana transfer

nilai-nilai budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda. Melalui keterlibatan dalam upacara ini, generasi muda diperkenalkan pada nilai-nilai budaya yang mendalam, seperti penghormatan terhadap leluhur, penghargaan terhadap alam, serta pentingnya menjaga tradisi. Dengan demikian, Ruwatan Bumi tidak hanya berfungsi sebagai ritual religius, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal.

#### **4. Implementasi Ruwatan Bumi terhadap Nilai Sosial dan Budaya**

Implementasi Ruwatan Bumi di RW 03 Desa Bunihayu membawa dampak yang sangat signifikan terhadap nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Secara sosial, tradisi ini menjadi platform yang sangat penting untuk memperkuat kohesi sosial di antara warga. Setiap tahun, Ruwatan Bumi berhasil menyatukan berbagai elemen masyarakat, dari yang tua hingga yang muda, tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun sosial. Kebersamaan yang terjalin selama proses persiapan dan pelaksanaan ritual menciptakan rasa solidaritas yang mendalam, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kelancaran acara. Ini menjadi momen yang sangat penting dalam mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka.

Nilai gotong royong juga menjadi pusat dari pelaksanaan Ruwatan Bumi. Dalam tradisi ini, warga saling bahu-membahu mempersiapkan segala sesuatu, mulai dari sesajen, dekorasi, hingga pengaturan acara. Gotong royong tidak hanya menjadi sekadar nilai yang dijalankan, tetapi juga menjadi simbol dari rasa saling mendukung yang kuat di antara anggota masyarakat. Dalam hal ini, implementasi Ruwatan Bumi secara langsung mempromosikan kohesi sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi.

Selain itu, Ruwatan Bumi juga memiliki peran penting dalam menciptakan ruang rekonsiliasi sosial. Di tengah dinamika sosial yang terkadang memicu perselisihan atau perbedaan pendapat antarwarga, pelaksanaan tradisi ini sering menjadi momen untuk mengesampingkan perbedaan dan bekerja sama demi kepentingan bersama. Tradisi ini memberikan kesempatan kepada warga yang sebelumnya mungkin terlibat dalam konflik untuk kembali bersatu dan berpartisipasi aktif dalam acara tersebut. Dengan demikian, Ruwatan Bumi tidak hanya menjadi ritual adat, tetapi juga mekanisme penyelesaian konflik sosial yang efektif, di mana harmoni dan kebersamaan menjadi prioritas utama.

Dari sudut pandang budaya, implementasi Ruwatan Bumi membantu masyarakat RW 03 dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya mereka di tengah gempuran modernisasi dan globalisasi. Di era di mana banyak tradisi lokal mulai tergerus oleh pengaruh budaya global, pelaksanaan Ruwatan Bumi menjadi simbol perlawanan terhadap homogenisasi budaya. Tradisi ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk terus merayakan dan melestarikan kearifan lokal mereka, sehingga identitas budaya tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Tradisi ini

juga memberikan kebanggaan bagi masyarakat, terutama generasi muda, yang melihat bahwa budaya lokal mereka memiliki nilai tinggi yang perlu dihormati dan dilestarikan.

Ruwatan Bumi juga berfungsi sebagai medium untuk mentransfer pengetahuan budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda. Melalui keterlibatan dalam ritual ini, anak-anak dan remaja diperkenalkan dengan berbagai elemen budaya lokal, seperti simbolisme sesajen, musik tradisional, dan filosofi di balik setiap elemen upacara. Proses ini tidak hanya membantu menjaga kelestarian budaya, tetapi juga memperkuat hubungan antar-generasi, di mana pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi Ruwatan Bumi dapat terus dilestarikan di masa depan.

Lebih jauh lagi, Ruwatan Bumi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat RW 03. Melalui ritual ini, masyarakat diingatkan akan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan bahwa keberlangsungan hidup mereka sangat bergantung pada hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Tradisi ini menjadi pengingat kolektif bagi masyarakat bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan alam sebagai sumber kehidupan. Dengan demikian, Ruwatan Bumi tidak hanya memperkuat nilai sosial dan budaya, tetapi juga membantu membangun kesadaran lingkungan yang lebih tinggi di antara masyarakat.

## **5. Tantangan dalam Pelaksanaan Ruwatan Bumi**

Meskipun Ruwatan Bumi memiliki nilai sosial dan budaya yang sangat penting, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat RW 03. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterlibatan generasi muda dalam melestarikan tradisi ini. Dengan berkembangnya era digital dan semakin kuatnya pengaruh budaya modern melalui media sosial, banyak generasi muda yang mulai teralihkannya perhatiannya dari nilai-nilai tradisional. Mereka cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang berbau teknologi, hiburan modern, serta budaya global, sehingga tradisi seperti Ruwatan Bumi dianggap kuno dan tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan budaya modern, tradisi Ruwatan Bumi mungkin tampak sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman, penuh dengan ritual-ritual yang tidak mereka pahami atau anggap penting. Hal ini menyebabkan berkurangnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan tradisi ini. Jika dibiarkan, berkurangnya keterlibatan generasi muda bisa mengancam kelangsungan Ruwatan Bumi di masa depan. Maka, perlu ada upaya konkret dari masyarakat, terutama para tetua dan tokoh adat, untuk melibatkan dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga tradisi ini, bukan hanya sebagai bagian dari warisan budaya, tetapi juga sebagai identitas yang membentuk karakter komunitas mereka.

Selain itu, tantangan ekonomi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan Ruwatan Bumi. Upacara ini membutuhkan berbagai persiapan yang

cukup kompleks dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Mulai dari penyediaan sesajen yang terdiri dari hasil bumi, dekorasi, hingga perlengkapan musik tradisional, semuanya membutuhkan dana yang terkadang memberatkan bagi sebagian warga, terutama mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Dalam beberapa kasus, kekurangan dana ini menjadi alasan utama mengapa beberapa warga merasa kurang antusias untuk berpartisipasi atau bahkan terpaksa membatasi skala pelaksanaan Ruwatan Bumi.

Di sisi lain, modernisasi juga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap tradisi ini. Banyak warga yang terpapar oleh budaya luar melalui media sosial, televisi, atau internet mulai merasa bahwa tradisi seperti Ruwatan Bumi tidak lagi relevan dengan kehidupan modern mereka. Ada kecenderungan untuk menganggap bahwa pelaksanaan upacara adat seperti ini tidak memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari dan hanya dianggap sebagai beban. Akibatnya, beberapa warga memilih untuk tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya, bahkan ada yang menganggapnya sebagai tradisi yang perlu ditinggalkan.

Selain tantangan dari dalam, faktor eksternal seperti urbanisasi dan migrasi juga turut mempengaruhi keberlangsungan tradisi Ruwatan Bumi. Seiring dengan meningkatnya arus urbanisasi, banyak warga desa yang memilih untuk pindah ke kota untuk mencari pekerjaan atau pendidikan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan demografi di desa, di mana jumlah penduduk yang tersisa untuk melaksanakan tradisi ini semakin berkurang. Kurangnya partisipasi ini mengakibatkan pelaksanaan Ruwatan Bumi menjadi lebih sulit, baik dari segi persiapan maupun pelaksanaannya.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat setempat, tokoh adat, hingga pemerintah daerah. Edukasi kepada generasi muda perlu ditingkatkan, baik melalui sekolah-sekolah, kegiatan komunitas, maupun acara-acara yang melibatkan mereka secara langsung dalam pelaksanaan Ruwatan Bumi. Pendekatan yang kreatif, seperti memadukan tradisi dengan teknologi modern, bisa menjadi solusi untuk menarik minat generasi muda agar lebih memahami dan menghargai pentingnya tradisi ini.

Dukungan finansial dari pemerintah daerah atau lembaga terkait juga sangat diperlukan untuk membantu meringankan beban ekonomi warga dalam pelaksanaan Ruwatan Bumi. Bantuan ini dapat berupa subsidi atau hibah untuk penyediaan perlengkapan upacara, alat musik tradisional, dan bahan-bahan sesajen. Selain itu, program-program pelestarian budaya yang melibatkan masyarakat secara aktif perlu dirancang untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap lestari di tengah arus perubahan zaman.

Dengan upaya-upaya yang berkesinambungan, diharapkan tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga Ruwatan Bumi dapat terus dilaksanakan sebagai bagian dari identitas budaya dan sosial masyarakat RW 03, Desa Bunihayu. Tradisi ini

tidak hanya penting sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai simbol keberlanjutan nilai-nilai lokal yang menjadi pondasi kekuatan komunitas.

## **E. PENUTUP**

Implementasi fenomena "Ruwatan Bumi" di Desa Bunihayu, Jalancagak Subang adalah sebuah langkah penting dalam pelestarian nilai sosial dan budaya lokal. Melalui upacara adat ini, masyarakat tidak hanya melestarikan tradisi yang telah ada sejak lama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antarwarga. Ruwatan Bumi memberikan ruang bagi masyarakat untuk secara bersama-sama merayakan dan menghargai warisan budaya mereka sambil memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong.

Program ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk melestarikan kebudayaan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara alam dan kehidupan sosial. Dengan adanya Ruwatan Bumi, diharapkan masyarakat Desa Bunihayu akan semakin menyadari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi mereka, serta lebih aktif dalam melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat identitas budaya mereka.

Ke depannya, diharapkan pelaksanaan Ruwatan Bumi dapat mendorong lebih banyak individu untuk terlibat dalam upaya pelestarian budaya dan memperkaya kehidupan sosial masyarakat. Dengan meningkatnya kepedulian dan partisipasi masyarakat, kita berharap tradisi ini tidak hanya akan terus hidup tetapi juga berkembang, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Bunihayu dalam jangka panjang.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama proses penyusunan artikel ini, Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang selalu memberikan dukungannya baik do'a, kasih sayang, moril maupun materi. Tidak lupa kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag.
2. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bapak Ea Cahya Septia Mahen, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Endang Suhdi selaku kepala Desa Bunihayu
5. Bapak Darmas selaku ketua RW 3 Desa Bunihayu
6. Bapak Mamat selaku ketua RT.12 Kampung Cempaka
7. Anggota Kelompok 359 Desa Bunihayu yang telah bekerjasama dengan baik dan bekerja maksimal dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Rukiyah. "Dalam Masyarakat Jawa Rukiyah Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, volume 3, no. nomor2 (2017). <https://doi.org/10.14710/sabda.3.2.%25p>.

Setiawan, Aditya Fajar, Thriwati Aرسال, and Hamdan Tri Atmaja. "The Symbolic Meaning of Ruwatan Bumi for Youth as Successors of Tradition in Guci, Tegal." *Journal of Educational Social Studies* 11, no. 2 (2022): 78–85. <https://doi.org/10.15294/jess.v11i2.53433>.

Sisweda, Anggun, Sahrani Sahrani, and Rizki Susanto. "NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (Studi Kasus Di Dusun Melati Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019)." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3, no. 1 (2020): 110–22. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1707>.

## **Membangun Solidaritas Sosial di Kampung Tenjolaya : Kearifan Lokal dan Gotong Royong**

**Abilah Prasetia<sup>1</sup>, Desty Rahmawati<sup>2</sup>, Putri Juwita Septiani<sup>3</sup>, Resi Lestari Nurjunia<sup>4</sup>, Suci Emilia Fitriani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [abilahprasetiaa@gmail.com](mailto:abilahprasetiaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [@rahmawatidesty02@gmail.com](mailto:@rahmawatidesty02@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [peje.es02@gmail.com](mailto:peje.es02@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [resilestari@gmail.com](mailto:resilestari@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [suciemiliaf90@gmail.com](mailto:suciemiliaf90@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang solidaritas sosial di Kampung Tenjolaya, Desa Sukamelang, yang dipertahankan melalui kearifan lokal dan gotong royong. Solidaritas sosial ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti bakti sosial rutin dan perayaan 17 Agustus. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, perlombaan, dan sosialisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa gotong royong memperkuat hubungan sosial antarwarga serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Partisipasi masyarakat yang semula kurang merata kini semakin meningkat dengan adanya program-program tersebut.

**Kata Kunci:** Solidaritas Sosial, Gotong Royong, Kearifan Lokal, Partisipasi Masyarakat, Tenjolaya.

### **Abstract**

*This research discusses social solidarity in Tenjolaya Village, Sukamelang Village, which is maintained through local wisdom and mutual cooperation. This social solidarity is manifested in various activities, such as routine social services and August 17 celebrations. The service method uses a participatory approach, involving the community in environmental clean-up activities, competitions and outreach. The results show that mutual cooperation strengthens social relations between residents and preserves local wisdom values. Community participation, which was previously uneven, is now increasing with these programs.*

**Keywords:** social solidarity, mutual cooperation, local wisdom, community participation, Tenjolaya.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Solidaritas sosial merupakan ikatan yang menyatukan individu-individu dalam sebuah masyarakat. Ikatan ini dibangun atas dasar nilai-nilai bersama, kepentingan yang sama, dan rasa saling membutuhkan. Masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling membutuhkan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (Elliy M. Setiadi, 2006). Masyarakat desa memiliki potensi besar dalam menjaga dan mengembangkan solidaritas sosial. Nilai-nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama yang telah tertanam sejak lama menjadi modal sosial yang berharga. Ikatan ini terbentuk dari nilai-nilai bersama, sejarah bersama, dan ketergantungan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup (Christiana, 2020). Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong-royong, rasa kepedulian yang tinggi antar sesama, dan saling menghormati menyatukan masyarakat desa dalam kehidupan sosial.

Solidaritas sosial dalam masyarakat berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal, Ketika masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan leluhur. Desa Sukamelang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kasomalang, kabupaten Subang, dengan beragam kearifan lokalnya yang telah lama dikenal sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong.

Desa Sukamelang, dengan segala keunikannya, telah lama dikenal sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan. Salah satu wujud nyata dari solidaritas sosial di desa ini adalah melalui penyelenggaraan acara perlombaan 17 Agustus setiap tahun yang dilaksanakan di setiap RW yang ada di Desa Sukamelang. Acara ini bukan sekadar perayaan kemerdekaan, melainkan menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi, melestarikan tradisi, dan membangun semangat kebersamaan di antara warga.

Perlombaan yang di adakan pada tanggal 17 Agustus atau lebih di kenal sebagai hari perayaan kemerdekaan Indonesia menjadi ajang pertemuan dan interaksi antarwarga dari berbagai kalangan usia. Kegiatan ini memungkinkan warga untuk saling mengenal lebih dekat, mempererat hubungan, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, dikarenakan masyarakat Desa Sukamelang khususnya kampung Tenjolaya RW. 04 mayoritas warganya berkebun pada pagi hari hingga sore hari, sehingga partisipasi masyarakat belum merata bagi semua kalangan.

Oleh karena itu, kami bersama dengan para pemuda dan pemudi karang taruna Desa Sukamelang melaksanakan program pelaksanaan perlombaan 17 Agustus yang melibatkan semua kalangan selama tiga hari yang dimulai pada sore hari dan selesai sebelum waktu magrib tiba, untuk memastikan partisipasi masyarakat kampung Tenjolaya RW. 04.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat yang berupa metode pendekatan partisipatif. Metode pendekatan partisipatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, yang berarti metode ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan sehingga pendapat mereka didengar dan terbentuklah hasil yang baik. Masyarakat yang didampingi adalah karang taruna Hippata RW 04 kampung Tenjolaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain observasi lapangan, studi kepustakaan dalam berbagai literature yang berkaitan dengan

masalah yang dibahas, serta sosialisasi ke kampung Tenjolaya RW 04 desa Sukamelang, Kasomalang. Sumber data penelitian dalam pengabdian ini diperoleh dari hasil pengamatan kami di lingkungan kampung Tenjolaya.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan ikut berkontribusi dalam bakti sosial atau gotong royong yang diadakan oleh masyarakat RT 12 kampung Tenjolaya guna untuk memberdayakan program yang memang sudah menjadi rutinitas bagi warga setempat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Gotong royong atau bakti sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memang sudah lama diadakan di RW 04 tepatnya di RT 12 kampung Tenjolaya desa Sukamelang. Tujuan utama dari bakti sosial ini adalah membantu sesama dan memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Di RT 12, kampung Tenjolaya, bakti sosial ini tidak hanya menjadi kegiatan tahunan atau musiman, melainkan dijadikan sebagai agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai wujud nyata dari gotong royong dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Warga setempat terlibat aktif dan kompak sehingga menjadikan bakti sosial ini sebagai sarana dalam membangun solidaritas yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga.

Kampung Tenjolaya, desa Sukamelang dikenal sebagai daerah dengan masyarakat yang memiliki semangat kebersamaan. Dan RT 12, salah satu wilayah di kampung ini, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Bakti sosial yang diadakan setiap hari Kamis berarti bukti bahwa warga RT 12 ini menganggap pentingnya menjaga lingkungan dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

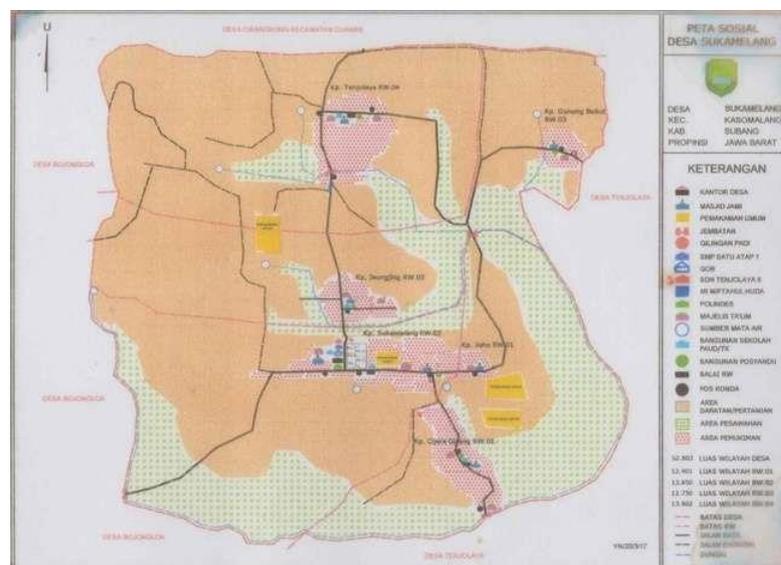
Adapun rangkaian kegiatan dalam bakti sosial ini yaitu setiap Kamis ba'da ashar, warga RT 12 berbondong ke jalan kampung dengan membawa peralatan kebersihan seperti sapu lidi, pengki, karung sampah, dan celurit untuk memotong dan membersihkan rumput. Setelah itu, kami ikut berkontribusi membersihkan lingkungan sekitar, termasuk jalan-jalan kampung, selokan, dan area umum lainnya.

Bakti sosial ini membantu merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan kampung Tenjolaya. Lingkungan yang bersih nan asri tidak hanya membuat kampung lebih nyaman untuk ditinggali tetapi juga menarik perhatian pihak luar yang datang berkunjung ke tempat tersebut.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Tenjolaya terletak di Desa Sukamelang kecamatan kasomalang, dengan topografi yang bervariasi antara dataran rendah hingga perbukitan. Daerah ini dikelilingi oleh perkebunan dan lahan pertanian yang subur, sehingga menjadikannya salah satu wilayah penghasil hasil bumi, terutama padi dan palawija. Penduduk dan Kehidupan Sosialnya Sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kehidupan masyarakatnya cenderung agraris dengan kekeluargaan yang kuat. Masyarakat kampung tenjolaya sangat menjaga nilai-nilai tradisi dan gotong royong yang masih menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu dalam perihal

pendidikan di kampung tenjolaya ini. Meskipun tergolong kampung, Tenjolaya memiliki akses ke fasilitas pendidikan SD, MI dan SMP, seperti sekolah dasar dan SMP yang terletak di desa sementara MI terletak di Kampung tenjolaya itu sendiri. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat biasanya pergi ke sekolah di kecamatan atau kabupaten terdekat. Kampung Tenjolaya masih dalam tahap pengembangan infrastruktur. Jalan desa sebagian sudah diperbaiki dengan perkerasan, namun masih ada jalan yang perlu peningkatan, terutama di area yang lebih terpencil. Listrik dan air bersih sudah tersedia di kampung ini, namun akses ke fasilitas kesehatan masih membutuhkan perjalanan ke desa atau kecamatan terdekat. Kampung Tenjolaya masih mempertahankan tradisi Sunda yang kental. Beberapa acara adat dan perayaan seperti syukuran panen, upacara adat, dan peringatan Hari Kemerdekaan selalu dirayakan bersama-sama. Kesenian tradisional seperti degung dan jaipongan juga sering dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu.



**Gambar 1.1** Peta Sosial Desa Sukamelang

Berdasarkan hasil observasi kami, tidak ditemukan masalah atau kendala di Kampung Tenjolaya, karena masyarakat di kampung ini menunjukkan kebersamaan yang kuat, baik dalam melaksanakan gotong royong maupun dalam mengadakan acara-acara di kampung tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa warga yang belum berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kami tidak mengalami kesulitan dalam menemukan solusi selama kegiatan pengabdian KKN berlangsung. Kami hanya berfokus pada upaya untuk membantu masyarakat membangun solidaritas sosial, terutama bagi warga yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Syukur alhamdulillah, dengan kehadiran kami di Kampung Tenjolaya, masyarakat semakin sering ikut serta dalam beberapa program kerja yang telah kami laksanakan. Berikut Kegiatan sosial yang telah terlaksana :

### 1. Pelaksanaan Bersih-bersih Rutin



**Gambar 1.2** Kerja Bakti Bersama ibu-ibu kp.tenjolaya

Setiap hari Kamis, kami bersama ibu-ibu RW 04 Kampung Tenjolaya melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kampung, serta memperkuat rasa kebersamaan antarwarga. Kegiatan ini biasanya dimulai pada sore hari yang selalu diumumkan oleh salah satu ibu-ibu di speaker masjid untuk melaksanakan bersih-bersih tidak hanya ibu-ibu saja tetapi juga para remaja perempuan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kebersihan lingkungan tersebut. Biasanya ada beberapa bagian untuk mengerjakan bersih-bersih tersebut ada yang ngored (membersihkan rumput), menyapu, mengumpulkan rumput dengan serokan lalu ditumpukan ketempat pembakaran rumput dan yang terakhir ada yang membakar rerumputan kering dan sampahnya.

## 2. Perlombaan 17 Agustusan



**Gambar1.3** Pelaksanaan lomba 17 agustus yang diikuti oleh anak-anak, pemuda/l dan ibu-ibu.

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, kami menyelenggarakan berbagai perlombaan yang melibatkan seluruh warga Kampung Tenjolaya. Perlombaan ini diadakan untuk memeriahkan suasana peringatan 17 Agustus serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan kekompakan antarwarga. Kegiatan perlombaan tersebut rutin diadakan setiap tahun pada hari kemerdekaan, tidak hanya

melibatkan warga sebagai peserta, tetapi kami juga turut berkontribusi dalam beberapa perlombaan.

Salah satu tantangan yang kami hadapi selama kegiatan tersebut adalah mengajak ibu-ibu untuk ikut serta dalam perlombaan. Beberapa di antaranya tidak langsung berinisiatif untuk berpartisipasi, sehingga kami perlu mengajak dan membujuk terlebih dahulu. Meskipun demikian, kami sangat senang melihat antusiasme warga yang tinggi dalam menonton perlombaan tersebut. Bahkan, kegiatan kami dihadiri oleh Ketua DPL pada hari penutupan acara perlombaan. Hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar hingga penutupan.

### 3. Berkebun, Membersihkan dan Pembuatan Hasil Kebun Warga

Kami turut membantu warga dalam kegiatan berkebun, membersihkan hasil panen, serta mengolah hasil kebun, khususnya kencur dan singkong. Kegiatan ini tidak hanya meringankan beban petani setempat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar tentang proses pertanian dan pengelolaan hasil bumi. Antusiasme kami sangat tinggi karena aktivitas seperti ini jarang kami lakukan sebelumnya. Banyak pelajaran yang dapat kami ambil, mulai dari berkebun, membersihkan hasil panen, hingga mengolah hasil pertanian. Selain itu, warga sering berbagi tips dan trik untuk menjaga kualitas hasil kebun agar selalu dalam kondisi baik.



**Gambar 1.4** Membutik Kencur



**Gambar 1.5** Pembuatan Tape



**Gambar 1.6** Hasil Berkebun

Salah satu pengalaman berharga yang kami dapatkan adalah saat membersihkan kencur. Kami belajar bahwa kencur dibedakan menjadi dua jenis: yang khusus untuk pembuatan jamu dan yang biasa digunakan dalam masakan sehari-hari. Tidak semua hasil panen dijual atau diolah; sebagian dijadikan bibit untuk ditanam kembali di kemudian hari. Kencur biasanya dipanen empat kali setahun, tergantung kondisi cuaca. Selain itu, kami juga terlibat dalam proses pembuatan tape, yang membutuhkan peralatan khusus. Warga Kampung Tenjolaya sangat kreatif dalam mengolah singkong menjadi berbagai produk, seperti keripik singkong, tape, opak, gethuk, combro, dan lain-lain. Beberapa dari hasil olahan tersebut bahkan dijual, termasuk tape. Selain singkong, banyak warga yang menanam pohon nanas di kebun mereka. Kami sering

membantu memanen nanas yang sudah matang untuk dinikmati bersama di posko, baik dijadikan rujak maupun dimakan langsung.

#### 4. Memeriahkan Properti Umbul-umbul Hari Kemerdekaan



**Gambar 1.7** Pemasangan umbul-umbul

Sebagai bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan, kami turut membantu memasang dan menghias properti umbul-umbul di berbagai sudut Kampung Tenjolaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah lingkungan dan meningkatkan semangat warga dalam merayakan hari bersejarah tersebut. Kegiatan dimulai sejak pagi, di mana kami bersama warga pergi mencari bambu yang akan digunakan untuk pemasangan umbul-umbul. Setelah bambu diperoleh, kami membersihkannya terlebih dahulu sebelum dipasang bendera di sepanjang jalan kampung. Sementara beberapa dari kami memasang bendera di barisan jalan, yang lain bertugas melilitkan umbul-umbul di tiang-tiang sepanjang jalan untuk menciptakan suasana yang lebih meriah dan semarak. Setelah kegiatan pemasangan selesai, kami beristirahat dan menikmati makan bersama dengan warga. Usai makan, kami kembali melanjutkan aktivitas untuk menyempurnakan persiapan perayaan Hari Kemerdekaan di kampung tersebut.

#### 5. Mengikuti Pengajian Malam Jum'at



**Gambar 1.8** Pengajian Rutin Malam jum'at dan makan-makan bersama

Kami juga turut serta dalam pengajian malam Jum'at bersama warga Kampung Tenjolaya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam nilai-nilai agama, tetapi juga menjadi sarana bersosialisasi dan mempererat hubungan dengan warga

sekitar. Setiap malam Jum'at, kami diajak untuk melaksanakan pembacaan Ratibul Haddad, sebuah tradisi yang telah berlangsung lama di kampung tersebut. Namun, tradisi ini hanya dilaksanakan oleh warga di sekitar RT 12 dan tidak mencakup RW 04. Pengajian dimulai menjelang waktu maghrib dan berakhir setelah melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah shalat berjamaah, kami melanjutkan dengan makan bersama, yang juga merupakan bagian dari tradisi di Kampung Tenjolaya. Kebersamaan ini memperkuat hubungan antarwarga dan memberikan suasana kekeluargaan yang hangat. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, warga kembali ke rumah masing-masing.

## 6. Sosialisasi dan Edukasi Anak-anak Kampung



**Gambar 1.9** Antusias Anak-anak untuk belajar bersama

Dalam upaya membangun kedekatan dengan anak-anak Kampung Tenjolaya, kami menyelenggarakan sesi sosialisasi sambil memberikan edukasi mengenai berbagai topik, seperti kebersihan, kesehatan, dan pentingnya pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk memotivasi anak-anak serta meningkatkan pengetahuan mereka. Setiap hari, anak-anak selalu datang ke posko kami untuk bermain dan berdiskusi tentang berbagai hal terkait pendidikan. Mereka sangat antusias dan senantiasa bersemangat untuk belajar bersama kami, meskipun mereka sudah menerima pengajaran di sekolah. Antusiasme ini memberikan kebahagiaan tersendiri bagi kami, karena kami berhasil membangkitkan semangat belajar pada anak-anak. Interaksi yang berkelanjutan ini juga memperlihatkan bahwa mereka tidak pernah merasa bosan, melainkan justru semakin termotivasi untuk terus belajar. Hal ini menjadi sebuah pencapaian yang membanggakan, karena kami mampu mengajak anak-anak untuk membangun semangat belajar yang kuat.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Semangat *gotong royong* di Kampung Tenjolaya menjadi mercusuar harapan di tengah dunia yang semakin individualistis. Komitmen penduduk desa untuk melakukan aksi kolektif dan saling membantu tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan desa secara keseluruhan. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan saling mendukung, masyarakat Kampung Tenjolaya telah menciptakan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan harmonis. Keberhasilan inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat ini menunjukkan kekuatan kearifan lokal dan pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisional dalam menghadapi modernisasi.

### **Saran**

Untuk memperkuat solidaritas sosial di Kampung Tenjolaya, program-program gotong royong yang sudah berjalan dengan baik dapat terus dikembangkan dengan meningkatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas cakupan sosialisasi dan edukasi kepada warga yang kurang terlibat, seperti memanfaatkan platform komunikasi lokal atau mengadakan kegiatan di waktu yang lebih fleksibel. Selain itu, melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat seperti pemuda dan ibu-ibu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan memberikan dampak yang lebih luas. Program yang lebih variatif dan inovatif, seperti pelatihan keterampilan atau pengolahan hasil bumi, juga bisa menjadi langkah konkret untuk meningkatkan keterlibatan dan memperkuat ekonomi lokal.

### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Seluruh pihak yang ikut serta andil pada pelaksanaan KKN SISDAMAS ini, terkhususnya kepada seluruh masyarakat Kp. Tenjolaya yang telah ikut berkontribusi dan membantu dalam penyuksesan program yang telah kami rancang, sehingga kami bisa melaksanakan KKN ini dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh semangat atas berkat dukungan dan support dari seluruh pihak terkait.

### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Elliy M. Setiadi, Kama A Hakam, dkk. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.

Umi, C. (2020). *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.



## **Implementasi Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek Selama Program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 397**

**Herry Sutanto<sup>1</sup>, Derisha Savitri<sup>2</sup>, Hakim Rachman Shiddiq<sup>3</sup>, Muhammad Afif Hamdani<sup>4</sup>,  
Risqi Wijaya<sup>5</sup>, Sri Rahayu<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [herrysutanto2@gmail.com](mailto:herrysutanto2@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [deriishaaa@gmail.com](mailto:deriishaaa@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hakimrachman1993@gmail.com](mailto:hakimrachman1993@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadafifhamdani@gmail.com](mailto:muhammadafifhamdani@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Risqiwijaya871@gmail.com](mailto:Risqiwijaya871@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [srirahayu.w126@gmail.com](mailto:srirahayu.w126@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas bagaimana implementasi metode pembelajaran kurikulum merdeka di SPS Anggrek di Kp. Sukamelang, Kec. Kasomalang, Kab. Subang. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai serta inovasi dalam metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah dan mengimplementasikan metode pembelajaran kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada khususnya di SPS Anggrek. Metode pengabdian yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah metode sisdamas yang berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu program kerja yang dilaksanakan dan mengacu kepada kondisi masyarakat yang ada di Kp. Sukamelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian metode pembelajaran kurikulum merdeka seperti pendampingan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan membantu membuat akun instagram untuk mendukung kredibilitas ini dapat membantu pengajaran di SPS Anggrek menjadi lebih efektif. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi guru-guru di SPS Anggrek untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dapat meningkatkan perkembangan pendidikan di daerah-daerah terpencil.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, KKN, Modul Ajar, Instagram

## Abstract

*This article discusses the implementation of the independent curriculum teaching method at SPS Anggrek in Kp. Sukamelang, Kec. Kasomalang, Kab. Subang. The background of this research is the lack of teaching staff, inadequate facilities, and innovation in teaching methods. The purpose of this research is to identify problems and implement the independent curriculum teaching method to improve the quality of learning, particularly at SPS Anggrek. The service method used in this research is the Sisdamas method, which is based on community empowerment, with the work programs being designed according to the conditions of the community in Kp. Sukamelang. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum teaching method, such as assistance in creating teaching modules aligned with the independent curriculum and helping set up an Instagram account to support credibility, has made teaching at SPS Anggrek more effective. The conclusion of this research emphasizes the importance of continuous mentoring for teachers at SPS Anggrek to optimize the learning process. The implication of this research is that collaboration between the academic world and the community is essential to improving education development in remote areas.*

**Keywords:** *Independent Curriculum Implementation, KKN, Teaching Modules, Instagram*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di desa-desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Salah satu aspek penting dalam pengembangan masyarakat adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, pemberdayaan berbasis pendidikan menjadi sebuah pendekatan yang efektif untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak luas. Salah satu contoh konkret dari upaya tersebut adalah dengan pengimplementasian metode pembelajaran kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya oleh kelompok 397 di SPS Anggrek Kp. Sukamelang, Kec. Kasomalang, Kab. Subang.

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan<sup>1</sup>. Paradigma pembelajaran yang berbeda seperti daerah, pelosok, dan pusat diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Tidak diragukan lagi, pendekatan pembelajaran PAUD berupaya melakukan inovasi di sejumlah bidang yang berkaitan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki model

---

<sup>1</sup> Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah, dan Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," t.t.

inovasi pembelajaran yang sesuai untuk memajukan bidang-bidang tertentu dari perkembangan anak<sup>2</sup>.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dapat dimaknai secara beragam karena setiap pendidik berhak untuk menjelaskan pengertian Kurikulum Merdeka dengan hasil pemikirannya sendiri. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas<sup>3</sup>. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendidik. Melalui program ini, anak-anak diharapkan dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka<sup>4</sup>. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa juga berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Semua bagian dari pendidikan anak harus didukung, dan baik lingkungan dalam maupun luar ruangan harus memfasilitasi komunikasi antara siswa muda, guru anak usia dini, keluarga, dan komunitas yang lebih besar. Mereka harus memberikan kesempatan untuk diskusi kelompok yang berkelanjutan dan pembelajaran kolaboratif<sup>5</sup>. Dengan melibatkan mahasiswa, diharapkan tercipta sinergi antara pendidik, siswa, dan komunitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Salah satu elemen kunci dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan yang dirancang untuk mendorong anak-anak untuk berkreasi dan berkolaborasi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak. Kurikulum merdeka ini sangat ideal untuk pembelajaran PAUD karena memberikan kebebasan guru dan

---

<sup>2</sup> Regil Sriandila dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1826–40.

<sup>3</sup> Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (11 Januari 2023): 197–210, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.

<sup>4</sup> Sriandila dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci."

<sup>5</sup> Sriandila dkk.

siswa untuk mengembangkan imajinasinya dan kreativitasnya melalui berbagai kegiatan pembelajaran<sup>6</sup>.

Selama program KKN, mahasiswa akan merancang berbagai kegiatan yang sesuai dengan tema pembelajaran di SPS Anggrek, seperti permainan edkatif, seni, dan kegiatan luar ruangan. Setiap kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan anak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta berinovasi. Kurikulum merdeka ini sesuai dengan konsep merdeka bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru dan anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran<sup>7</sup>. Melalui aktivitas yang menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat mempelajari konsep-konsep dasar dengan cara yang lebih efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek juga menjadi kesempatan untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang baik serta partisipasi aktif dari orang tua dalam proses pendidikan anak.

Evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama KKN akan menjadi bagian integral dalam mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Umpan balik dari anak-anak dan guru akan digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan langkah-langkah yang diambil. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Pengembangan kompetensi guru dan pendidik di SPS Anggrek juga menjadi fokus perhatian. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan guru-guru dapat lebih siap dalam melaksanakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Penyusunan modul atau RPP dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus dibuat secara maksimal mengasah potensi anak usia dini karena modul atau RPP merupakan rancangan yang akan dilakukan guru ketika proses pembelajaran<sup>8</sup>. Para guru bisa memilih mau membuat RPP Mingguan atau Harian saja disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelas. Pada intinya, rencana harian atau mingguan harus bersifat sederhana dan pendidik memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak dalam proses bermain sambil belajar. Hal penting yang juga harus diperhatikan adalah Perencanaan yang telah dibuat ini hanya bersifat rencana dan bisa berubah untuk mengakomodasi minat dan ide anak<sup>9</sup>. Keterlibatan mahasiswa KKN di sini sangat penting untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh pendidik dalam proses pengajaran.

---

<sup>6</sup> Chairun Nisa Fadillah, Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 8, 2022.

<sup>7</sup> Eka Retnaningsih, Khairiyah, dan Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI."

<sup>8</sup> Jannah dan Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini."

<sup>9</sup> Eka Retnaningsih, Khairiyah, dan Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI."

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang implementasi metode pembelajaran Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek, Desa Sukamelang, selama program KKN. Dalam penelitian ini, akan diuraikan beberapa kegiatan yang dilakukan, hasil yang dicapai, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi kurikulum ini. Akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kualitas pendidikan anak-anak di desa ini.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 28 Juli 2024 sampai tanggal 31 Agustus 2024 yang bertempat di Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Metodologi pengabdian yang diterapkan pada KKN ini ialah metode Sisdamas: yaitu suatu metode yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana program kerja yang dilaksanakan mengacu pada kondisi masyarakat dan wilayah dampingan KKN. Metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Mahasiswa selain mengabdikan dirinya pada masyarakat, mereka juga melakukan penelitian mengenai kondisi masyarakat tersebut. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam KKN ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Rembug Warga, yaitu sosialisasi awal dengan menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di desa tersebut yang diintervensi oleh pihak luar. Sehingga masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah tersebut.
- 2) Pemetaan Sosial, yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat.
- 3) Perencanaan dan Sinergi Program, merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan sosial siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi lah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program apa saja yang akan dijalankan, berasal dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dapat dikembangkan.
- 4) Evaluasi, merupakan penilaian berkelanjutan yang dilakukan untuk perbaikan ke depan.

Berdasarkan permasalahan yang kami jumpai di lapangan, jenis program kerja yang dapat kami lakukan yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang ada di Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas serta mendalam. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah dengan

melakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi pada subjek penelitian yaitu kepada informan. Analisis data yang digunakan yaitu Interactive Model Analysis, merupakan teknik analisis penelitian kualitatif. Dimana langkah awal analisis dimulai dengan mengumpulkan data, menyajikan data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara berulang dan saling berinteraksi (Miles et al., 2014).

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan secara lengkap dan jelas. Namun dalam KKN Reguler Sisdamas tahun 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini memiliki tahapan atau siklus yang harus diikuti oleh setiap kelompok sebagai berikut:

Beberapa tahapan pelaksanaan program disusun berdasarkan rundown kegiatan berikut ini:

**Tabel 1.** Rundown pelaksanaan kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Survei tempat dan observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat yang berkaitan seperti: Ketua RT, RW dan Kepala Dusun.	23 Juli 2024	Terlaksana dengan mengunjungi RT. 06/RW. 02 yang ada di Desa Sukamelang.
2.	Pelaksanaan Kegiatan Rembug Warga dan Refleksi sosial.	5 Agustus 2024	Terlaksana di minggu ke 2 awal
3.	Survei lapangan tempat pelaksanaan kegiatan mengajar.	6 Agustus 2024	Terlaksana dengan menemukan potensi dan kendala yang ada di SPS Anggrek serta di lingkungan sekitar.
4.	Pelaksanaan program kerja mengajar di Kp. Sukamelang	7 Agustus - 21 Agustus 2024	Terlaksana di SPS Anggrek, Mushola tempat mengajar ngaji, serta di Posko dalam program les bahasa.
5.	Penutupan Kegiatan	22 Agustus - 23 Agustus 2024	Terlaksana dengan mengadakan kegiatan perpisahan dengan SPS

			Anggrek dan Mushola tempat mengajar ngaji.
--	--	--	--

Keterangan: Rundown pelaksanaan kegiatan program kerja di bidang pendidikan di Kp. Sukamelang, Desa Sukamelang

### 1. Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Tahap pertama yang dilakukan yaitu Rembug Warga dan Refleksi Sosial yaitu dengan cara membuka proses interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat untuk melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar untuk menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Rembug warga dilakukan secara *door to door* ke rumah warga Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Kegiatan ini memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi dan harapan masyarakat Kp. Sukamelang. Kegiatan ini pula dirancang untuk menjalin komunikasi yang lebih personal dan mendalam antara mahasiswa KKN dengan warga setempat. Dalam kunjungan tersebut, kami tidak hanya mendengarkan aspirasi dan keluhan warga, tetapi juga mengobservasi langsung kondisi sosial dan ekonomi setiap rumah tangga yang kami kunjungi. Warga Kp. Sukamelang menyambut baik kedatangan kami dan terbuka dalam menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Beberapa isu utama yang diangkat adalah mengenai masalah kebersihan, keamanan, keindahan, serta keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas Pendidikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Rembug Warga yang diselenggarakan secara *door to door* di Kp. Sukamelang

Selain kegiatan rembug warga secara *door to door*, kita juga melakukan refleksi sosial mahasiswa dengan beberapa aparat desa dan warga di Desa Kasomalang, dimana forum ini menjadi forum yang sangat efektif dalam merumuskan ide-ide dan

usulan dari masyarakat. Dalam refleksi sosial ini, warga bersama dengan aparat setempat berdiskusi mengenai beberapa program kerja yang diusulkan oleh kelompok KKN.



**Gambar 2.** Kegiatan Refleksi Sosial yang diselenggarakan di kantor Desa Sukamelang

## 2. Survei Lapangan di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, dilakukan analisis masalah dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang dari mahasiswa serta masyarakat di Kp. Sukamelang RW 002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, didapatkan dua fokus utama dalam kegiatan pengabdian di masyarakat. Fokus tersebut mencakup bidang pendidikan dan sosial, karena dilihat dari hasil rembug warga dan refleksi sosial yang dilakukan.

Adapun metode survei yang kita lakukan yaitu dengan melakukan observasi langsung kepada pihak yang terkait dan juga dengan mengamati fasilitas, ruang belajar, dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang semakin akurat.



**Gambar 3.** Survei Lapangan di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

### 3. Pelaksanaan Program Kerja di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan pada guru paud yang ada di desa Sukamelang yaitu dengan cara memberikan pendampingan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka kepada salah satu lembaga pendidikan yaitu "Satuan PAUD Sejenis (SPS) Anggrek" dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

- a) Melakukan kunjungan lapangan ke sekolah "SPS Anggrek" untuk memahami kondisi sekolah saat ini, mengidentifikasi kurikulum yang sedang diterapkan, dan mengevaluasi potensi untuk menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Langkah ini juga melibatkan diskusi dengan kepala sekolah tentang tujuan pengimplementasian kurikulum, kelebihan dari penerapan kurikulum merdeka, dan strategi yang diinginkan.
- b) Memberikan edukasi kepada guru tentang pentingnya menguasai *microsoft office* guna mempermudah guru dalam menyusun modul ajar yang digunakan untuk menentukan kegiatan bermain anak di sekolah setiap harinya. Dalam hal ini termasuk penjelasan tentang cara pengoperasian *microsoft excel* yang dapat membantu guru agar modul ajar dapat disusun menjadi lebih terorganisir.
- c) Memperkenalkan komponen yang ada dalam modul ajar yang disebut Merdeka Main seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran.
- d) Mendampingi guru di SPS Anggrek cara membuat modul ajar yang efektif.
- e) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap hasil dari pendampingan membuat modul ajar dan implementasi modul ajar pada anak-anak.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Program Kerja di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil rebug warga dan refleksi sosial yang dilakukan di siklus pertama, kendala yang terdapat pada bidang pendidikan di Kp. Sukamelang Desa Sukamelang diantaranya beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), salah satunya yaitu SPS Anggrek yang dimana masih mengalami keterbatasan infrastruktur, seperti alat permainan untuk anak-anak yang tidak lengkap, tempat yang belum masuk standar ramah anak, yang menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Padahal pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk membentuk karakter dan kreativitas anak. Tantangan utama yang dihadapi SPS Anggrek adalah kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk memacu semangat dan kreativitas anak semakin mendesak.

Melalui program KKN, mahasiswa hadir sebagai motivator dan pendamping, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode yang lebih inovatif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Maka dari itu, kita mengadakan program kerja yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis dari pukul 07.30-10.30 WIB untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SPS Anggrek dengan menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Selain itu, program ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih semangat dalam belajar, mengembangkan kreativitas, serta potensi diri mereka sejak dini.

Selain dari mengajar di SPS Anggrek, kita juga mengajar ngaji di Masjid Sohaib bin Sinan Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang yang berlangsung setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat pada pukul 18.00 WIB-selesai mulai dari belajar Al-Qur'an, Iqra, doa-doa, dll. Sasaran utamanya sendiri yaitu seluruh anak-anak di Kp. Sukamelang. Hal ini mengingat bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter anak sejak dini. Namun, di lingkungan sekitar masjid, masih terdapat keterbatasan dalam tenaga pengajar dan metode yang menarik bagi anak-anak dalam mempelajari ilmu agama. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, diperlukan inovasi dalam pengajaran agar anak-anak lebih antusias belajar mengaji. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berperan sebagai pengajar yang membantu memperkenalkan cara belajar agama yang lebih interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi dan merasa nyaman belajar ilmu agama.



**Gambar 5.** *Pelaksanaan Program Kerja Mengajar Ngaji di Kp. Sukamelang RT. 006*

Adapun program kerja lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu program les bahasa asing (arab dan inggris). Berdasarkan hasil dari rembug warga banyak anak-anak yang kurang memiliki akses atau motivasi untuk belajar bahasa asing khususnya bahasa arab dan inggris. Melalui kegiatan KKN, program les bahasa Inggris dan Arab diadakan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka, baik untuk kebutuhan akademis maupun keagamaan, dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Program ini juga bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih baik dan motivasi tambahan agar anak-anak lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Dan agar anak-anak juga memiliki pengalaman belajar yang tenang dan nyaman, dan mereka akan dapat memahami apa yang disampaikan



**Gambar 6.** Pelaksanaan Program Kerja Mengajar Les Bahasa Inggris dan Arab di Kp. Sukamelang

Hasil proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan terkait bidang pendidikan yang ada di Kp. Sukamelang, kemudian melakukan survei lapangan, wawancara dan observasi bersama perwakilan warga desa untuk menentukan lembaga pendidikan yang akan dijadikan fokus untuk penelitian. Dari hal tersebut, kita memfokuskan kajian ini kepada satu pembahasan yaitu bagaimana meningkatkan sistem pembelajaran di SPS Anggrek supaya lebih efektif dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan pendampingan dalam membuat modul ajar pada SPS Anggrek hingga pada tahap akhir yaitu penutupan.

- Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kp. Sukamelang, dimana dalam tahap ini kami mengumpulkan informasi dan data awal mengenai kondisi lembaga pendidikan di desa khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Selanjutnya kami mengidentifikasi isu-isu di lembaga pendidikan yang dirasakan oleh warga Kp. Sukamelang seperti sarana prasarana lembaga yang kurang memadai, pembelajaran yang kurang efektif dan terorganisir juga keterbatasan guru dalam mengoperasikan teknologi. Kemudian kami menyusun peta masalah mengenai lembaga pendidikan mana yang sudah memadai dalam sarana dan prasarana juga serta memadai dalam penggunaan teknologi.
- Tahap kedua yaitu survei lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung bersama perwakilan warga desa. Dalam hal ini perwakilan desa yang menjadi informan adalah ibu Dewi selaku Ketua RW. 02 dan sekaligus yang menjadi tenaga pengajar di SPS Anggrek. Adapun hasil observasi yang kita dapatkan yaitu: kondisi bangunan sekolah yang sederhana terdiri dari satu ruang kelas utama dan ruang bermain, sehingga fasilitas yang ada pun cukup terbatas, dengan sebagian besar alat permainan anak terbuat dari bahan-bahan daur ulang. Ruang kelas kurang dilengkapi dengan ventilasi yang baik, sehingga suhu ruangan sering kali panas dan kurang nyaman untuk anak-anak.

Tidak terdapat fasilitas khusus seperti ruang perpustakaan atau ruang kesehatan untuk anak. Selain itu terdapat 3 orang tenaga pengajar, yang sebagian besar adalah lulusan SMA. Ketersediaan guru dianggap cukup, namun mereka merasa memerlukan pelatihan tambahan dalam hal metode pengajaran kreatif dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.



**Gambar 7.** *Survei Lapangan di SPS Anggrek*

Hal lain yang kami observasi lebih lanjut salah satunya yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan di SPS Anggrek yaitu metode pembelajaran aktif dan bermain sambil belajar namun, kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran digital menjadi kendala utama dalam menciptakan variasi pengajaran yang lebih interaktif. Kegiatan pembelajaran juga lebih banyak dilakukan di dalam kelas, karena keterbatasan sarana bermain di luar ruangan. Namun, dari hasil survei yang dilakukan adapun potensi yang kita temukan yaitu adanya keterlibatan dari para orang tua murid yang begitu aktif mendampingi anak-anaknya belajar disamping adanya guru yang mengajar, terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti perayaan hari besar (17 Agustusan).



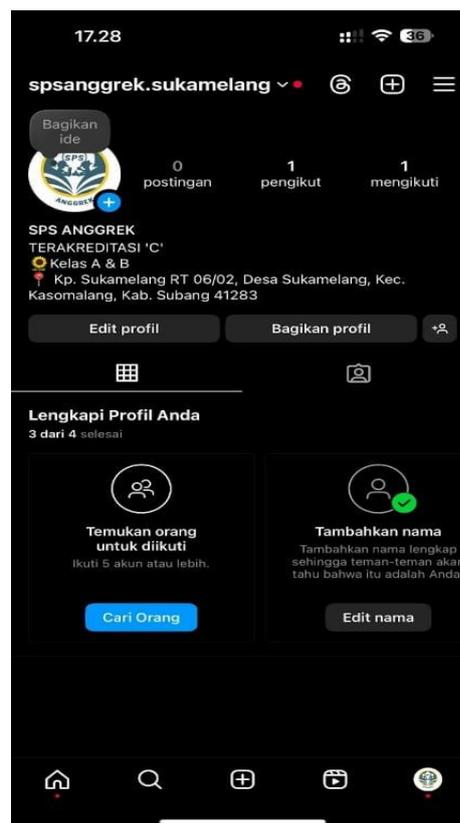
**Gambar 8.** *Perlombaan 17 Agustus di SPS Anggrek*

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama dari SPS Anggrek ini yaitu penambahan alat peraga edukatif seperti buku bacaan, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran lainnya. Pelatihan lebih lanjut bagi tenaga pengajar mengenai pengembangan kreativitas anak juga sangat penting, penggunaan media pembelajaran digital, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak serta pengadaan fasilitas sanitasi yang lebih baik, termasuk toilet yang ramah anak.

- Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program kerja dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan pendampingan dalam membuat modul ajar pada SPS Anggrek hingga pada tahap akhir yaitu penutupan. Dalam tahap ketiga ini kami melakukan pendampingan terhadap guru-guru di SPS Anggrek untuk menyusun modul ajar agar sesuai dengan kurikulum merdeka. Salah satu modul ajar yang kita terapkan di SPS Anggrek yaitu Merdeka Main yang berdasarkan kurikulum merdeka, dimana didalamnya berisikan identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain itu, dalam tahap ini pula kita melakukan monitoring terhadap hasil dari pendampingan membuat modul ajar dan implementasinya kepada anak-anak.

Adapun untuk mendukung kredibilitas sekolah, kami membantu membuat akun Instagram untuk SPS Anggrek sebagai sarana untuk mendokumentasikan kegiatan harian, acara-acara khusus, pencapaian anak-anak. Bisa berupa foto, video, atau cerita (*story*) yang menarik, sehingga orang tua dapat melihat perkembangan anak-anak mereka secara visual. Hal ini juga membantu

membangun kesadaran positif tentang kualitas pendidikan dan aktivitas yang dilakukan di SPS. Dengan adanya akun media sosial yang aktif dan transparan ini juga, kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap SPS Anggrek akan meningkat. Mereka dapat melihat secara langsung kegiatan sekolah dan bukti nyata dari komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas. Akun instagram ini juga menjadi alat bagi sekolah untuk membangun reputasi baik di mata publik. Dengan memanfaatkan Instagram, SPS Anggrek dapat lebih mudah mencapai tujuan-tujuan strategis yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, hubungan dengan masyarakat, dan promosi sekolah. Ini menjadi salah satu cara modern yang efektif dalam mengelola citra dan komunikasi sekolah di era digital.



**Gambar 9.** Membuat akun Instagram SPS Anggrek

- Tahap akhir adalah penutupan program kerja dan evaluasi menyeluruh. Dalam hal ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu melakukan penutupan secara resmi yang melibatkan mahasiswa, guru, siswa/i dan orang tua siswa/i di SPS Anggrek untuk merayakan keberhasilan program dan membahas hasil-hasil yang dicapai. Selain itu juga kami berpamitan dengan seluruh warga sekolah SPS Anggrek. Adapun *feedback* yang didapatkan dari program pelatihan membuat modul ajar yang dilakukan ini cukup efektif dilakukan, sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Yaya Nuryana, S. E. selaku Kepala Sekolah SPS Anggrek. *"Sebelum adanya program dari kakak-kakak KKN ini, mungkin kami hanya mengandalkan metode ajar yang masih kuno bahkan kami tidak terlalu mengikuti metode atau modul ajar yang berbasis kurikulum*

*merdeka. Dengan adanya program pelatihan ini guru-guru di SPS Anggrek terbantu untuk membuat modul ajar yang lebih efektif.”*



**Gambar 10.** *Penutupan Program Kerja Mengajar di SPS Anggrek, Kp. Sukamelang*

## E. PENUTUP

Program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 387 yang dilaksanakan di Kampung Sukamelang, khususnya di SPS Anggrek, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui serangkaian kegiatan seperti pendampingan penyusunan modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka, pengenalan teknologi untuk guru, serta pelatihan pengembangan kreativitas salah satunya dengan memberikan yel-yel yang baik untuk meningkatkan semangat dan rasa kepercayaan diri dari siswa dan siswi di SPS Anggrek, program ini berhasil membantu para guru di SPS Anggrek dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Kegiatan KKN ini juga telah membuka peluang bagi para mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendalami permasalahan yang dihadapi, serta menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif, Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan, meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, tetap dapat dijalankan dengan baik berkat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat.

Melalui program-program ini, diharapkan dapat tercipta dampak jangka panjang bagi SPS Anggrek, baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran maupun dalam pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menginspirasi lembaga pendidikan sejenis untuk menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dalam pembelajaran, khususnya yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara dunia akademik dan

masyarakat, pengembangan pendidikan di daerah-daerah terpencil dapat terus ditingkatkan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 397, di Kampung Sukamelang.

Pertama, kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Sukamelang, aparat desa, serta warga setempat yang telah menerima kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Kehangatan, keterbukaan, serta partisipasi aktif masyarakat sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak di SPS Angrek, terutama para guru dan tenaga pendidik, atas kerjasama dan ketersediaannya dalam mengikuti pendampingan serta pelatihan yang kami berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang kami bagi dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, serta pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ini.

Semoga program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, dan menjadi pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Eka Retnaningsih, Lina, Ummu Khairiyah, dan Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," t.t.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, dan Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (11 Januari 2023): 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.
- Nisa Fadillah, Chairun, Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." Vol. 8, 2022.
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin, Universitas Negeri Padang, Jl Hamka, Air Tawar Padang, dan Sumatera Barat. "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1826–40.

## **Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kab. Bandung**

**Dadan Suherdiana<sup>1</sup>, Arjun Nabil<sup>2</sup>, Deden Muhammad Fikri Koharuddin<sup>3</sup>, M. Algi Fari<sup>4</sup>, M. Sadili<sup>5</sup>, Roni Iskandar<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dadan.suherdiana@uinsgd.ac.id](mailto:dadan.suherdiana@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [arjunnabil18@gmail.com](mailto:arjunnabil18@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [dedenmuhammadfikrikoharuddin@gmail.com](mailto:dedenmuhammadfikrikoharuddin@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [malgifari131@gmail.com](mailto:malgifari131@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [prabusadili47@gmail.com](mailto:prabusadili47@gmail.com)

<sup>6</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [roniiskandar260@gmail.com](mailto:roniiskandar260@gmail.com)

### **Abstrak**

Bank Emok adalah istilah untuk bisnis mikro yang memberikan pinjaman kepada masyarakat menggunakan sistem kelompok dengan pembayaran kembali yang dilakukan setiap minggu. Keberadaan Bank Emok di Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang kegiatan ekonomi. Namun, proses pinjaman yang mudah ini diikuti oleh dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pinjaman di Bank Emok di Desa Bumiwangi, dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat, serta upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pinjaman mudah diakses, tingkat bunga yang tinggi dan metode penagihan yang agresif menyebabkan beban finansial dan ketegangan sosial. Pemerintah setempat telah memulai program seperti koperasi untuk menyediakan solusi keuangan alternatif.

**Kata Kunci:** Bank Emok, Desa Bumiwangi, dampak ekonomi, dampak sosial

### **Abstract**

*Emok Bank is a term for a micro business that provides loans to the community using a group system with weekly repayments. The existence of Bank Emok in Bumiwangi Village, Ciparay District, Bandung Regency, is used by the community as one of the supports for economic activities. However, this easy loan process is followed by significant social and economic impacts. This study aims to determine the loan mechanism at*

*Emok Bank in Bumiwangi Village, the social impacts felt by the local community, and the government's efforts to overcome this problem. The results of the study indicate that although loans are easily accessible, high interest rates and aggressive collection methods cause financial burdens and social tensions. The local government has initiated programs such as cooperatives to provide alternative financial solutions.*

**Keywords:** *Emok Bank, Bumiwangi Village, Economic Impact, Social Impact*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, tidak selalu berjalan beriringan dengan kemudahan akses terhadap lembaga keuangan formal. Bank Emok, sebuah istilah yang digunakan secara lokal untuk menggambarkan lembaga pinjaman mikro informal, menjadi solusi alternatif bagi masyarakat Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, yang membutuhkan akses keuangan cepat dan mudah. Bank Emok beroperasi dengan sistem pinjaman berkelompok, di mana peminjam, yang mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga, bertanggung jawab bersama atas pembayaran kembali pinjaman.

Fenomena ini semakin marak setelah pandemi Covid-19 melanda, menyebabkan banyak kepala keluarga kehilangan pekerjaan dan kesulitan mengakses perbankan formal. Dalam situasi seperti itu, Bank Emok menyediakan solusi instan yang memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya pendidikan, pengobatan, atau kebutuhan sehari-hari. Meskipun layanan ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan dana cepat tanpa jaminan, Bank Emok juga menimbulkan berbagai masalah, terutama terkait bunga yang tinggi dan penagihan yang agresif.

Ketergantungan masyarakat terhadap Bank Emok menimbulkan pertanyaan mengenai dampak jangka panjang terhadap ekonomi keluarga dan struktur sosial masyarakat. Masyarakat Desa Bumiwangi menjadi rentan terhadap siklus utang yang sulit untuk dilunasi, mengingat tingginya bunga pinjaman dan keterbatasan pendapatan. Selain itu, metode penagihan yang dilakukan oleh agen Bank Emok sering kali menimbulkan ketegangan sosial dan psikologis bagi para peminjam dan keluarga mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang mekanisme pinjaman di Bank Emok, dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan, serta upaya pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat dalam mengatasi masalah ini.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikgambaran komprehensif tentang dinamika keuangan dan sosial di Desa Bumiwangi

Menurut Nasution (2004), status sosial ekonomi masyarakat dapat diukur melalui faktor-faktor seperti pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, dan kondisi perumahan. Masyarakat dengan status ekonomi rendah sering kali mengandalkan lembaga keuangan informal seperti Bank Emok. Pinjaman yang mudah diakses, namun disertai bunga yang tinggi, memicu masalah sosial dan ekonomi yang kompleks. Ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman ini sering kali membuat mereka terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang diterapkan dalam pengabdian ini menekankan pendekatan langsung dan informal kepada masyarakat melalui sosialisasi door-to-door, serta evaluasi yang dilakukan bersama pihak RW. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi yang lebih personal dan langsung kepada masyarakat, tanpa harus mengandalkan kegiatan formal seperti di balai desa.

### **1. Rancangan Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai masyarakat secara langsung dan intensif melalui beberapa metode, yaitu:

#### **a. Sosialisasi Door-to-Door**

Salah satu metode utama dalam pengabdian ini adalah sosialisasi door-to-door, di mana tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah warga untuk memberikan informasi secara langsung terkait bahaya dan dampak buruk Bank Emok. Metode ini dipilih agar lebih mudah untuk berinteraksi secara personal dengan masyarakat, serta memungkinkan adanya diskusi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dengan Bank Emok. Dengan pendekatan ini, warga merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, tanpa merasa tertekan dalam situasi formal seperti yang biasa terjadi di kegiatan di balai desa.

Setiap rumah yang dikunjungi diberikan penjelasan mengenai bahaya bunga tinggi, sistem tanggung renteng, serta potensi konflik sosial yang ditimbulkan oleh pinjaman di Bank Emok. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan solusi alternatif, seperti pemanfaatan koperasi simpan pinjam yang telah dibentuk oleh desa.

## b. Pemasangan Banner dan Poster

Sebagai bagian dari kampanye penghapusan Bank Emok, tim pengabdian juga membuat banner dan poster yang dipasang di beberapa titik strategis di desa. Banner tersebut berisi larangan adanya aktivitas Bank Emok serta ajakan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan jasa rentenir tersebut. Sementara poster memberikan edukasi lebih lanjut mengenai cara menghindari Bank Emok, seperti menggunakan jasa koperasi desa atau lembaga keuangan formal yang lebih terpercaya.

Poster yang dipasang juga memuat informasi mengenai dampak buruk Bank Emok, termasuk bagaimana metode penagihan agresif yang sering dilakukan oleh agen Bank Emok dapat menimbulkan tekanan psikologis dan ketegangan sosial. Poster ini diharapkan menjadi pengingat yang visual dan terus-menerus bagi masyarakat tentang risiko besar yang mereka hadapi jika terjatuh dalam utang berbunga tinggi.

## 2. Evaluasi Bersama RW

Setelah kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster dilakukan, dilakukan evaluasi bersama dengan RW setempat. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari ketua RW mengenai efektivitas sosialisasi door-to-door, penerimaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan, dan dampak yang sudah mulai terlihat setelah kegiatan ini dilaksanakan.

Dalam evaluasi ini, ketua RW memberikan masukan mengenai respon warga terhadap pesan-pesan yang disampaikan, serta adanya perubahan perilaku atau pandangan masyarakat terhadap Bank Emok. Evaluasi juga digunakan untuk menilai seberapa efektif banner dan poster dalam menarik perhatian masyarakat dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

## 3. Indikator Evaluasi

Respon Warga: Bagaimana tanggapan warga setelah menerima sosialisasi door-to-door dan apakah mereka menunjukkan keinginan untuk mencari alternatif lain selain Bank Emok. Penurunan Aktivitas Bank Emok: Apakah ada penurunan dalam jumlah warga yang menggunakan jasa Bank Emok setelah kegiatan sosialisasi dan pemasangan banner. Keterlibatan dalam Koperasi: Apakah ada peningkatan partisipasi warga dalam koperasi simpan pinjam yang disediakan oleh pemerintah desa sebagai solusi alternatif.

Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa dampak pengabdian ini berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditemukan bahwa ada kendala atau kurangnya respon dari masyarakat, dilakukan perbaikan metode atau pendekatan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pengabdian yang optimal. Dengan rancangan kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Bumiwangi dapat lebih sadar akan bahaya Bank Emok dan beralih kepada alternatif keuangan yang lebih aman dan terjangkau

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat dan tokoh-tokoh lokal, seperti ketua RT dan RW, untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena Bank Emok di Desa Bumiwangi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk wawancara terbuka, diskusi kelompok terarah (focus group discussions), dan observasi langsung di lapangan.

#### 1. Wawancara Langsung dengan Masyarakat

Wawancara dilakukan dengan beberapa anggota masyarakat yang aktif meminjam dari Bank Emok. Para peminjam, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, menceritakan pengalaman mereka dalam mendapatkan pinjaman, cara pembayaran, dan tantangan yang mereka hadapi. Banyak dari mereka mengakui bahwa kemudahan dalam mendapatkan pinjaman menjadi alasan utama mereka memilih Bank Emok, meskipun bunga yang dikenakan sangat tinggi. Namun, mereka juga berbagi cerita mengenai kesulitan yang muncul ketika pembayaran cicilan mulai melebihi pendapatan mereka, yang akhirnya memaksa mereka meminjam lagi untuk menutupi cicilan sebelumnya, sehingga menciptakan siklus utang.



Gambar 1. Wawancara Langsung dengan Masyarakat

#### 2. Diskusi Kelompok Terarah dengan Ketua RT/RW

Diskusi dengan ketua RT dan RW setempat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dampak Bank Emok terhadap dinamika sosial masyarakat. Ketua RT/RW menyebutkan bahwa konflik antarwarga sering kali muncul akibat kegagalan pembayaran kelompok, di mana satu atau beberapa

anggota kelompok tidak mampu membayar cicilan dan beban tersebut harus ditanggung bersama. Selain itu, ketua RT/RW juga menyoroiti metode penagihan yang agresif, di mana agen Bank Emok sering kali mendatangi rumah peminjam secara langsung, bahkan di waktu yang tidak tepat, seperti malam hari atau saat hari libur.



Gambar 2. Diskusi terarah bersama Ketua RT dan RW.

### 3. Observasi Lapangan

Penelitian juga melibatkan observasi lapangan untuk melihat secara langsung praktik penagihan yang dilakukan oleh agen Bank Emok dan bagaimana interaksi mereka dengan masyarakat. Selama observasi, terlihat bahwa agen sering kali menggunakan tekanan sosial dengan datang bersama beberapa anggota kelompok lain, yang pada akhirnya membuat peminjam merasa malu di hadapan tetangga mereka. Selain itu, beberapa peminjam memilih untuk menghindar dengan tidak berada di rumah saat agen datang, yang menambah kerumitan dalam hubungan sosial.



Gambar 3. Observasi Lapangan

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Emok di Desa Bumiwangi telah menjadi solusi yang mudah diakses bagi banyak warga yang membutuhkan dana cepat untuk berbagai kebutuhan, mulai dari biaya pendidikan hingga kebutuhan sehari-hari. Namun, di balik kemudahan tersebut, Bank Emok juga menimbulkan sejumlah masalah yang serius baik dari segi sosial maupun ekonomi. Pembahasan ini akan mengurai secara komprehensif dampak sosial dan ekonomi yang terjadi, langkah penyelesaian yang dilakukan melalui perencanaan kegiatan sosialisasi dan pemasangan banner serta poster, serta indikator keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Dari sisi dampak ekonomi, Bank Emok memberikan akses keuangan yang cepat, namun sering kali menimbulkan masalah yang lebih besar. Warga yang meminjam dana dari Bank Emok kerap kali terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi. Tingginya bunga yang diterapkan, sekitar 20-30% dari total pinjaman, menambah beban ekonomi yang dirasakan masyarakat. Bagi keluarga dengan pendapatan rendah, mereka sering kali harus meminjam kembali dari Bank Emok atau lembaga informal lainnya untuk melunasi pinjaman yang sudah jatuh tempo. Siklus utang ini menyebabkan tekanan ekonomi yang terus-menerus, di mana sebagian besar pendapatan keluarga digunakan untuk membayar cicilan, yang mengakibatkan kebutuhan pokok seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan menjadi terabaikan.

Dari segi dampak sosial, sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh Bank Emok menjadi sumber konflik di dalam komunitas. Ketika satu anggota kelompok gagal membayar cicilan, tanggung jawab tersebut harus dibebankan kepada anggota lain. Hal ini menciptakan ketegangan sosial yang signifikan, terutama di kalangan tetangga atau kerabat yang tergabung dalam kelompok yang sama. Tekanan sosial untuk membayar utang orang lain menyebabkan hubungan antarwarga menjadi tegang dan merusak solidaritas sosial di dalam komunitas. Selain itu, metode penagihan yang agresif oleh agen Bank Emok menambah tekanan psikologis bagi peminjam. Kunjungan agen penagih yang dilakukan pada waktu-waktu yang tidak tepat, seperti malam hari atau hari libur, menciptakan rasa takut dan stres bagi peminjam dan keluarga mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, perencanaan sosialisasi dan pemasangan banner serta poster dilakukan sebagai bagian dari upaya pengabdian untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Emok. Sosialisasi dirancang dengan pendekatan door-to-door, di mana tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah warga untuk memberikan informasi secara langsung mengenai bahaya Bank Emok dan alternatif yang lebih aman. Dalam sosialisasi ini, tim menjelaskan secara terperinci mengenai risiko-risiko yang dihadapi jika terus bergantung pada Bank Emok, termasuk bunga yang tinggi, konflik sosial yang ditimbulkan oleh sistem tanggung renteng, serta dampak psikologis akibat penagihan yang agresif. Sosialisasi door-to-door dipilih karena pendekatan ini

memungkinkan adanya interaksi yang lebih personal dengan masyarakat, sehingga warga merasa lebih nyaman untuk mendiskusikan masalah keuangan mereka tanpa tekanan dari lingkungan sekitar seperti yang biasa terjadi dalam pertemuan formal.

Selain sosialisasi langsung, pemasangan banner dan poster di beberapa titik strategis di desa juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Banner yang dipasang di depan kantor RW, masjid, dan jalan utama desa berisi pesan tegas mengenai larangan dan bahaya Bank Emok, serta ajakan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan jasa Bank Emok. Pesan-pesan dalam banner diharapkan dapat



menjadi pengingat visual bagi masyarakat tentang risiko besar yang mereka hadapi jika terjatuh dalam utang berbunga tinggi.

Gambar 4. Desain banner.

Di samping banner, poster-poster edukasi dipasang di tempat-tempat yang sering dikunjungi warga, seperti warung, sekolah, dan pos ronda. Poster ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai cara menghindari Bank Emok, serta memperkenalkan alternatif lain yang lebih aman, seperti koperasi simpan pinjam yang telah dibentuk oleh pemerintah desa. Poster juga menjelaskan dampak buruk yang bisa terjadi, seperti konflik sosial dan tekanan mental yang disebabkan oleh utang yang tidak terbayar. Informasi ini dibuat sederhana dan mudah dipahami, agar masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dapat dengan mudah mengerti pesan yang disampaikan.

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pemasangan banner serta poster, evaluasi bersama RW dilakukan untuk menilai efektivitas dari program ini. Dalam evaluasi, ketua RW memberikan umpan balik mengenai respon warga terhadap pesan-pesan yang disampaikan, serta apakah ada perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan informal. Ketua RW juga memberikan data tentang apakah terjadi penurunan jumlah warga yang meminjam dari Bank Emok setelah program ini dilaksanakan, dan apakah warga mulai tertarik untuk bergabung dengan koperasi simpan pinjam desa sebagai alternatif. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya sampai pada tahap sosialisasi, tetapi juga memiliki dampak nyata yang dapat diukur.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa indikator. Dari segi ekonomi, salah satu indikator keberhasilan adalah penurunan jumlah peminjam Bank Emok. Jika setelah sosialisasi dan pemasangan banner serta poster, jumlah warga yang masih meminjam dari Bank Emok berkurang secara signifikan, maka program ini dianggap berhasil. Selain itu, peningkatan partisipasi dalam koperasi simpan pinjam juga menjadi indikator penting. Jika lebih banyak warga yang mulai menggunakan jasa koperasi desa sebagai alternatif, ini menunjukkan bahwa mereka telah menemukan solusi yang lebih baik dan terhindar dari bunga tinggi serta metode penagihan yang tidak manusiawi.

Dari segi sosial, keberhasilan dapat dilihat melalui berkurangnya konflik antarwarga akibat sistem tanggung renteng di Bank Emok. Jika setelah sosialisasi, ketegangan sosial berkurang dan hubungan antarwarga kembali harmonis, ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan risiko sosial yang ditimbulkan oleh Bank Emok dan beralih ke solusi yang lebih aman. Selain itu, pengurangan pengaduan warga mengenai metode penagihan yang agresif juga menjadi indikator bahwa masyarakat mulai mencari alternatif yang lebih manusiawi dan tidak menimbulkan tekanan psikologis bagi mereka dan keluarga.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengukuran indikator keberhasilan, rekomendasi lebih lanjut adalah untuk terus memperluas program sosialisasi dan literasi keuangan ke lebih banyak warga, terutama mereka yang belum tersentuh oleh program ini. Koperasi simpan pinjam yang sudah dibentuk juga perlu terus diperkuat, baik dari segi manajemen maupun promosi kepada masyarakat. Pemerintah desa harus memastikan bahwa koperasi ini dapat beroperasi dengan transparan dan profesional, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan penuh untuk bergabung. Selain itu, program literasi keuangan harus ditingkatkan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko utang berbunga tinggi dan pentingnya menabung untuk masa depan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat Desa Bumiwangi dapat terhindar dari jeratan Bank Emok dan mulai mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari penurunan aktivitas Bank Emok, tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis masyarakat.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Bank Emok di Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses ke lembaga pinjaman informal seperti Bank Emok telah menjadi solusi instan bagi masyarakat pedesaan yang mengalami kesulitan ekonomi, terutama setelah pandemi Covid-19. Namun, meskipun Bank Emok menawarkan akses cepat tanpa

jaminan, dampak negatif yang ditimbulkan cukup signifikan, termasuk bunga yang tinggi dan metode penagihan yang agresif. Ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman ini memicu siklus utang yang sulit dilunasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada stabilitas ekonomi keluarga dan hubungan sosial.

Penelitian ini menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap pengaturan lembaga keuangan informal dan peran pemerintah dalam menyediakan solusi keuangan yang lebih berkelanjutan. Tanpa intervensi yang tepat, fenomena ini berpotensi memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi di wilayah pedesaan.

Metodologi pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan langsung dan informal untuk menjangkau masyarakat Desa Bumiwangi secara personal, melalui sosialisasi door-to-door dan pemasangan media visual seperti banner dan poster. Pendekatan door-to-door memungkinkan tim pengabdian untuk berinteraksi secara lebih dekat dengan masyarakat, memberikan edukasi tentang bahaya Bank Emok secara langsung, dan membuka ruang diskusi yang lebih mendalam.

Selain itu, pemasangan banner dan poster di lokasi strategis memberikan informasi yang berkelanjutan dan visual, agar masyarakat terus diingatkan akan risiko yang terkait dengan pinjaman dari Bank Emok. Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan evaluasi bersama RW untuk menilai efektivitas pendekatan ini dan melihat perubahan perilaku atau pemahaman masyarakat. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan pendekatan di masa mendatang dan memperkuat upaya penghapusan praktik pinjaman berisiko tinggi di desa tersebut.

Pembahasan ini menggambarkan dampak ekonomi dan sosial dari keberadaan Bank Emok di Desa Bumiwangi serta upaya sosialisasi yang dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lembaga keuangan informal tersebut. Secara ekonomi, meskipun Bank Emok menyediakan akses cepat ke dana, bunga tinggi yang diberlakukan memicu siklus utang yang berkepanjangan bagi banyak keluarga. Akibatnya, kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan sering terabaikan. Dari segi sosial, sistem tanggung renteng dan metode penagihan agresif menciptakan ketegangan sosial dan tekanan psikologis bagi peminjam.

Untuk mengatasi masalah ini, program sosialisasi door-to-door dan pemasangan banner serta poster dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat tentang bahaya Bank Emok dan pengenalan koperasi simpan pinjam desa sebagai alternatif yang lebih aman. Evaluasi program menunjukkan indikator keberhasilan dari penurunan jumlah peminjam Bank Emok, peningkatan partisipasi dalam koperasi, serta berkurangnya konflik sosial akibat sistem tanggung renteng.

Keberlanjutan program ini akan diperkuat dengan peningkatan literasi keuangan di masyarakat dan pengembangan koperasi desa yang lebih profesional, sehingga tercipta solusi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bumiwangi.

## **Saran**

Sebagai penutup, beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk mengatasi dampak negatif dari maraknya bank keliling (bank emok) di kalangan masyarakat Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung:

1. Penguatan Edukasi Keuangan: Penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program-program edukasi yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman berbunga tinggi, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan mengurangi ketergantungan pada bank keliling.
2. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Lokal: Mengembangkan dan mendukung koperasi, BUMDes, atau lembaga keuangan mikro yang resmi dapat menjadi alternatif yang lebih aman dan berkelanjutan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Hal ini juga dapat menekan dominasi bank keliling yang sering kali tidak diatur secara resmi.
3. Pengawasan dan Regulasi Lebih Ketat: Pemerintah daerah dan otoritas terkait perlu memperketat pengawasan terhadap praktik bank keliling yang tidak resmi. Regulasi yang jelas dan tegas harus diterapkan untuk melindungi masyarakat dari potensi jeratan utang yang tidak wajar.
4. Pengembangan Program Pemberdayaan Ekonomi: Memberikan pelatihan keterampilan dan akses modal usaha yang mudah diakses dan terjangkau dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada pinjaman dari bank keliling.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dampak negatif dari bank keliling dapat diminimalisir, sekaligus membantu masyarakat mencapai kemandirian finansial yang lebih baik. Artikel ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi diskusi lebih lanjut mengenai solusi terbaik dalam menangani permasalahan ekonomi di Desa Bumiwangi dan daerah lainnya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul "Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) di Kalangan Masyarakat Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kab. Bandung" dapat terselesaikan dengan baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, yang telah memberikan waktu dan kesediaannya untuk berbagi informasi serta pandangan terkait fenomena bank keliling. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para akademisi, praktisi, dan pihak-pihak terkait lainnya yang memberikan masukan berharga selama proses penulisan.

Kami juga berterima kasih kepada tim peneliti dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, atas kerja keras, kolaborasi, serta dedikasi yang telah diberikan. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan menjadi kontribusi positif bagi masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami dampak dari maraknya praktik bank keliling di kalangan masyarakat desa.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Nasution, Z. (2004). *Sosial Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rustandi,R. (2018). Tinjauan hukum ekonomi Syariah terhadap sistem kelompok tanggung renteng pada Bank Emok: Studi kasus Bank Emok Desa Cipayung Kec. Cikarang Timur Bekasi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Pertiwi. (2020). Ketergantungan masyarakat terhadap Bank Emok di Kampung Tanjunglaya. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*



## **Operasi Bersih di RT 12 RW 2 Kelurahan Andir: Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan**

**Arief Rachman Saputra<sup>1</sup>, Erza Ramdhani<sup>2</sup>, Fachri Rahmansyah<sup>3</sup>, Hana Hamidah<sup>4</sup>,  
Nurmawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.. e-mail: [arifrahmanckp@gmail.com](mailto:arifrahmanckp@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [erzaramdani9@gmail.com](mailto:erzaramdani9@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fahriborg7tc@gmail.com](mailto:fahriborg7tc@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hanahamidah497@gmail.com](mailto:hanahamidah497@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurmawan@uinsgd.ac.id](mailto:nurmawan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat adalah kebersihan, yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Tujuan dari Program Operasi Bersih, yang dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RT. 12 RW 2 Kelurahan Andir, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT. 12 RW. 2 Kelurahan Andir ini melibatkan satu hari kegiatan Operasi Bersih yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah "Operasi Bersih" di RT 12 RW 2 Kelurahan Andir. Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Andir, pengabdian, KKN, program, masyarakat

### **Abstract**

*One important factor that influences people's health and quality of life is cleanliness, which is important in everyday life, starting from personal hygiene to environmental cleanliness. The aim of the Clean Operation Program, which is carried out during Real Work Lectures (KKN) in RT. 12 RW 2 Andir Village, is to increase public awareness of the importance of keeping the environment clean. Methods for implementing community service activities in RT. 12 RWs. 2 Andir Subdistrict involved one day of Operation Clean activities which were designed to increase public awareness regarding the importance of keeping the environment clean. One of the efforts made*

*to overcome this problem is "Clean Operation" in RT 12 RW 2 Andir Village. Environmental cleanliness is an important aspect in creating comfort and public health.*

**Keywords:** *Andir, service, KKN, Program, Community*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat adalah kebersihan, yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan.<sup>1</sup> Lingkungan yang bersih tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan kesejahteraan umum, dan memiliki banyak manfaat lainnya. Dampak positif dari lingkungan bersih meliputi:

1. Mencegah bencana banjir
2. Membantu pekerjaan petugas kebersihan
3. Menimbulkan rasa betah dan senang ketika berada di lingkungan bersih
4. Menghindari penyakit

Salah satu manfaat yang dapat kita rasakan ketika kita tinggal di lingkungan yang bersih adalah udara menjadi lebih bersih, kita terhindar dari polusi, kita terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor dan tidak sehat, dan sumber air menjadi lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi. Orang-orang yang tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat juga lebih bahagia dan tidak mudah sakit. Bagi masyarakat yang abai dalam memperhatikan keadaan lingkungan, jelas harus memahami apa dampak negatif yang bisa ditimbulkan bila kita tidak turut menjaga lingkungan yang tidak terkendali akan mengubah situasi suatu hari nanti dan kita akan melihat hasilnya akibat dari kondisi lingkungan yang buruk. Berikut ini adalah beberapa contoh efek negatif yang dapat terjadi jika kebersihan lingkungan tidak dijaga:

1. Akibat yang paling umum adalah banjir, yang terjadi karena aliran air ke sungai mengalami perubahan masalah membuat parit tergenang dan hujan melimpah di jalan. Jika ada parit yang tersumbat, itu akan menyebabkan banjir begitu banyak hingga masuk ke rumah.
2. Penyakit akan semakin meningkat, mengakibatkan banyak masyarakat terjangkit dan mengalami masalah dengan kesehatan.
3. Pemanasan global semakin luas dan membahayakan Bumi. Bumi menjadi lebih panas dan tidak nyaman untuk dihuni.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dekye, dkk. "SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP LINGKUNGAN." *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3, no. 1 (August 2021): 635–41, h. 60.

<sup>2</sup>Abidin, dkk. "PENTINGNYA KESADARAN UNTUK PEDULI UNTUK MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN." *JURNAL NAULI, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (June 2022): 59–65, h. 59

Kawasan pemukiman sering kali menghadapi masalah kebersihan di tengah urbanisasi yang berkembang pesat. Masalah ini termasuk penumpukan sampah, kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola limbah, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan. Kelurahan Andir, terutama di RT. 12 RW 2, menghadapi masalah kebersihan. Tantangan yang harus dihadapi termasuk sampah yang tidak dikelola dengan baik serta kurangnya kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu, diperlukan upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk membuat lingkungan menjadi sehat dan nyaman.<sup>3</sup>

Tujuan dari Program Operasi Bersih, yang dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RT. 12 RW 2 Kelurahan Andir, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih. Selain memberikan instruksi tentang pengelolaan sampah, program ini mendorong warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program tersebut dijalankan dan bagaimana hal itu berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT. 12 RW. 2 Kelurahan Andir ini melibatkan satu hari kegiatan Operasi Bersih yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari lingkungan yang tidak bersih dan langkah-langkah konkret yang bisa diambil untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Peserta dari kegiatan ini adalah seluruh warga RT. 12 RW. 2, mencakup kepala keluarga dan anggota keluarga dari berbagai usia. Sebelum kegiatan dimulai, informasi mengenai pentingnya kebersihan dan dampak lingkungan dari sampah disebarkan melalui poster, selebaran, dan grup WhatsApp warga. Materi sosialisasi ini mencakup bahaya penyakit akibat lingkungan yang kotor serta manfaat dari kebiasaan hidup bersih.

Operasi Bersih ini dilaksanakan dalam satu hari dengan fokus utama pada pembersihan saluran air, jalan utama, dan gang-gang kecil di sekitar area RT. 12 RW. 2. Kegiatan kerja bakti meliputi membersihkan saluran air yang tersumbat, mengumpulkan sampah yang berserakan, dan memastikan bahwa jalan utama serta

---

<sup>3</sup> Chaniago, dkk. "Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Hidup Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)* 3, no. 1 (January 29, 2023): 153–56, h. 154.

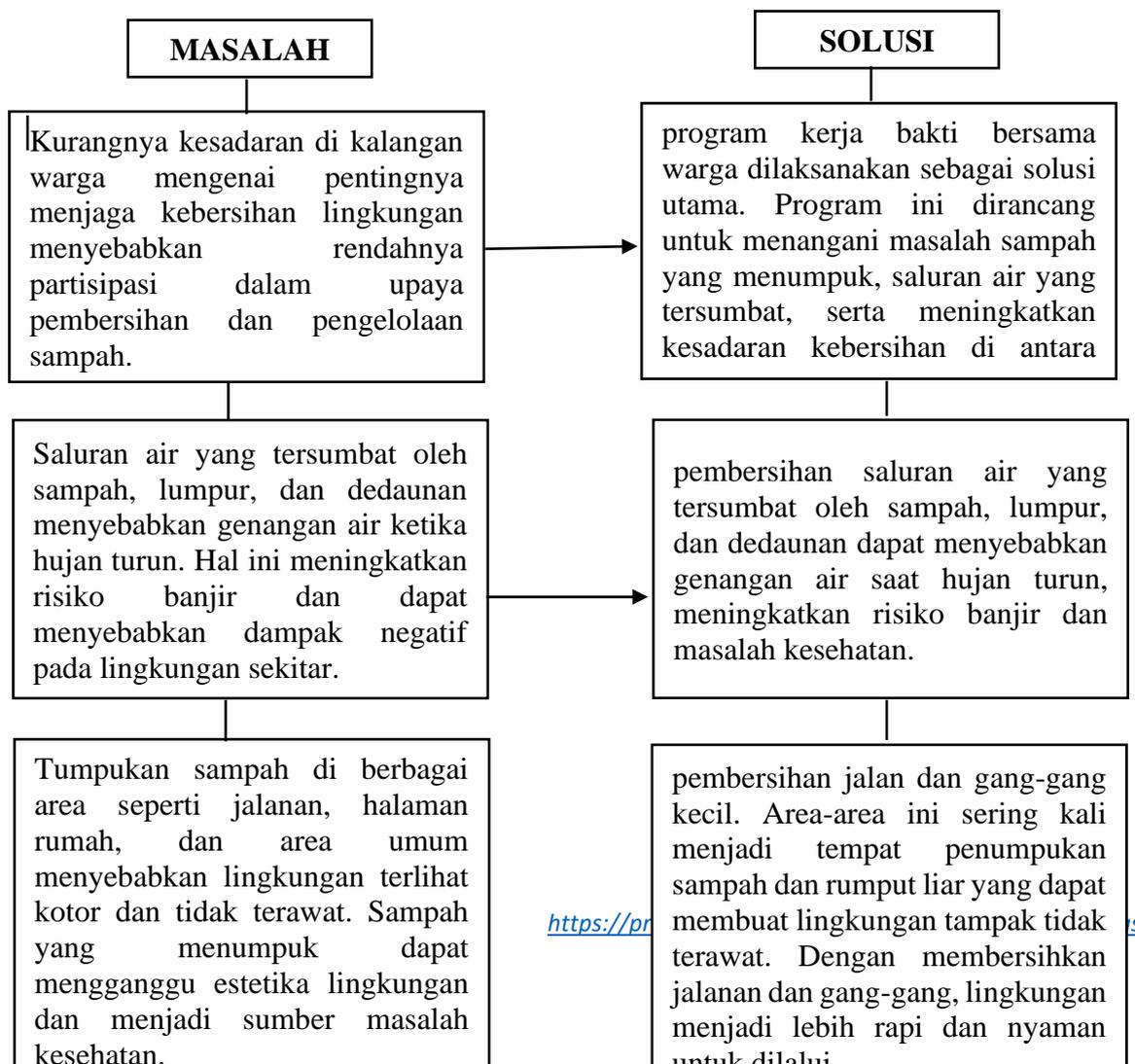
gang-gang kecil terbebas dari sampah. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah dan memperbaiki kualitas udara di lingkungan tersebut.

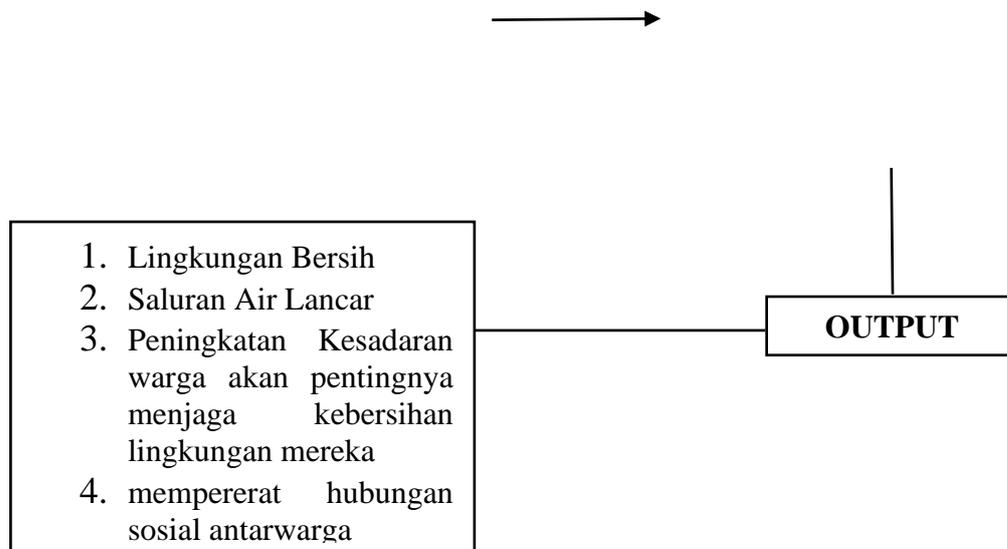
Selain pembersihan fisik, warga juga mendapatkan edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik serta cara mendaur ulang sampah sederhana. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan sampah sehari-hari

Sebagai bagian dari kegiatan, warga juga diajak untuk membuat kesepakatan bersama mengenai peraturan kebersihan lingkungan. Ini termasuk penetapan jadwal pembuangan sampah yang jelas dan mekanisme denda bagi warga yang melanggar aturan kebersihan. Dengan adanya kesepakatan ini, diharapkan ada peningkatan kepatuhan terhadap aturan kebersihan dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan pelaksanaan Operasi Bersih ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh warga RT. 12 RW. 2 Kelurahan Andir.

Metode Pelaksanaan kegiatan operasi bersih secara garis besar dapat digambarkan dalam bagan berikut :





### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program kerja Operasi Bersih di wilayah RT 12 RW 02 Desa Andir, Parunghalang dilakukan Pada hari Minggu, tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 WIB dan berakhir sekitar pukul 10.30 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan Ketua RT 12 serta meminta izin pada masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Fokus utama dari Operasi Bersih kali ini adalah membersihkan sampah-sampah yang berserakan di sepanjang pinggir jalan, guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi warga sekitar.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Namun, banyak wilayah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Carl G. Jung, kesadaran terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan, yaitu ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif.<sup>4</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah "Operasi Bersih" di RT 12 RW 2 Kelurahan Andir. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, Operasi Bersih juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya hidup bersih yang berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Slamet mengatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditentukan oleh tiga unsur, diantaranya: 1) Adanya kesempatan yang

<sup>4</sup> Widjaja. Widjaja. *Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h.56.

diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 91)<sup>5</sup>

RT 12 RW 2 Kelurahan Andir adalah wilayah yang memiliki masalah kebersihan, seperti tumpukan sampah dan barang bekas di Aliran Sungai Citarum, kurangnya kesadaran warga dalam membersihkan pekarangan rumah, serta pengelolaan limbah yang belum optimal. Kondisi lingkungan yang kotor ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan warga setempat, tetapi juga wilayah sekitarnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak kelurahan dan masyarakat setempat. Salah satu langkah penting adalah penyelenggaraan "Operasi Bersih", di mana warga RT 12 RW 2, Karang Taruna, dan peserta KKN Kelompok 23 Andir terlibat dalam kegiatan pembersihan lingkungan secara rutin. Diharapkan, kebiasaan menjaga kebersihan akan tumbuh dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Operasi Bersih di RT 12 RW 02

Observasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Operasi Bersih di RT 12 RW 2 cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Keterlibatan ini menunjukkan kesadaran yang mulai berkembang di antara warga untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Pertama, fasilitas kebersihan di RT 12 masih kurang memadai, seperti minimnya peralatan untuk membersihkan Sungai Citarum. Akibatnya, kegiatan Operasi Bersih kurang optimal,

---

<sup>5</sup> Mardikanto dan Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 91

terutama dalam menangani sampah di aliran sungai. Kedua, partisipasi kalangan remaja masih kurang, dengan sebagian besar peserta kegiatan berusia di atas 20 tahun, kecuali Karang Taruna. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan Operasi Bersih di masa mendatang, karena generasi muda diharapkan menjadi penerus dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk meningkatkan efektivitas Operasi Bersih, beberapa rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, perlu dilakukan kampanye lebih intensif tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik melalui pertemuan warga, media sosial, maupun penyebaran informasi dalam bentuk selebaran atau poster. Kampanye ini harus melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan influencer lokal yang memiliki pengaruh di kalangan warga.

Kedua, perlu ada peningkatan fasilitas kebersihan, seperti penambahan tempat sampah umum dan peningkatan frekuensi pengangkutan sampah. Kerja sama dengan pemerintah daerah sangat diperlukan agar sarana dan prasarana kebersihan dapat terpenuhi.

Ketiga, pendidikan tentang kebersihan lingkungan sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum sekolah atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengajarkan pentingnya kebersihan sejak dini, diharapkan generasi muda memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga lingkungan.

Terakhir, Operasi Bersih harus dilakukan secara rutin dan konsisten untuk membentuk kebiasaan menjaga kebersihan di masyarakat. Selain itu, perlu adanya mekanisme evaluasi yang melibatkan pengurus RT, RW, serta warga untuk menilai efektivitas program dan menemukan area yang perlu ditingkatkan di masa depan.

## **E. PENUTUP**

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan masih menjadi tantangan, khususnya di wilayah RT 12 RW 2 Kelurahan Andir. Melalui kegiatan Operasi Bersih, masyarakat mulai menunjukkan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, meskipun beberapa kendala masih dihadapi, seperti fasilitas kebersihan yang kurang memadai dan rendahnya partisipasi remaja.

Kami harap dengan diadakannya kegiatan ini bisa memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran para warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, agar program ini dapat berkelanjutan dan lebih efektif, perlu adanya upaya lanjutan yang melibatkan semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami, mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 23, mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak RT 12 beserta seluruh warga yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam kegiatan operasi bersih. Dengan bantuan dan kerja sama dari Bapak dan warga sekalian, kami dapat melaksanakan program ini dengan lancar dan tanpa hambatan. Partisipasi aktif Bapak RT 12 dan warga sangat berarti bagi kami, serta menjadi wujud nyata kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Sekali lagi, terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jainal, Erwina Azizah Hasibuan, and Alwendi. "PENTINGNYA KESADARAN UNTUK PEDULI UNTUK MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN." *JURNAL NAULI, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (June 2022): 59–65. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.921>.
- Chaniago, Erlita, Aisyah Lubis, and Nurma Ani. "Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Hidup Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)* 3, no. 1 (January 29, 2023): 153–56. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.234>.
- Dekye, Jiko Sastrawanto Ongko, Tommy Phangestu, and Vinna Rudianto. "SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP LINGKUNGAN." *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3, no. 1 (August 2021): 635–41. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>.
- Mardikanto dan Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widjaja. (1984). *Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.



## **"Implementasi Program Seminar Anti-Bullying untuk Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Cibulan, Desa Babakan, Kecamatan Ciparay"**

**Sajidin<sup>1)</sup>, Nur Aini<sup>2)</sup>, Nurrahmah Fitriatunnisa<sup>3)</sup>, Siti Nurhasanah<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: [sajidin@uinsgd.ac.id](mailto:sajidin@uinsgd.ac.id)

<sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: [ainin7062@gmail.com](mailto:ainin7062@gmail.com)

<sup>3)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: [nurrahmahfn2707@gmail.com](mailto:nurrahmahfn2707@gmail.com)

<sup>4)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: [sitiinurh@gmail.com](mailto:sitiinurh@gmail.com)

### **Abstrak**

Kasus *bullying* merupakan perilaku yang marak terjadi di lingkungan sekolah dasar, baik secara langsung dengan bertatap muka maupun melalui media sosial. Salah satu upaya awal pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* adalah dengan seminar edukasi dan dukungan berbagai pihak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap para siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Cibulan, Desa Babakan, Kecamatan Ciparay. Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan observasi lapangan, yang melibatkan partisipasi aktif terutama anak-anak, orang tua, dan guru. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosial dan pendidikan melalui kegiatan seminar dan observasi lapangan, yang melibatkan partisipasi aktif terutama anak-anak, orang tua, dan guru. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah para siswa memahami perundungan dan memiliki kesadaran atas tindakan perundungan yang selama ini tanpa dasar mereka lakukan, meningkatnya pemahaman dan komitmen siswa, meningkatnya rasa empati dan kepedulian sosial siswa dan membantu siswa untuk membangun karakter positif, seperti sikap saling menghargai, keberanian untuk mengatakan yang benar, dan keinginan untuk menjaga kebersamaan.

**Kata Kunci:** *bullying*, penelitian, seminar.

### **Abstract**

*Bullying is a rampant behavior in the elementary school environment, both directly face-to-face and through social media. One of the initial efforts to prevent and handle bullying behavior is through educational seminars and support from various parties. This article aims to describe the research activities carried out on students in grades 4, 5 and 6 of SDN Cibulan, Babakan Village, Ciparay District. The research was conducted through seminars and field observations, which involved the active participation of children, parents and teachers. The research method used was a social and educational approach through seminars and field observations, involving the active participation of children, parents and teachers. The results obtained from this research are that students understand bullying and have an awareness of the bullying actions that they have been baselessly doing,*

*increasing students' understanding and commitment, increasing students' sense of empathy and social care and helping students to build positive characters, such as mutual respect, courage to say the right thing, and the desire to maintain togetherness.*

**Keywords:** *bullying, research, workshop.*

## A. PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan periode penting yang dialami setiap anak di dalam perkembangan hidupnya. Masa ini biasanya ditandai dengan perkembangan fisik anak yang matang dan mereka sudah mampu untuk mengontrol tubuh dan keseimbangan dirinya. Menurut Lara Fridani (2009: h.26), masa sekolah dasar diyakini sebagai masa yang tepat bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini disebabkan keinginan anak untuk menguasai berbagai kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah yang ditandai dengan sikap anak yang tidak lagi egosentris terhadap keluarga. Anak cenderung bersikap objektif dan empiris terhadap dunia luar dan secara relatif, mereka akan mudah untuk dididik dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. (Dewi, Putu Yulia A. (2020). Oleh sebab itu, di masa ini seorang anak akan lebih mudah dalam menerima dan meniru berbagai hal-hal baru yang didapat dari lingkungan sekitar. Termasuk di dalamnya bagaimana seorang anak bersikap dan berucap sangat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari, yakni dengan siapa anak bergaul dan bagaimana mereka mendapatkan perlakuan dari orang-orang terdekat di sekitarnya.

Tujuan sekolah dasar tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut kutipan tersebut, dapat diketahui jika masing-masing anak akan mendapatkan berbagai dasar pendidikan yang kelak menjadi pondasi dalam menopang segala sesuatu di masa yang akan datang (Prihartono, Djakit dan Sintia Hastuti, (2019). Sehingga sangat diperlukan perhatian dan pemahaman yang cukup bagi orang tua dan guru dalam menanamkan pengajaran dan pendidikan yang baik. Selain pendidikan dasar dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum, seluruh pihak mulai dari guru, orang tua hingga pihak sekolah diharapkan mampu menerapkan pengajaran terkait pembentukan watak dan karakter serta mampu bersikap tegas terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan pendidikan, salah satunya kasus *bullying* atau perundungan.

*Bullying* atau perundungan merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban (Schott, 2014). Perundungan merupakan masalah psikososial yang umum dengan perilaku menghina dan merendahkan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan menyebabkan dampak negatif baik kepada pelaku maupun korban *bullying* itu sendiri. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan secara bertatap muka langsung oleh pelaku terhadap korbannya, namun dengan perkembangan teknologi yang memudahkan komunikasi dan interaksi menjadikan perilaku *bullying* juga terjadi di *platform* media sosial. Perilaku *bullying* yang terjadi pada komunikasi di *platform* media sosial secara daring ini dikenal dengan istilah *cyberbullying* (Darmayanti, Kusumasari K. H., dkk. 2019).

Dengan maraknya berbagai perilaku *bullying* baik secara langsung maupun di media sosial, maka diperlukan aksi nyata khususnya kepada para siswa agar dapat meminimalisir tindakan tersebut. Pemahaman dan pengertian tentang definisi, dampak negatif dan hal-hal yang melingkupi perundungan dirasa wajib disampaikan guna menumbuhkan kesadaran dan inisiatif pencegahan perundungan di kalangan sekolah dasar. Upaya preventif perundungan di sekolah dasar harus menjadi prioritas bersama yang membutuhkan kolaborasi berbagai pihak agar tercipta kesadaran dan budaya *anti-bullying* yang kuat dan setiap anak dapat tumbuh dan berkembang serta belajar dalam lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung tiap potensinya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial dan pendidikan dengan tujuan untuk mencegah *Bullying* pada anak-anak di SDN Cibulan, Desa Babakan, Kecamatan Ciparay. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan observasi lapangan, yang melibatkan partisipasi aktif terutama anak-anak, orang tua, dan guru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yang terintegrasi dalam pendekatan KKN Sisdamas, tahapan tersebut meliputi:

### 1) Seminar Pendidikan

Seminar ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *bullying*, dampaknya, dan cara-cara pencegahan kepada anak-anak. Materi yang disampaikan mencakup aspek psikologis dan sosial dari *bullying*, peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan, serta strategi menghadapi *bullying*. Seminar ini melibatkan para ahli di bidang pendidikan dan psikologi.

Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif, di mana peserta yaitu anak-anak dan guru diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Dalam kegiatan ini, juga disediakan materi visual yang dipresentasikan di depan peserta seminar yang membantu peserta untuk memahami konsep secara lebih baik.

### 2) Observasi Lapangan

Setelah seminar selesai, dilakukan observasi lapangan di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi sosial anak-anak dan mendeteksi potensi *bullying*. Observasi ini dilakukan oleh tim peneliti yaitu mahasiswa KKN Sisdamas 45 dengan cara mengamati perilaku siswa saat di sekolah, serta berinteraksi dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif di mana peneliti turut terlibat dalam aktivitas sehari-hari anak-anak, namun tetap berperan sebagai pengamat.

Selain membuat rancangan kegiatan kami juga membuat rancangan evaluasi untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan, adapun rancangannya seperti berikut: Evaluasi dari seminar anti-*Bullying* ini akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu efektivitas penyampaian materi dan tingkat partisipasi siswa serta guru.

### 1) Evaluasi proses

Pertama dinilai berdasarkan pemahaman siswa terhadap konsep *bullying*, dampak negatifnya, serta strategi pencegahan yang disampaikan dalam seminar oleh relawan kkn sisdamas 45. Evaluasi dilakukan melalui kuis singkat setelah seminar untuk mengukur seberapa baik siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk *Bullying* dan memahami pentingnya sikap saling menghargai. Selain itu, umpan balik dari para guru juga akan dikumpulkan untuk menilai sejauh mana materi seminar dapat diaplikasikan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

## 2) Evaluasi hasil

Kedua yang dievaluasi adalah keterlibatan aktif siswa dan guru selama seminar. Ini dapat diukur melalui jumlah pertanyaan yang diajukan siswa dalam sesi tanya jawab setelah pemberian materi telah selesai, partisipasi dalam diskusi, serta antusiasme siswa saat mengikuti sesi ice breaking dan video edukatif. Apresiasi berupa *doorprize* diharapkan menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Di sisi lain, keterlibatan guru dievaluasi melalui pengamatan terhadap partisipasi mereka dalam diskusi strategi pencegahan *Bullying* serta bagaimana mereka merespons materi yang disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat dampak jangka panjang dari seminar dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1) Tahap Persiapan

Setelah melakukan observasi mendalam dan diskusi intensif dengan pihak-pihak terkait, kami sepakat untuk melaksanakan program seminar anti-*Bullying* yang ditujukan kepada siswa-siswi di SDN Cibulan, Desa Babakan, Kecamatan Ciparay. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan situasi lapangan yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif terkait *Bullying* sangat relevan bagi anak-anak di sekolah dasar tersebut. Dalam konteks masyarakat sekitar, *Bullying* seringkali dipandang sebagai masalah yang tidak begitu terlihat namun memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Oleh karena itu, seminar ini dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam kepada siswa tentang bahaya *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal, dan sosial, serta mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan siswa untuk lebih peka terhadap perilaku *bullying*, baik yang mereka alami sendiri maupun yang terjadi di sekitar mereka. Kami berharap melalui edukasi ini, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, baik secara akademis maupun psikologis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan para guru dan staf sekolah dalam memahami pentingnya peran mereka sebagai pendidik dalam mencegah dan menangani kasus *Bullying* di sekolah. Para guru akan diajak berpartisipasi aktif dalam seminar ini untuk menciptakan strategi-strategi pencegahan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Tahap persiapan kegiatan ini meliputi beberapa aspek penting, seperti perancangan materi edukatif, penyusunan alat peraga yang menarik, serta koordinasi

dengan pihak sekolah untuk memastikan seluruh elemen kegiatan berjalan dengan lancar. Kami juga mempersiapkan bahan bacaan dan alat bantu visual yang mudah dipahami oleh anak-anak, seperti poster dan video, untuk membantu mereka lebih cepat mengerti materi yang disampaikan. Tak hanya itu, kami juga turut berpartisipasi dalam menyusun materi, sehingga konten yang disajikan benar-benar relevan dan berdampak.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan seminar anti-*Bullying* ini dilaksanakan di SDN Cibulan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024, dimulai dari pukul 08:00 hingga 10:00 WIB. Kegiatan diawali dengan sesi *ice breaking* yang dirancang untuk mencairkan suasana, memperkenalkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator, serta menciptakan hubungan yang lebih dekat antara siswa dan penyelenggara acara. *Ice breaking* ini tidak hanya bertujuan untuk membangun suasana yang lebih santai, namun juga untuk membuka komunikasi yang positif dan interaktif antara para siswa. Aktivitas ini disusun sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan menyampaikan pemikiran mereka selama acara berlangsung.

Setelah *ice breaking*, seminar dilanjutkan dengan pemaparan materi utama yang berjudul "*Stop Bullying, Menjadi Hebat dengan Cara Sehat*". Materi ini mencakup penjelasan komprehensif tentang apa itu *bullying*, jenis-jenis *Bullying* (fisik, verbal, sosial, dan siber), serta penyebab dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana namun tetap informatif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Tak hanya penjelasan verbal, video edukatif yang relevan juga ditampilkan untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Video ini dirancang secara menarik dengan ilustrasi visual yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dapat membantu siswa memahami lebih dalam topik yang dibahas.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar *bullying*, baik berdasarkan pengalaman pribadi mereka ataupun yang mereka ketahui dari lingkungan sekitar. Sesi tanya jawab ini menjadi momen penting untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan solusi yang aplikatif terhadap permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, sesi ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman tentang *Bullying* yang mereka lihat atau alami, yang mana pengalaman-pengalaman ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang kondisi nyata di sekolah mereka. Untuk mendorong partisipasi aktif, *doorprize* diberikan kepada siswa yang menunjukkan antusiasme dan keberanian dalam bertanya atau berbagi pengalaman.

Sebagai bentuk apresiasi, di akhir acara, dilakukan sesi foto bersama antara para siswa, guru, dan penyelenggara seminar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi penutup acara, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan komitmen seluruh pihak untuk memerangi *Bullying* di lingkungan sekolah. Kami berharap melalui kegiatan ini, para siswa SDN Cibulan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak buruk *bullying*, serta termotivasi untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peneliti telah mengidentifikasi empat bentuk utama bullying: fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying (Wang et al., 2009). Bullying fisik melibatkan tindakan agresi fisik seperti memukul, meninju, atau mendorong. Bullying relasional, yang juga dikenal sebagai intimidasi pengucilan sosial, ditandai dengan menyebarkan rumor, sengaja mengecualikan seseorang dari kegiatan atau interaksi, atau memutuskan hubungan pertemanan (Crick & Grotpeter, 1995). Bullying verbal melibatkan agresi lisan seperti ejekan dan penghinaan (Bauman & Del Rio, 2006). Cyberbullying adalah bentuk agresi antar teman sebaya yang dilakukan melalui teknologi seperti pesan teks, email, atau media sosial (Butler et al., 2009).

Penelitian serupa menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang memiliki empati cenderung lebih mungkin untuk menindas anak-anak lain. Selain itu, anak-anak dengan IQ rendah, khususnya dalam kemampuan nonverbal, memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi pelaku *bullying*. Hal ini diyakini disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku anak-anak yang impulsif dan hiperaktif, namun juga kurang empati, sehingga mereka mungkin tidak memahami bahwa tindakan mereka melukai orang lain. Selain itu, anak-anak dengan ego yang tinggi (Salmivalli et al., 1999) dan yang percaya bahwa masyarakat menerima perilaku antisosial (Marini et al., 2006) cenderung lebih sering menjadi pelaku *bullying*. Beberapa faktor positif juga tampaknya meningkatkan kemungkinan seorang anak terlibat dalam intimidasi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan kemampuan kepemimpinan yang kuat lebih mungkin melakukan intimidasi, dan pelaku intimidasi cenderung memiliki lingkaran sosial yang lebih luas (Perren & Alsaker, 2006).

Meskipun metode untuk mengukur intimidasi dan alasan keterlibatan dalam perilaku tersebut berbeda-beda, dampak negatif dari menjadi korban atau pelaku *bullying* sangat jelas. Baik mengalami maupun menyaksikan intimidasi dapat menyebabkan masalah serius, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Para pelaku *bullying* umumnya digambarkan sebagai individu yang antisosial, agresif, dan impulsif, serta memiliki tingkat kecemasan dan rasa tidak aman yang sangat rendah dan kurangnya empati (Olweus, 1996). Mereka cenderung lebih menerima kekerasan dan perilaku agresif, menunjukkan lebih banyak masalah perilaku, dan memiliki fungsi psikososial yang lebih rendah secara keseluruhan (Haynie et al., 2001).

Olweus (1983) menggambarkan korban sebagai individu yang lemah secara sosial, pemalu, dan cemas. Mereka seringkali lebih tertekan secara emosional dan terisolasi secara sosial dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak menjadi korban (Juvonen et al., 2003). Korban *bullying* juga mungkin mengalami penurunan prestasi akademik (Andreou, 2000; Brown & Taylor, 2008; Schwartz et al., 2001) dan menghindari sekolah sebagai upaya untuk menghindari menjadi sasaran (Peterson & Rigby, 1999; Roton et al., 2010).

Seminar anti *Bullying* "Stop *Bullying*, Menjadi Hebat dengan Cara Sehat" merupakan suatu upaya dalam pencegahan dan pemutusan perilaku negatif *bullying*. Setelah mengikuti seminar anti-*Bullying* di SDN Cibulan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep dan jenis-jenis *bullying*. Sebelumnya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bahwa perilaku seperti mengejek, mengucilkan teman, atau menyebarkan gosip termasuk dalam kategori *bullying*.

Melalui pemaparan materi, penayangan video edukatif, dan sesi tanya jawab, siswa menjadi lebih paham tentang berbagai bentuk *bullying*, termasuk:

1. *Bullying* Fisik: Tindakan yang melibatkan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong. Siswa kini menyadari bahwa tindakan fisik, meskipun dianggap bercanda, dapat menyakiti teman dan tergolong *bullying*.
2. *Bullying* Verbal: Siswa belajar mengenali *Bullying* verbal yang mencakup ejekan, penghinaan, dan ucapan yang merendahkan. Banyak siswa yang baru menyadari bahwa kata-kata kasar yang sering mereka ucapkan saat bercanda ternyata dapat melukai perasaan teman.
3. *Bullying* Sosial: Perilaku seperti mengucilkan seseorang dari kelompok, menyebarkan rumor, atau membuat orang lain merasa tidak diinginkan, termasuk dalam *Bullying* sosial. Siswa menjadi lebih sadar bahwa perilaku ini, yang sebelumnya dianggap normal dalam pergaulan, sebenarnya adalah bentuk *bullying*.
4. *Cyberbullying*: Meskipun belum semua siswa aktif di media sosial, mereka dikenalkan dengan konsep *cyberBullying* yang terjadi di dunia digital. Ini penting untuk memberi bekal pada mereka mengenai risiko di dunia maya seiring dengan perkembangan teknologi.

Selain mengetahui jenis-jenis *bullying*, siswa juga memahami dampak dan pencegahan *bullying*. Siswa mengerti bahwa *Bullying* berdampak buruk, baik bagi korban maupun pelaku, dan dapat menyebabkan trauma emosional, kehilangan rasa percaya diri, dan gangguan mental. Selain itu, mereka belajar cara-cara untuk menghentikan dan melaporkan tindakan *bullying*.



**Gambar 1.** pemaparan materi kepada para siswa

Kegiatan seminar anti *Bullying* terhadap siswa SDN Cibulan ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan diantaranya:

1. Siswa kini lebih sadar akan tindakan *Bullying* yang sering tidak disadari. Mereka belajar pentingnya menghargai perasaan orang lain dan berkomitmen untuk

tidak melakukan *bullying*. Siswa juga dilatih untuk bertindak preventif, seperti melapor kepada guru atau orang dewasa jika menyaksikan *bullying*.

2. Dengan meningkatnya pemahaman dan komitmen siswa, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi. Siswa didorong untuk saling mendukung dan menjadi teman yang baik satu sama lain, sehingga *Bullying* dapat diminimalisir.
3. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa. Mereka lebih memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan penting untuk memperlakukan orang lain dengan hormat. Sikap peduli dan empati ini diharapkan terus berkembang dalam keseharian siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Seminar ini membantu siswa untuk membangun karakter positif, seperti sikap saling menghargai, keberanian untuk mengatakan yang benar, dan keinginan untuk menjaga kebersamaan. Dengan pembentukan karakter yang kuat, siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.



**Gambar 2.** *Riview* ulang terkait materi dan pemberian *doorprize*

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Seminar anti-*bullying* di SDN Cibulan, Desa Babakan, Kecamatan Ciparay, berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk *bullying*, seperti *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, siswa tidak hanya memahami konsep dan dampak *bullying*, tetapi juga belajar strategi pencegahan dan pentingnya sikap saling menghargai.

Seminar menjadi salah satu upaya awal dalam mencegah dan menangani permasalahan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Seminar menjadi cara paling efisien dalam mengedukasi para siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan dampak negatif perundungan dan bagaimana cara menghadapi perundungan ketika terjadi secara langsung. Diharapkan dengan adanya pemberian edukasi ini

dapat mengurangi angka kasus perundungan di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, peran dari berbagai pihak diharapkan lebih aktif lagi dalam menangani permasalahan perundungan sekecil apapun bentuknya dan senantiasa mengedepankan perbaikan watak dan karakter siswa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Cibulan, khususnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama kegiatan ini berlangsung. Kerjasama dan partisipasi aktif dari para guru sangat berharga dalam menyukkseskan program kami. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKN Sisdamas 45 yang telah bekerja sama dengan luar biasa, saling membantu, dan memberikan dedikasi terbaiknya dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan. Semoga segala usaha kita memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi sekolah dan masyarakat.



**Gambar 3.** Pemberian pelakat sebagai ucapan terima kasih kepada perwakilan guru SDN Cibulan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Andreou E. 2000. Bully/victim problems and their association with psychological constructs in 8- to 12-year- old Greek schoolchildren. *Aggress. Behav.* 26:49–56
- Bauman S, Del Rio A. 2006. Preservice teachers' responses to bullying scenarios: comparing physical, verbal, and relational bullying. *J. Educ. Psychol.* 98:219–31
- Butler D, Kift S, Campbell M. 2009. Cyber bullying in schools and the law: Is there an effective means of addressing the power imbalance? *Murdoch Univ. Electron. J. Law.* 16:84–114
- Crick NR, Grotpeter JK. 1995. Relational aggression, gender, and social-psychological adjustment. *Child Dev.* 66:710–22
- Darmayanti, Kusumasari K. H., dkk. (2019). *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 17 (1).

- Dewi, Putu Yulia A. (2020). *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 (1).
- Juvonen J, Graham S, Schuster M. 2003. Bullying among young adolescents: the strong, the weak, and the troubled. *Pediatrics* 112:1231–37
- Marini ZA, Dane AV, Bosacki SL. 2006. Direct and indirect bully-victims: differential psychosocial risk factors associated with adolescents involved in bullying and victimization. *Aggress. Behav.* 32:551–69.
- Olweus D. 1983. Low school achievement and aggressive behavior in adolescent boys. In *Human Development: An Interactional Perspective*, ed. D Magnusson, pp. 3–21. San Diego, CA: Academic
- Olweus D. 1996. Bullying at school: knowledge base and an effective intervention program. *Ann. NY Acad. Sci.* 794:265–76
- Prihartono, Djakit dan Sintia Hastuti. (2019). *Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Perren S, Alsaker FD. 2006. Social behavior and peer relationships in victims, bully-victims and bullies in kindergarten. *J. Child Psychol. Psychiatry* 47(1):45–57
- Peterson L, Rigby K. 1999. Countering bullying at an Australian secondary school with students as helpers. *J. Adolesc.* 22:481–92
- Salmivalli C, Kaukiainen A, Kaistaniemi L, Lagerspetz KMJ. 1999. Self-evaluated self-esteem, peer-evaluated self-esteem, and defensive egotism as predictors of adolescents' participation in bullying situations. *Personal. Soc. Psychol. Bull.* 25:1268–78
- Wang J, Iannotti RJ, Nansel TR. 2009. School bullying among adolescents in the United States: physical, verbal, relational, and cyber. *J. Adolesc. Health* 45:368–75



# **Optimalisasi Kebersihan Lingkungan Melalui Pembangunan Bak Sampah dan Plang Pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap**

**Nesyadesriany Mustapa<sup>1</sup>, Ismiana Hafni Aini<sup>2</sup>, Vina Rahma Naura<sup>3</sup>, Zahra  
Muthmainnah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [nesyadesriany14@gmail.com](mailto:nesyadesriany14@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ismianahaa@gmail.com](mailto:ismianahaa@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [vinarahmanaura31@gmail.com](mailto:vinarahmanaura31@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [zahramuthmainnah28@gmail.com](mailto:zahramuthmainnah28@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi kebersihan lingkungan melalui pembangunan bak sampah dan plang pengingat di Dusun 2, Desa Panyadap. Metode pengabdian yang digunakan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat atau SISDAMAS. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam beberapa tahap baik sebelum dan sesudah implementasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan penurunan volume sampah sembarangan. Selain itu, ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas dan edukasi lingkungan secara bersamaan dapat efektif dalam meningkatkan kebersihan dan kesadaran lingkungan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Sampah, Lingkungan

## **Abstract**

*This article aims to determine the optimization of environmental cleanliness through the construction of garbage bins and reminder signs in Dusun 2, Desa Panyadap. The service method used adopts community empowerment-based service steps or SISDAMAS. Data were collected through observations and interviews conducted in several stages both before and after implementation. The results show an increase in community compliance with waste management and a decrease in the volume of littering. In addition, there was an increase in community knowledge regarding the importance of environmental cleanliness. The findings suggest that simultaneous provision of facilities and environmental education can be effective in improving hygiene and environmental awareness in the community.*

**Keywords:** Devotion, Waste, Environment

## A. PENDAHULUAN

Desa Panyadap terletak di Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh. Meskipun memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, menjadi isu yang mendesak untuk diatasi, terutama di Dusun 2 Desa Panyadap. Kurang optimalnya penelolan sampah menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, seperti penumpukan sampah dan sampah yang berserakan di berbagai sudut desa. Ditambah dengan kondisi masyarakat di Dusun 2 Desa Panyadap masih belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah yang memadai juga masih minim. Faktor-faktor ini menyebabkan adanya ancaman bagi kesehatan lingkungan, seperti timbulnya bau tidak sedap, pencemaran air, dan potensi berkembangnya penyakit.

Pemerintah setempat belum secara optimal menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat dibutuhkan untuk mencegah dampak penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (DLH Semarang Kota 2020). Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi seluruh masyarakat Desa Panyadap, khususnya warga Dusun 2 yang menjadi fokus utama dari program ini. Dusun 2 dihuni oleh sebagian besar masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, namun mayoritas dari mereka bekerja di sektor informal. Kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Dusun 2 masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Khalayak sasaran ini meliputi semua kelompok umur, mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga lansia, yang setiap harinya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Dusun 2 Desa Panyadap adalah kurang optimalnya pengelolaan sampah. Sampah yang berasal dari rumah tangga sering kali tidak diolah dengan baik, sehingga menumpuk di berbagai tempat. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya fasilitas pendukung, seperti bak

sampah atau sistem pembuangan yang teratur. Akibatnya, lingkungan di Dusun 2 menjadi kurang tertata, dengan adanya sampah berserakan yang berpotensi mencemari air dan tanah, serta menimbulkan risiko kesehatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya terstruktur yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencari solusi yang tepat guna untuk mengatasi permasalahan sampah, melalui optimalisasi kebersihan lingkungan. Salah satu langkah yang diusulkan adalah dengan membangun bak sampah di area strategis serta memasang plang pengingat yang berfungsi sebagai pengingat bagi warga agar selalu menjaga kebersihan lingkungan mereka. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga penumpukan sampah dapat diminimalisir.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah di Dusun 2 Desa Panyadap. Melalui optimalisasi kebersihan lingkungan dengan pembangunan bak sampah dan plang pengingat, diharapkan terciptanya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan tertata. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan edukasi mengenai dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan partisipatif menjadi sangat penting, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengelolaan sampah (Pemerintah Pusat 2008).

Teori perilaku kolektif juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan perubahan sosial, terutama dalam hal penanganan isu-isu lingkungan (Budjiarto 2018). Dengan memadukan konsep pengelolaan sampah dan pendekatan sosial, diharapkan solusi yang diterapkan dapat memberikan

dampak jangka panjang dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan di Dusun 2 Desa Panyadap.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian pada artikel ini dilakukan dengan cara mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang ditugaskan langsung oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengusung 4 siklus yang harus di jalani oleh peserta KKN SISDAMAS. Seluruh peserta KKN yang didampingi oleh DPL mengawali dengan melakukan survei atau observasi tempat tujuan untuk melihat permasalahan yang terjadi di Desa Panyadap. Potensi dan permasalahan dikembangkan melalui tahap rebug warga di tiap dusun dan wawancara kepada jajaran RW di Desa Panyadap khususnya di dusun 2.

Data yang rampungkan tidak hanya memalui tahap itu saja, akan tetapi melalui tahap observasi dan pelaksanaan program, Pembangunan Bak Sampah dan Plang Pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mendalam. Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif adalah teknik yang diterapkan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian secara rinci, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum. Dapat dikatakan bahwa artikel penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari sumber data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan penyuluhan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh lapisan masyarakat dusun 2 Desa Panyadap Kab. Bandung Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasi, wawancara, pembuatan bak sampah di 3 titik, peletakan plang himbauan, dan dokumentasi. Kegiatan Pembangunan bak sampah meliputi keikut sertaan warga dalam pembuatan dengan gotong royong bersama peneliti di dusun 2. Teknik dokumentasi meliputi dokumentasi foto-foto di tempat penelitian sebagai bukti bahwa penelitian ini dilakukan secara langsung.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan metode KKN sisdamas bahwa terdapat empat siklus atau tahapan diantaranya; 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, dan 4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

#### 1. Siklus pertama: sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial.

Pada tahapan ini meliputi kegiatan seperti identifikasi masalah, potensi, dan harapan masyarakat di desa tempat pengabdian. Pada tahap refleksi ini kami melakukan sosialisasi langsung dengan kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, para pemuda dan masyarakat sekitar. Tahapan refleksi sosial ini dilaksanakan di Dusun 2 Desa Panyadap, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung pada tanggal 31 Juli 2024 – 4 Agustus 2024. Pada tahapan refleksi ini puncaknya kami melakukan rembug untuk mengetahui langsung permasalahan, potensi, dan harapan warga. Rembug warga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 Agustus 2024. Berdasarkan hasil observasi dan rembug terdapat beberapa permasalahan, potensi, dan harapan, diantaranya: sering terjadinya banjir karena dalam pengelolaan sampah kurang efektif dengan itu tempat pembuangan sampah di Dusun 2 mengalami penumpukan sampah, sehingga sampah tersebut masuk ke sungai, dan sungai mengalami pendangkalan setiap tahun. Masyarakat di Dusun 2 meminta agar sampah diangkut oleh desa, namun biaya pembuangan sampah terlalu mahal

#### 2. Siklus kedua : pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat.

Pemetaan sosial merupakan kegiatan menggambarkan keadaan geografis Dusun 2 Desa Panyadap. Pemetaan sosial dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak yaitu Kepala Dusun 2, Ketua RW ketua RT. Pemetaan sosial ini dilakukan untuk mengetahui batas dusun, batas RW, ruang lingkup rt, rumah tokoh Masyarakat, dan umkm.

#### 3. Siklus Ketiga : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program.

Perencanaan partisipatif merupakan proses merencanakan program kerja apa yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dan disepakati oleh masyarakat nya. Dalam

perencanaan partisipatif ini di sesuaikan dengan permasalahan yang ada di dusun 2 Desa Panyadap, yang dimana di dusun 2 desa Panyadap ini permasalahannya yaitu dalam pengelolaan sampah kurang efektif sehingga TPS mengalami, maka dari itu dari permasalahan tersebut terdapat beberapa program yang disepakati secara bersama, yaitu pembangunan bak sampah dan pembuatan plang pengingat kebersihan lingkungan. Pembuatan bak sampah ini agar TPS yang lain tidak mengalami penumpukan dan pembuatan plang pengingat untuk mengingatkan masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. Sinergi program merupakan kesepakatan bekerja sama dengan masyarakat yang dapat membantu berjalannya program kerja yang telah dirancang yaitu membantu dalam pembuatan bak sampah dan pembuatan plang pengingat.

#### 4. Siklus keempat : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Pelaksanaan program yang sudah disepakati bersama sebelumnya yaitu pembuatan bak sampah dan pembuatan plang pengingat berlangsung dari tanggal 24 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024. Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan pengawasan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program kerja dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan. Tempat pembuatan bak sampah dan tempat pemasangan plang sesuai dengan saran dari Masyarakat. Target pembangunan bak sampah yaitu 3 bak sampah, tetapi dalam pembuatannya menjadi 4 dikarenakan bahan pembuatan masih tersisa dan masih bisa dibuat lagi 1 bak sampah maka dengan itu target tercapai. Dan untuk pembuatan plang pengingat menargetkan 5 plang, dan pembuatan plang tersebut tercapai yaitu membuat 5 plang pengingat

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **— Hasil Keterlaksanaan**

#### 1. Latar Belakang Program

Program pembangunan bak sampah dan plang pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap dilatarbelakangi oleh keluhan warga yang muncul pada saat rembuk warga. Dalam forum tersebut, masyarakat mengungkapkan kekhawatiran tentang kurangnya kesadaran di kalangan penduduk sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan ini semakin diperparah oleh kondisi lingkungan sekitar

yang memiliki aliran kali (sungai kecil) yang seringkali meluap, terutama ketika terjadi penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Pembuangan sampah sembarangan ke kali menyebabkan penumpukan sampah di aliran tersebut, yang tidak hanya mengganggu estetika tetapi juga meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan bencana banjir.



**Gambar 1.** Pelaksanaan rembuk warga Bersama masyarakat Dusun 2 Desa Panyadap

## 2. Pembangunan Bak Sampah

Pembangunan bak sampah dirancang untuk menjawab keluhan dan masalah yang dihadapi masyarakat. Pada tahap perencanaan, lokasi strategis untuk penempatan bak sampah dipilih dengan mempertimbangkan area-area yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan. Lokasi dipilih di dekat area pemukiman dan aliran kali untuk memudahkan akses masyarakat. Bak sampah dirancang dengan kapasitas yang memadai, terbuat dari bahan yang tahan lama dan mudah dibersihkan, serta dilengkapi dengan penutup untuk mencegah bau dan gangguan dari hewan liar. Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh mahasiswa Bersama anggota masyarakat Dusun 2. Aktivitas ini meliputi pemasangan bak sampah di 3 titik lokasi yang telah ditentukan dan memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan secara maksimal. Selama proses ini, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa bak sampah

ditempatkan di lokasi yang strategis dan mudah diakses, serta untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas tersebut.



**Gambar 2.** Pembangunan Bak Sampah oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Dusun 2

### 3. Pemasangan Plang Peningat

Pemasangan plang pengingat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran masyarakat. Plang ini dipasang di lokasi-lokasi strategis seperti dekat dengan bak sampah dan di area umum di sekitar dusun. Plang berisi pesan-pesan singkat dan jelas tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Desain plang dipilih dengan warna-warna mencolok dan tulisan yang mudah dibaca untuk menarik perhatian masyarakat dan mengingatkan mereka secara terus-menerus. Proses pemasangan plang memperhatikan faktor visibilitas dan keamanan. Plang dipasang di tempat-tempat yang dapat dilihat oleh banyak orang tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas plang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik.



**Gambar 3.** Pemasangan plang pengingat oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat Dusun 2

#### — Pembahasan

Optimalisasi kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan estetika lingkungan melalui berbagai langkah strategis. Dalam konteks artikel ini, optimalisasi kebersihan lingkungan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada pembangunan fasilitas pendukung seperti bak sampah dan plang pengingat. Pembangunan bak sampah bertujuan untuk menyediakan tempat yang memadai bagi masyarakat untuk membuang sampah, sedangkan plang pengingat bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat di Dusun 2 Desa Panyadap berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan penurunan jumlah sampah yang dibuang sembarangan. Ini berarti bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal yaitu optimalisasi kebersihan lingkungan.

## 1. Peningkatan Kesadaran dan Perubahan Perilaku

Pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat telah berhasil menciptakan fasilitas yang memadai dan memberi pengingat visual yang efektif untuk masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya bak sampah yang mudah diakses, masyarakat lebih cenderung untuk membuang sampah pada tempatnya dibandingkan sebelumnya. Plang pengingat berfungsi sebagai alat yang memperkuat pesan kebersihan secara konsisten, membantu masyarakat untuk tetap mematuhi aturan kebersihan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di bidang medis yang dilakukan oleh Vervloet et al. (2012), yang menunjukkan bahwa intervensi pesan singkat dari farmasis dapat secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien. Penelitian ini mengadopsi teori tersebut dengan menerapkan pesan singkat berupa plang pengingat untuk memperkuat pesan kebersihan lingkungan. Pesan singkat yang disampaikan melalui plang pengingat dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah diingat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga mirip dengan cara pesan singkat medis meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

## 2. Pengurangan Pencemaran Lingkungan

Salah satu hasil signifikan dari implementasi program ini adalah penurunan pencemaran di area aliran kali. Sebelumnya, sampah yang dibuang sembarangan sering kali menyumbat aliran kali, menyebabkan pencemaran dan peningkatan risiko banjir. Dengan adanya bak sampah yang terjangkau dan plang pengingat, frekuensi pembuangan sampah ke kali telah berkurang, yang mengurangi potensi pencemaran dan mengurangi risiko banjir. Dalam konteks ini, temuan ini juga mendukung teori yang diajukan oleh Suherman et. al. dalam (Wahyudi, Lubis, and Pane 2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan dan fasilitas yang sudah tidak memenuhi kapasitas dapat menghambat kegiatan operasional, termasuk dalam aktivitas pencegahan pencemaran lingkungan. Pembangunan bak sampah dalam studi ini berfungsi sebagai upaya untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dan memadai, yang diharapkan dapat memperlancar kegiatan operasional pengelolaan sampah dan mencegah pencemaran lingkungan. Dengan menyediakan bak sampah yang memadai,

program ini mengatasi masalah fasilitas yang tidak memadai yang dapat menghambat pengelolaan sampah dan, sebagai hasilnya, mengurangi pencemaran lingkungan.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat dan Kualitas Hidup

Pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat dan kualitas hidup, yang dapat dipahami lebih dalam melalui beberapa teori. Menurut Silondae dalam Marfelyamin et al. (2021), semakin baik kondisi suatu kawasan dan semakin positif dampak aktivitas yang ditimbulkan pada kawasan tersebut, maka tingkat kenyamanan kawasan itu akan meningkat. Hal ini terlihat jelas dalam studi ini, di mana peningkatan fasilitas pengelolaan sampah berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan di Dusun 2. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan seperti kerja bakti dan penggunaan fasilitas yang ada berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman. Silondae juga menjelaskan bahwa faktor internal seperti keikutsertaan warga dalam kegiatan kebersihan dan peran lembaga masyarakat dapat meningkatkan kenyamanan hidup. Program ini mendukung peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan kawasan tempat tinggal mereka.

Selanjutnya, Guna & Amatiria dalam Febrianto et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup sehat dapat meningkatkan energi, kebugaran, dan daya tahan tubuh, serta berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Dengan meningkatkan kebersihan lingkungan melalui fasilitas yang lebih baik, masyarakat di Dusun 2 merasakan dampak positif pada kesehatan mereka, yang selanjutnya mendukung gaya hidup sehat. Ketersediaan bak sampah dan plang pengingat tidak hanya mencegah pencemaran lingkungan tetapi juga mengurangi potensi risiko kesehatan yang terkait dengan sampah, seperti penyakit yang disebabkan oleh limbah. Peningkatan kondisi lingkungan ini dapat meningkatkan energi dan kebugaran masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

### — Relevansi dengan Harapan

Hasil yang diperoleh dari studi ini relevan dengan harapan awal dari program tersebut. Intervensi yang dilakukan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup. Program ini menunjukkan bahwa dengan langkah-langkah yang tepat, seperti penyediaan fasilitas pembuangan sampah dan pengingat visual, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dicapai secara efektif.

Dalam konteks relevansi dengan harapan dari program ini, teori Kamidah (2015) sangat penting untuk dipertimbangkan. Kamidah menjelaskan bahwa kepatuhan dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Program ini telah berhasil meng-*address* faktor-faktor tersebut dimana adanya pengetahuan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya disampaikan melalui pesan pada plang pengingat. Pesan ini memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai dampak pembuangan sampah sembarangan. Dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku kebersihan.

Selanjutnya, motivasi masyarakat untuk mematuhi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya difasilitasi dengan adanya bak sampah yang memadai. Dengan menyediakan fasilitas yang mudah diakses, masyarakat merasa termotivasi untuk menggunakan bak sampah tersebut daripada membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas secara langsung mempengaruhi motivasi dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Terakhir, dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung kebiasaan baik yang dipromosikan oleh program ini. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan terkait kebersihan lingkungan, serta dorongan dari anggota keluarga untuk mematuhi aturan kebersihan, memperkuat efektivitas program. Dukungan sosial dari keluarga meningkatkan kepatuhan terhadap praktik kebersihan dan memperkuat hasil yang dicapai oleh program ini.

## **E. PENUTUP**

Program pembangunan bak sampah dan pemasangan plang pengingat di Dusun 2, Desa Panyadap berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Implementasi metode pengabdian berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan empat siklus utama yakni 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial; 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dan; 4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi telah membuktikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan program.

Pembangunan bak sampah yang strategis dan pemasangan plang pengingat telah efektif dalam mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Bak sampah yang dirancang dengan kapasitas yang memadai dan plang pengingat yang dirancang dengan pesan-pesan singkat dan jelas telah berhasil memperkuat pesan kebersihan secara konsisten. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah, yang sejalan dengan teori-teori yang menggarisbawahi pentingnya pesan visual dalam perubahan perilaku. Program ini juga telah mengurangi pencemaran di aliran kali yang sebelumnya seringkali tersumbat oleh sampah. Dengan adanya fasilitas pembuangan sampah yang mudah diakses dan plang pengingat, frekuensi pembuangan sampah sembarangan berkurang, yang mengurangi risiko pencemaran dan bencana banjir. Ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan.

Pelaksanaan program ini turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan fasilitas yang mendukung kebersihan lingkungan dan mengurangi risiko kesehatan terkait sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pengelolaan sampah berkontribusi pada pemberdayaan mereka serta meningkatkan kenyamanan dan kebersihan kawasan. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Secara keseluruhan, program ini relevan dengan harapan awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup. Penambahan fasilitas pembuangan sampah dan pengingat visual telah terbukti efektif dalam merubah perilaku masyarakat dan mengatasi masalah lingkungan yang ada. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara penyediaan fasilitas, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Budjiarto, Agus. 2018. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung." *Jurnal Kajian Lemhanas RI* 34 (June):5–21. <http://www.lemhannas.go.id/index.php/jurnal.html>.
- DLH Semarang Kota. 2020. "Pentingnya Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan." Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. November 19, 2020. <https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kesadaran-masyarakat-akan-kebersihan/>.
- Febrianto, Budi Yulhasfi, Vina Tri Septiana, Sri Nani Jelmila, and Dita Hasni. 2024. "Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Pesantren Al-Falah Padang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (11): 2957–62. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.638>.
- Kamidah. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali." *Gaster*12 (1): 36–45.
- Marfelyamin, Devi Violita, Suluh Wijaya, and Surjono. 2021. "LIVABILITY PERMUKIMAN NELAYAN KELURAHAN KENJERAN KECAMATAN BULAK." *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 10 (2). <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/177>.
- Pemerintah Pusat. 2008. *Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vervloet, M., L. van Dijk, J. Santen-Reestman, B. van Vlijmen, P. van Wingerden, M.L. Bouvy, and D.H. de Bakker. 2012. "SMS Reminders Improve Adherence to Oral Medication in Type 2 Diabetes Patients Who Are Real Time Electronically Monitored." *International Journal of Medical Informatics* 81 (9): 594–604. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2012.05.005>.
- Wahyudi, Aris, Ernani Lubis, and Anwar Bey Pane. 2018. "STRATEGI PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN PELABUHAN PERIKANAN : KASUS PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU." *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*1 (2): 139–52. <https://doi.org/10.29244/core.1.2.139-152>.

# **Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Yang Religius Dan berkarakter Dengan Merealisasikan Lomba Keagamaan**

**Syahadah Musthofa Ibrahim Shalah<sup>1</sup>, Rahayu Ebbi Gustia<sup>2</sup>, Monika Tessa<sup>3</sup>, Rahmatullah Saepuddin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [shalahsyahadah212@gmail.com](mailto:shalahsyahadah212@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ebbigustiarahayu02@gmail.com](mailto:ebbigustiarahayu02@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Monicatessa176@gmail.com](mailto:Monicatessa176@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [saep.rh@uinsgd.ac.id](mailto:saep.rh@uinsgd.ac.id)

## **Abstrak**

Artikel ini membahas peran penting mahasiswa dalam membentuk generasi muda yang religius dan berkarakter melalui penyelenggaraan lomba keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan lomba keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan karakter positif pada generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan ini, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, lomba keagamaan menjadi alat strategis dalam pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Peran Mahasiswa, Generasi Muda, Lomba Keagamaan*

## **Abstract**

*This article discusses the important role of university students in forming a religious and characterful young generation through the organization of religious competitions. This research uses a descriptive qualitative approach to explore how religious competition activities can be an effective means of instilling religious values and positive character in the younger generation. The results showed that students act as facilitators and motivators in this activity, which not only improves religious understanding but also builds character such as honesty, responsibility, and cooperation. Thus, religious competitions become a strategic tool in holistic and sustainable character education.*

---



**Keywords:** *Role of Students, Young Generation, Religious Competition*

## A. PENDAHULUAN

Program Pengabdian Masyarakat merupakan bagian fundamental dari pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki tujuan guna mendorong sikap altruisme di tengah-tengah masyarakat (Endah K, 2020). Kegiatan ini mengaktualisasikan nilai-nilai tri dharma perguruan tinggi ke 3 yakni pengabdian kepada masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi kunci dari beragam kegiatan yang muncul di tengah-tengah masyarakat adalah kegiatan peribadatan, banyak sekali aspek yang bisa diambil, beberapa diantaranya adalah: sholat berjama'ah di masjid, kegiatan pengajian rutin orang tua, dan madrasah anak-anak. Beberapa kegiatan tersebut sampai saat ini belum menunjukkan adanya kesadaran untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Faktor penting dalam mengimplementasikan karakter religius setiap individu salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan keluarga menjadi pondasi utama dalam proses pembentukan karakter (Widyaningrum, 2022). Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter, kebiasaan orang tua, sanak saudara, kerabat yang berinteraksi turut membangun pola pikir, cara mengambil keputusan dan mengasumsikan sesuatu dari paradigma yang dimilikinya. Nilai agama menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter khususnya bagi generasi muda, dengan memiliki nilai agama yang terukir di dalam karakter generasi muda diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Seiring berjalannya waktu generasi muda saat ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh generasi muda pendahulunya, yakni kemudahan dalam mengakses informasi, berita dan pengetahuan dengan begitu mudahnya. Kemudahan ini tentu dilandasi dengan munculnya beragam teknologi yang membantu manusia dalam menyelesaikan persoalannya. Akan tetapi muncul masalah baru dalam hal ini pendidikan karakter yang keluarga tanamkan perlahan terkikis dan hilang, peran lingkungan keluarga sebagai implementasi dari pembentukan karakter perlahan hilang dan digantikan dengan teknologi yang lebih dirasa dipercaya dan lebih diperhatikan khususnya bagi para generasi muda saat ini. Hal inilah yang menjadi persoalan yang melatarbelakangi daripada penulisan artikel ini, dengan dilakukannya riset dan penelitian ini penulis berharap akan ada sebuah kegiatan yang bisa mengembalikan kesadaran generasi muda supaya kembali kepada standar-standar individu yang berkarakter dan religius sehingga akan muncul generasi muda yang berkarakter dan religius yang mampu membina dan menciptakan lingkungan yang agamis dan menghidupkan nilai-nilai islami.

Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan karakter dianggap sebagai solusi penting untuk menyelesaikan berbagai peristiwa kerapuhan moral yang terjadi (Achadah A, Ilyas M, 2020). Pendidikan karakter mempunyai kekhususan yang sangat umum serta beraspek multikasus karena termasuk aspek-aspek yang sampai sekarang dilakukan dan dibangun yang meliputi: 1) pembangunan karakter merupakan sesuatu yang sangat esensi sebagai upaya menumbuhkan dan membangun perilaku generasi muda, 2) pendidikan karakter berfungsi sebagai nakhoda dalam pembentukan perilaku dan norma agar sesuai dengan ciri khas bangsa (Syarbini, 2017). Sikap kepribadian memberikan tentang deskripsi atau cerminan tentang suatu negara, yang hal tersebut dapat dinilai sebagai ciri khas dari suatu negara sehingga dapat diidentifikasi sebagai

pembeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Ketika suatu negara dianggap maju dan berkembang, maka negara tersebut harus mempunyai ciri khas dari kebudayaannya dan berkepribadian sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan peradaban sehingga menjadi tolak ukur perkembangan dunia (Muwafik Saleh, 2012).

Dalam kaitannya dengan hal diatas, terdapat beberapa identifikasi dari beberapa norma pembentuk kepribadian berdasarkan pengalaman dari peristiwa sosial. Adapun norma-norma yang bersumber dari religius, Pancasila, kebudayaan, dan tujuan pendidikan nasional yaitu : 1) agama, 2) kredibel, 3) keterbukaan, 4) tertib, 5) kerja keras, 6) inovatif, 7) independen, 8) demokrasi, 9) keingintahuan, 10) Nasionalisme, 11) Patriotisme, 12) menghargai keberhasilan, 13) informatif, 14) penuh kasih, 15) suka membaca, 16) sosialisasi, 17) afeksi, 18) komitmen (Samani dan Hariyanto, 2016).

Menyikapi hal tersebut peneliti pada akhirnya mengambil inisiatif untuk menanamkan dan menghidupkan kembali terkait kereligiusan dan karakter yang baik yaitu dengan merealisasikan pendidikan dengan menumbuhkan minat kompetensi khususnya bagi anak-anak sekolah yang berada di Dusun 05 Desa Cigadog. Penumbuhan minat kompetensi ini dilaksanakan dalam bentuk perlombaan keagamaan yang diperuntukkan bagi para siswa-siswi SD/MI sederajat dan SMP/MTs sederajat. Harapannya setelah terlaksananya program ini anak-anak dapat mengetahui potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, dan terbentuknya generasi muda yang religius dan berkarakter serta kembali sadar akan pentingnya nilai-nilai agama yang mesti diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Membentuk Generasi Muda Yang Religius Dan Berkarakter Dengan Merealisasikan Perlombaan Agama Perdana Di Desa Cigadog."

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang diterapkan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ialah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis, tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara tepat yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian berupa kata-kata.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cigadog dirancang melalui berbagai langkah yang terstruktur dan progresif, yang dimulai dengan tahap observasi dan dilanjutkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut metode pengabdian yang digunakan ialah sebagai berikut :

### **1. Tahap Observasi**

Mahasiswa memulai dengan melakukan survei dan interaksi langsung dengan para masyarakat serta anak-anak di Desa Cigadog untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama yang dihadapi oleh komunitas. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama yang dihadapi oleh komunitas setempat. Melalui observasi dan dialog, Mahasiswa dapat memahami masalah terkait

minat keagamaan yang sangat minim sehingga dengan kasus yang kami alami dapat menciptakan inspirasi baru terkait menumbuhkan kembali minat dan bakat dalam keagamaan. Sehingga Mahasiswa dapat merancang program yang relevan dan efektif untuk mendukung perkembangan dan juga kesejahteraan desa.

## **2. Rencana Kegiatan Program**

Menyusun rencana pada kegiatan program dalam perlombaan keagamaan bagi anak-anak Desa Cigadog. Rencana kegiatan ini terinspirasi dari beberapa pengalaman dari anggota Mahasiswa yang telah berkecimpung dalam kegiatan kerohanian pada ikatan remaja masjid sebelumnya. Beberapa kegiatan perlombaan yang kami rencanakan ialah perlombaan cerdas cermat islam, hafalan sholat, hafalan Juz 30, dan adzan.

## **3. Kerjasama dengan Tokoh Agama**

Kegiatan terkait perlombaan keagamaan Mahasiswa melakukan kolaborasi dengan para tokoh agama untuk mempersiapkan dan menyelenggarakan acara perlombaan keagamaan. Mahasiswa turut mengundang para tokoh agama setempat untuk menjadi juri dalam perlombaan. Keberadaan para tokoh agama tidak hanya menambah kredibilitas perlombaan tetapi juga memberikan panduan yang berharga dalam penilaian dan pelaksanaan lomba.

## **4. Pelaksanaan Perlombaan**

Mahasiswa dalam pelaksanaan perlombaan turut berperan aktif menjadi panitia untuk memastikan bahwa seluruh acara berjalan dengan lancar dan sukses. Mahasiswa juga mengelola proses pendaftaran peserta dengan cermat, memastikan bahwa registrasi berlangsung lancar dan semua informasi yang diperlukan disampaikan dengan jelas kepada peserta. Selama perlombaan, mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan acara, memandu peserta, mengatur jalannya lomba, dan mengatasi setiap masalah yang mungkin muncul.

Di akhir kegiatan perlombaan kami selaku panitia pelaksanaan perlombaan mengapresiasi para peserta yang telah sukarela mengikuti kegiatan perlombaan ini dengan antusias dan semangat yang membara, apresiasi yang kami berikan yaitu dengan memberikan kupon voucher hadiah kepada seluruh peserta lomba yang dapat ditukarkan kepada panitia pada pendaftaran ulang dan snack makanan ringan yang dapat diambil pasca perlombaan. Selain itu kami juga memberikan penghargaan kepada para peserta lomba yang berhasil menjuarai perlombaan dengan pemberian sertifikat dan bingkisan, adapun kategori kejuaraan yang tersedia adalah Terbaik 1 dan Terbaik 2.

## **5. Monitoring dan Evaluasi serta Dokumentasi**

Setelah perlombaan berakhir, Mahasiswa melakukan evaluasi akhir untuk menilai dampak kegiatan perlombaan keagamaan secara keseluruhan baik bagi masyarakat maupun pada anak-anak. Pemantauan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada potensi dan perilaku anak-anak terkait keagamaan. Hasil dari evaluasi yang telah kami dapatkan ialah memaksimalkan potensi keagamaan anak-anak perlu dilakukan sejak dini sehingga kesadaran yang muncul dapat dibangun dengan pondasi yang lebih kokoh, menginspirasi anak-anak dalam perlombaan keagamaan sehingga mereka lebih tertarik dan berminat pada ilmu-ilmu agama.

Metode pengabdian ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan dan potensi anak-anak dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman mereka mengenai keagamaan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak Desa Cigadog terlebih para wali murid yang menjadi pembimbing sesungguhnya di lingkungan rumah.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cigadog adalah salah satu fase terpenting dalam mewujudkan tujuan program kerja pada pengabdian ini. Selama periode pelaksanaan, Mahasiswa serta para tokoh agama dan masyarakat desa bekerjasama dalam melaksanakan sejumlah kegiatan yang telah direncanakan selama tahap perencanaan. Berikut ini beberapa gambaran mengenai pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cigadog berlangsung :

#### 1. Tahap Observasi

Tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan Observasi terkait identifikasi kebutuhan desa para Mahasiswa kelompok 425 Desa Cigadog melakukan survei pada tempat pengajian, wawancara dengan para guru agama, dan diskusi dengan para tokoh agama untuk mengidentifikasi kebutuhan para anak dan desa. Observasi dilakukan dengan mengamati pada anak-anak pengajian, anak-anak sekolah DTA Al-Muhajirin, dan juga anak-anak pengajian usia dini



**Gambar 1.** Observasi pada anak pengajian



**Gambar 2.** Observasi pada anak usia dini



**Gambar 3.** Observasi pada anak DTA

Hasil dari tahap identifikasi setelah mengobservasi pengajian dan sekolah keagamaan digunakan untuk merancang program-program yang akan diimplementasikan selama periode PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT berlangsung. Setelah dilakukan

identifikasi pada anak-anak desa Cigadog kami menemukan permasalahan utamanya yakni banyak anak-anak yang ingin mengembangkan potensi minat dan bakatnya pada keagamaan, maka langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah dengan merencanakan kegiatan perlombaan keagamaan yang diikuti oleh para anak-anak desa Cigadog agar dapat menginspirasi dan mengembangkan minat bakat bagi anak-anak para penerus generasi muda.

## 2. Rencana Kegiatan Program

Hasil dari observasi yang telah kami lakukan dengan para anggota kelompok yang kemudia terbentuk suatu program kerja pada bidang keagamaan yaitu perlombaan keagamaan perdana yang belum pernah ada sebelumnya di Desa Cigadog. Perencanaan kegiatan program kerja perlombaan agama dirancang secara mendetail melalui diskusi kelompok antara Mahasiswa dan para anggota karang taruna. Dengan adanya keterlibatan Mahasiswa dengan warga setempat bertujuan untuk mengoptimalkan nilai-nilai keagamaan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat Desa Cigadog.



**Gambar 4.** Rapat dalam perencanaan perlombaan



**Gambar 5.** Dekorasi Perlombaan



### **Gambar 6.** Desain agenda perlombaan

Gambar diatas menjelaskan terkait Proses perencanaan yang melibatkan beberapa tahap penting, dimulai dari perancangan dekorasi untuk menciptakan suasana yang mendukung sesuai dengan tema acara, menciptakan berbagai macam perlombaan yang relevan dan memenuhi berbagai minat para peserta. Terakhir, para Mahasiswa menentukan penentuan hadiah bagi para pemenang dan peserta lomba yang dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa penghargaan yang diberikan sesuai dengan tingkat pencapaian dan semangat para peserta. Setiap aspek dari perencanaan ini dirumuskan dengan seksama untuk memastikan pelaksanaan acara yang sukses dan memuaskan semua pihak yang terlibat.

### **3. Kerjasama dengan Tokoh Agama**

Program kerja perlombaan agama yang diorganisir oleh Mahasiswa berkolaborasi dengan para guru dan juga tokoh agama di Desa Cigadog untuk mempersiapkan dan menyelenggarakan perlombaan agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.



**Gambar 7.** Wawancara bersama pengurus desa dan tokoh agama



### **Gambar 8.** Wawancara dengan guru DTA

Gambar diatas menunjukkan wawancara yang dimulai dengan perencanaan yang melibatkan diskusi secara mendalam antar Mahasiswa , para guru madrasah dan pengajian, serta tokoh agama setempat untuk menyusun konsep acara yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan para masyarakat desa. Proses kolaborasi mencakup penilaian terhadap kebutuhan spesifik masyarakat, identifikasi tantangan yang mungkin dihadapi, dan penetapan tempat perlombaan yang strategi serta metode yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan lokal, acara yang dirancang akan lebih relevan, bermanfaat, dan berdampak positif bagi masyarakat desa.

#### **4. Pelaksanaan Perlombaan**

Pelaksanaan program perlombaan keagamaan Mahasiswa berperan aktif selama acara berlangsung untuk memastikan bahwa seluruh acara berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dengan mengikut sertakan para penonton untuk menyaksikan perlombaan yang sedang dilaksanakan oleh para peserta dari kalangan anak-anak. Pelaksanaan program perlombaan keagamaan yang melibatkan Mahasiswa tidak hanya sekedar ajang perlombaan. Kegiatan ini memiliki dampak positif yang luas bagi masyarakat, melalui perlombaan ini, nilai-nilai keagamaan dapat disosialisasikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, terutama bagi anak-anak penerus generasi muda.



**Gambar 9.** Dokumentasi pasca perlombaan



**Gambar 10.** Pelaksanaan perlombaan



**Gambar 11.** Pemberian penghargaan

Gambar diatas merupakan proses pelaksanaan perlombaan keagamaan yang meliputi lomba hafalan juz, surah, sholat, dan juga cerdas cermat islam. Perlombaan ini mampu menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar warga Desa Cigadog. Partisipasi aktif mahasiswa semakin memperkaya kegiatan ini dengan membawa semangat baru dan ide-ide inovatif. Keberhasilan pelaksanaan perlombaan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan output yang positif.

## 5. Monitoring dan Evaluasi

Pasca kegiatan perlombaan Mahasiswa selaku panitia perlombaan melakukan evaluasi dan monitoring bersama para perangkat acara. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan guna meminta respon dan mensurvei tingkat kepuasan para penonton dan peserta pasca kegiatan perlombaan. Dengan demikian, Mahasiswa dapat memperoleh masukan berharga untuk perbaikan pada penyelenggaraan acara yang serupa di masa mendatang.



**Gambar 12.** Dokumentasi pasca evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan terdiri dari proses yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Evaluasi proses dilakukan setiap pertemuan, sedangkan

evaluasi hasil ditujukan pada terciptanya pemahaman terkait pentingnya pendidikan agama sedari kecil agar pondasi anak-anak bisa lebih kokoh, berkualitas, dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

No	Program	Target	Kegiatan	Evaluasi
1	Tahap Observasi	Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan masyarakat Desa Cigadog, khususnya minat dan bakat anak-anak dalam bidang keagamaan.	Melakukan survei, wawancara dengan tokoh agama, guru madrasah, dan masyarakat untuk memahami kondisi serta potensi keagamaan anak-anak desa.	Hasil observasi menunjukkan rendahnya minat keagamaan dan perlunya kegiatan yang mampu menumbuhkan kesadaran serta potensi anak dalam ilmu agama.
2	Rencana Kegiatan Program	Merancang program perlombaan keagamaan yang relevan dan menarik minat anak-anak Desa Cigadog.	Mengadakan diskusi Mahasiswa dan karang taruna untuk merancang berbagai kegiatan, seperti cerdas cermat Islam, hafalan Juz 30, hafalan sholat, dan adzan.	Program direncanakan dengan detail melalui diskusi, evaluasi keberhasilan dirancang berdasarkan keikutsertaan peserta dan tanggapan masyarakat.
3	Kerjasama Dengan Tokoh Agama	Memperkuat pelaksanaan program dengan panduan tokoh agama lokal.	Berkolaborasi dengan para tokoh agama desa untuk penyelenggaraan acara, serta meminta mereka menjadi juri perlombaan, memberikan masukan pada program.	Evaluasi dari tokoh agama menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai nilai-nilai Islam dan membantu meningkatkan kredibilitas acara.
4	Pelaksanaan Perlombaan	Mengadakan perlombaan yang dapat meningkatkan pemahaman agama dan menumbuhkan semangat anak-anak untuk belajar lebih mendalam.	Mengelola pendaftaran peserta, pelaksanaan lomba dengan panduan, penilaian dan pemberian penghargaan bagi para peserta yang berprestasi.	Setelah perlombaan, kegiatan berlangsung lancar, peserta antusias, dan output positif terlihat dari motivasi anak-anak untuk terus belajar agama.

5	Monitoring dan Evaluasi	Menilai dampak kegiatan dan mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.	Mengumpulkan respon dari masyarakat, peserta, dan tokoh agama melalui survei untuk mengevaluasi kepuasan dan dampak perlombaan.	Evaluasi menunjukkan perlunya kegiatan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman agama anak-anak dan meningkatkan minat mereka pada pendidikan agama.
---	-------------------------	--	---	--

Hasil program pengabdian terhadap masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan lomba keagamaan di kalangan anak-anak memiliki suatu dampak yang signifikan yang terbentuknya karakter yang positif, partisipasi dalam kegiatan lomba keagamaan ini mampu meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan. Selain itu lomba keagamaan juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dan potensi diri anak-anak yang merupakan agen perubahan dalam mengekspresikan keimanan. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada tingkat kesadaran beragama.

Pembahasan, berdasarkan hasil yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat, bahwa lomba keagamaan merupakan bentuk ketertarikan anak-anak yang strategis dan efektif dalam membangun nilai religius. Lomba ini tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga menjadikan suatu sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dan membentuk pribadi yang lebih baik.

Selain itu, keberhasilan dalam program lomba keagamaan ini yaitu memberikan rasa percaya diri dan motivasi bagi anak-anak untuk mengembangkan diri dibidang keagamaan. hal positif yang bisa di ambil dari lomba keagamaan ini juga dapat menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Interaksi yang terjadi selama lomba berlangsung dapat memperkaya wawasan anak-anak, hal ini sejalan dengan tujuan program keagamaan tidak hanya menekankan aspek individual tetapi aspek sosial. Dengan demikian lomba keagamaan dapat menjadi suatu wadah untuk terciptanya generasi yang religius, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## **E. PENUTUP**

Pelaksanaan program Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cigadog telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah direncanakan, khususnya dalam mendorong tumbuhnya kesadaran keagamaan serta memupuk minat dan bakat anak-anak dalam bidang pendidikan agama. Program ini menjadi wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, orang tua, hingga tokoh agama, telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di desa ini.

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti berbagai perlombaan keagamaan, seperti cerdas cermat Islam, hafalan Juz 30, hafalan sholat, dan adzan. Perlombaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Melalui perlombaan, anak-anak diajak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi-materi agama yang biasanya dianggap sulit atau monoton menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini terlihat dari motivasi anak-anak yang meningkat dalam mempelajari ajaran agama Islam serta keinginan mereka untuk terus mendalami ilmu agama di luar kegiatan formal di madrasah.

Selain itu, kolaborasi yang solid antara Mahasiswa dengan tokoh-tokoh agama setempat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Dukungan penuh dari para tokoh agama, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan, memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menjaga agar seluruh program tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman yang baik. Keikutsertaan mereka sebagai juri dalam perlombaan juga memberikan legitimasi dan kredibilitas pada acara, sehingga peserta merasa lebih termotivasi dan dihargai. Kerjasama ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat lokal, menciptakan rasa kebersamaan dan gotong-royong yang kuat dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pasca kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi anak-anak peserta lomba, tetapi juga bagi seluruh masyarakat Desa Cigadog. Orang tua dan tokoh masyarakat menyatakan kepuasannya atas pelaksanaan program ini, terutama karena mampu memberikan wadah yang produktif bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka di bidang agama. Evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak dini, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi penerus yang berakhlak mulia.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang. Salah satunya adalah perlunya dukungan yang lebih berkelanjutan, baik dari sisi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, agar kegiatan perlombaan keagamaan dapat terus dilaksanakan sebagai agenda tahunan di desa. Selain itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah desa dan lembaga-lembaga keagamaan, agar program ini dapat berjalan secara lebih sistematis dan memberikan dampak yang lebih luas.

Di masa yang akan datang, diharapkan program-program seperti ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi sesaat, tetapi juga menjadi momentum untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam kepada anak-anak. Melalui pendidikan agama yang diberikan dengan cara yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, anak-anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama pelaksanaan PENGABDIAN, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang

yang signifikan bagi perkembangan Desa Cigadog dan masa depan generasi muda di desa ini.

Akhir kata, pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cigadog menjadi bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat, jika dilakukan dengan perencanaan yang matang dan kerjasama yang baik, dapat memberikan kontribusi yang nyata dan bermanfaat bagi pengembangan potensi lokal. Semoga program ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan Pengabdian di masa mendatang, tidak hanya di Desa Cigadog, tetapi juga di desa-desa lain yang memiliki potensi serupa, sehingga manfaat dari program pengabdian ini dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga program Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cigadog dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif berbagai pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tokoh-tokoh agama Desa Cigadog yang dengan penuh ketulusan telah memberikan bimbingan, dukungan moral, serta keterlibatannya dalam kegiatan, terutama sebagai juri dalam perlombaan keagamaan. Kehadiran dan arahan mereka telah memberikan nilai tambah serta menjaga kualitas program agar senantiasa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para orang tua dan masyarakat Desa Cigadog yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung setiap kegiatan kami sangat kami apresiasi, dan hal ini menjadi kunci keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat kami.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada anak-anak peserta lomba, yang dengan semangat dan antusiasme tinggi telah mengikuti berbagai perlombaan keagamaan seperti cerdas cermat Islam, hafalan Juz 30, hafalan sholat, dan adzan. Semangat belajar kalian menjadi inspirasi dan motivasi kami untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan agama Islam.

Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada pemerintah desa yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan program ini. Dukungan dari perangkat desa sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Mahasiswa yang telah bekerja keras, bekerja sama, dan penuh dedikasi dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Komitmen kalian terhadap tujuan program ini telah membuat Program Pengabdian Masyarakat kita di Desa Cigadog menjadi sukses dan berkesan.

Akhir kata, semoga segala bantuan, dukungan, dan kerjasama dari seluruh pihak mendapatkan balasan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa

Cigadog dan menjadi inspirasi bagi Program Pengabdian Masyarakat di masa mendatang.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Alif Achadah dan Muhammad Muhammad Ilyas, "Aktualisasi Pendidikan Karakter Religius Untuk Membentuk Perilaku Baik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ash Sholihuddin Dampit," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 02 (2021),
- Kasidi Kasidi, Supiah Supiah, dan Mariaty Podungge, "Pewarisan Nilai Budaya Religius Dalam Membentuk Kesalihan Sosial Anak Dan Generasi Muda," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9688>.
- Widyaningrum Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, dan Ana Sofiyatul Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*
- Aidil Amin Effendy, Heri Murtiyoko, dan Widhi Wicaksono, "PEMBERIAN MOTIVASI DALAM MEMBANGUN GENERASI MUDA YANG BERKOMPETEN DAN RELIGIUS P ADA MADRASAH ALIYAH UMMUL QURA PONDOK CABE, PAMULANG TANGERANG SELATAN," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i1.3596>.
- Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto, "TRADISI MEMAOS SEBAGAI MEDIA EDUKATIF UNTUK MEMBANGUN JIWA RELIGIUS GENERASI MUDA," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.560>.
- Y Trifai, "Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan," *Skripsi* (2022).
- Nurdiah Nurdiah dkk., "Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>
- Ro'fat Hizmatul Himmah, Imam Bonjol Jauhari, dan Ahidul Asror, "ADAB SEBAGAI AKTUALISASI ILMU PADA KONSEP ISLAM," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>
- Alfian Hidayat, "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK ADAB SISWA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i1.1104>.
- Moh Rifqi Rahman dan Bassam Abul A'la, "Inspirasi Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Sistem Penilaian Pembelajaran Di Korea Dan Belanda)," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2428>.
- Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020).



## **Implementasi KKN Sisdamas Di Dusun Cileat: Pengadaan Bak Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Dan Kesadaran Masyarakat**

**Agisni Nur Insani Ali<sup>1</sup>, Agung fauzan<sup>2</sup>, Alfian Fahmi<sup>3</sup>, Dedi Suyandi<sup>4</sup>, Junenah<sup>5</sup>, Siti Musyarofah<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Agisniali24@gmail.com](mailto:Agisniali24@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [agungzan8123@gmail.com](mailto:agungzan8123@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Alfianfahmi0101@gmail.com](mailto:Alfianfahmi0101@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dedisuyandi@uinsgd.ac.id](mailto:dedisuyandi@uinsgd.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [junejunenah89@gmail.com](mailto:junejunenah89@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sitimusyarofah139@gmail.com](mailto:sitimusyarofoh139@gmail.com)

### **Abstrak**

Dusun Cileat di Desa Gardusayang menghadapi masalah signifikan terkait pengelolaan sampah akibat peningkatan konsumsi produk kemasan plastik yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Minimnya fasilitas pembuangan sampah memaksa penduduk untuk membakar sampah, yang menyebabkan pencemaran udara dan dampak negatif pada lingkungan serta kesehatan masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengurangi sampah yang berserakan di jalan dan mencegah pembakaran sampah yang berisiko bagi kesehatan dengan menyediakan bak sampah yang memadai. Dengan demikian, diharapkan lingkungan akan menjadi lebih bersih dan sehat serta kesehatan masyarakat dapat terjaga. Metode yang digunakan adalah pendekatan SISDAMAS berbasis pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan perancangan, pengadaan, dan penempatan lima pasang bak sampah di lokasi strategis seperti masjid, pos ronda, lapangan voli, dan tempat kajian. Program ini juga mengembangkan kegiatan "Masyarakat Bersih Bersama Masjid" untuk mencakup pembersihan area publik, termasuk jalan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya penurunan jumlah sampah berserakan dan pengurangan praktik pembakaran sampah. Inisiatif ini berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Bak Sampah, Dusun Cileat, Kebersihan Lingkungan, KKN Sisdamas

### **Abstract**

*Cileat Hamlet in Gardusayang Village faces significant problems with waste management due to the increased consumption of plastic packaging products in line with population growth. The lack of waste disposal facilities forces residents to burn waste, which causes air pollution and negative impacts on the environment and public health. The purpose of this service is to reduce garbage scattered on the street and prevent burning garbage that poses*

*health risks by providing adequate garbage bins. Thus, it is expected that the environment will become cleaner and healthier and public health can be maintained. The method used was a community empowerment-based SISDAMAS approach, which involved designing, procuring, and placing five pairs of waste bins in strategic locations such as mosques, ronda posts, volleyball courts, and study sites. The program also expanded the "Masyarakat Bersih Bersama Masjid" activity to include cleaning public areas, including roads. Implementation results showed a decrease in the amount of littering and a reduction in the practice of burning waste. The initiative succeeded in improving environmental cleanliness and community awareness of the importance of better waste management.*

**Keywords:** Trash Can, Cileat Hamlet, Environmental Cleanliness, KKN Sisdamas

## A. PENDAHULUAN

Dusun Cileat, yang terletak di Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, merupakan kawasan dengan kebudayaan Sunda yang kental. Dusun ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum, termasuk lapangan voli untuk olahraga, masjid dua lantai sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan, serta pos ronda yang tersebar untuk menjaga keamanan. Selain itu, terdapat beberapa bangunan yang digunakan sebagai pusat kegiatan sosial, seperti rembuk warga, serta sebuah sekolah yang berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak di dusun tersebut.

Dusun Cileat sangat bergantung secara ekonomi pada budidaya ikan air deras dan produksi pakan ikan, baik untuk pemilik usaha maupun pekerja. Selain itu, penduduk dusun juga memiliki beragam profesi seperti guru, pedagang, petani, dan karyawan swasta, yang menjadikan kampung ini terlihat produktif dan ramai. Namun, jumlah penduduk yang besar berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat, terutama dalam pembelian produk sehari-hari yang umumnya dikemas dalam plastik. Peningkatan konsumsi ini berkontribusi pada meningkatnya jumlah sampah plastik, di samping sampah dari kebutuhan rumah tangga lainnya. Masalah utama yang dihadapi adalah minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah, yang memaksa penduduk untuk membakar sampah, menyebabkan pencemaran udara, dan berdampak negatif pada lingkungan.

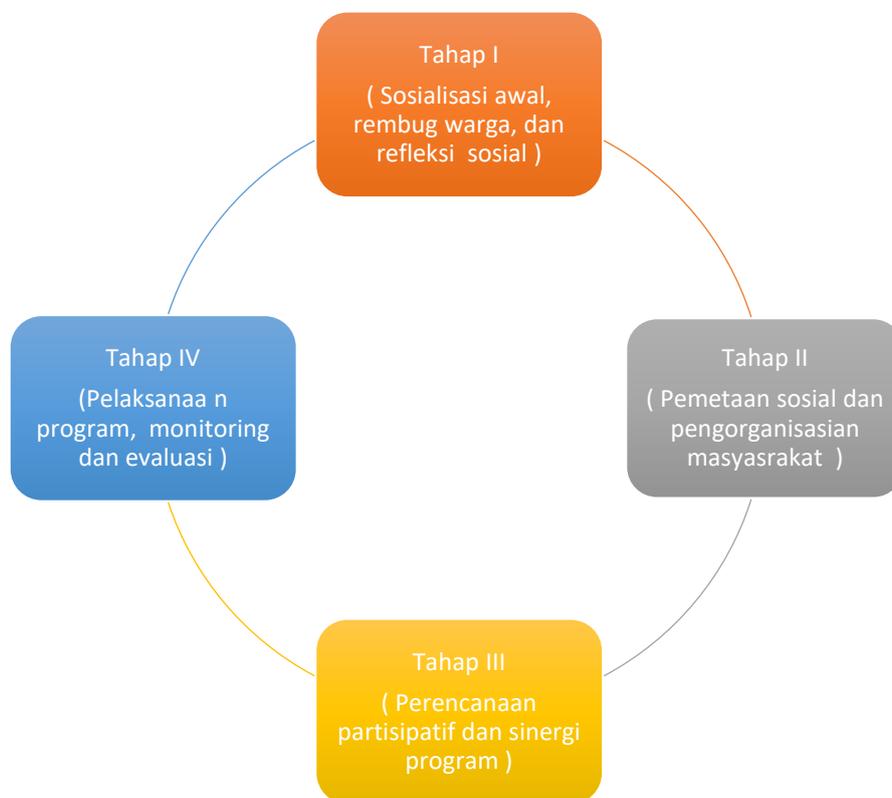
Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang bertujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan. Dalam upaya menghadapi masalah pengelolaan sampah di Dusun Cileat, kelompok KKN kami melihat kesempatan untuk berkontribusi secara langsung. Kami tidak hanya akan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga berkomitmen untuk mengadakan pengadaan bak sampah (Sari et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara yang efektif dalam mengelola sampah dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan tersebut. Dengan kombinasi sosialisasi dan penyediaan bak sampah, kami berharap dapat memberikan solusi yang menyeluruh untuk masalah sampah terkhusus plastik di Dusun Cileat

Bak sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan sampah, tetapi juga membantu mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh pembakaran sampah karena kekurangan fasilitas pembuangan (Nst et al., 2023). Dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan bak sampah, langkah-langkah yang lebih efektif dapat diambil untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Melalui edukasi dan praktik langsung, program ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas baru ini dengan lebih baik. Diharapkan, dengan adanya bak sampah yang memadai, masyarakat dapat lebih mudah mengelola sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Cileat.

Artikel ini akan membahas bagaimana partisipasi kelompok KKN dan masyarakat lokal berdampak pada kesadaran masyarakat tentang pembuangan sampah melalui pengadaan bak sampah di Dusun Cileat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan efektivitas metode SISDAMAS dalam mengatasi masalah kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah di daerah tersebut. Selain itu, laporan ini akan menyoroti kontribusi kelompok KKN berbasis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran melalui penyediaan bak sampah.

**B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode SISDAMAS, yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Metode ini terdiri dari empat tahapan siklus yang dilaksanakan secara bertahap, berikut tahapannya :



**Gambar 1.** Siklus KKN Sisdamas

Pada *tahap pertama* ini Kelompok KKN kami memulai sosialisasi dengan baik melalui Opening Ceremony Program SISDAMAS KKN 2024 di Desa Gardusayang, dihadiri oleh stakeholder desa dan kelompok kami. Kami menjelaskan tujuan dan tahapan KKN, kemudian melanjutkan dengan sosialisasi tingkat RW dan RT secara langsung, termasuk kunjungan door to door ke rumah-rumah warga. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan KKN, dan beradaptasi dengan kultur masyarakat setempat di Kp. Cileat. Kami juga membagikan undangan untuk acara rembuk warga dan mendapatkan gambaran mengenai masalah dan kondisi masyarakat yang akan dibahas lebih lanjut pada siklus berikutnya

Pada *tahap kedua* pemetaan sosial dilaksanakan pada 8 Agustus 2024 di Majelis Tunas Al Ishlah, Kampung Cileat, dengan melibatkan perwakilan mahasiswa dan berbagai unsur masyarakat, termasuk ketua RW, ketua RT, kepala dusun, DKM Masjid, Karang Taruna, dan warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang profil dan masalah sosial masyarakat melalui sensus dan pembuatan peta. Proses ini melibatkan sensus menggunakan Google Form dan kunjungan door-to-door dengan 36 pertanyaan untuk mendapatkan data yang akurat tentang setiap RT. Hasil pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi, potensi, dan masalah strategis di Kampung Cileat, serta untuk merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat. Peta digital yang dihasilkan akan memuat informasi penting tentang masyarakat di RW 03 untuk mendukung perencanaan kegiatan KKN yang efektif.

Dalam *tahap ketiga* ini, keterlibatan berbagai elemen masyarakat sangat penting untuk mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, pemerintah setempat (Ketua RT 01-05 dan Ketua RW 13, Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan DKM) dilibatkan dalam proses perencanaan. Keterlibatan mereka tidak hanya memperluas perspektif tetapi juga memastikan program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karang Taruna, sebagai generasi muda, dapat memberikan wawasan tentang masalah yang ada. Tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, dengan pengetahuan lokal mereka, dapat memberikan arahan dan mendukung inisiatif melalui jaringan sosial mereka. DKM, sering kali memiliki peran sentral dalam komunitas, dan keterlibatan mereka dapat memperkuat jangkauan program. Sinergi antara ketiga aspek ini memungkinkan integrasi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan perencanaan partisipatif dan sinergi ini, program dapat lebih efektif dalam mengatasi tantangan masyarakat. Kami memulai dengan memaparkan hasil dari siklus I sebagai gambaran awal langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah yang telah dikumpulkan sebelumnya. Selanjutnya, kami memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memilih program yang akan dijalankan. Kami kemudian mencatat keputusan masyarakat dan hasil diskusi dalam tabel di karton, yang mencakup program, lokasi, penanggung jawab, dan alternatif penyelesaian masalah.

Adapun *tahap keempat*, kami sebagai mahasiswa KKN SISDAMAS yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, menjalankan program terkait menjaga kebersihan lingkungan dengan pengadaan bak sampah tentunya tetap melibatkan masyarakat, setelah kami kembali ke kampus, kami akan melatih masyarakat setempat atau relawan untuk memantau penggunaan bak sampah. Kami juga akan menyediakan sistem pelaporan online agar masyarakat dapat melaporkan masalah

atau perkembangan terkait kebersihan lingkungan. Untuk evaluasi, kami akan meminta umpan balik langsung dari masyarakat setempat untuk menilai dampak bak sampah terhadap kebersihan lingkungan. Kami akan menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan saran perbaikan."

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah di Dusun Cileat, proses pembuatan dan implementasi bak sampah melibatkan berbagai langkah penting. Mulai dari edukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan bak sampah, hingga produksi dan distribusi bak sampah ke fasilitas publik di daerah tersebut. Fokus utama adalah memastikan bak sampah yang dibuat tahan lama dan siap digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Cileat secara efektif. Berikut tahapannya :

#### 1. Tahap sosialisasi dan edukasi pengadaan bak sampah

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan di setiap wilayah tentang pembuatan dan penggunaan bak sampah, serta pentingnya pemanfaatannya. Bak sampah terbuat dari plastik karena bahan ini tahan lama, ringan, dan memerlukan perawatan minimal. Selama sosialisasi, masyarakat diberi pemahaman tentang pentingnya membuang sampah pada tempat yang disediakan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan keberhasilan program pengelolaan sampah.



**Gambar 2.** Sosialisasi dan Edukasi Pengadaan Bak Sampah

#### 2. Tahapan persiapan pembuatan bak sampah

Pada tahapan persiapan pembuatan bak sampah, langkah pertama adalah menentukan kebutuhan dan merancang desain yang sesuai berdasarkan jumlah penduduk dan volume sampah yang dihasilkan. Desain ini mencakup ukuran, kapasitas, dan fitur tambahan seperti penutup atau roda. Setelah desain disetujui, plastik berkualitas tinggi dipilih sebagai bahan utama karena ketahanannya yang lama dan perawatannya yang mudah. Selain itu, alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk proses pembuatan, seperti cetakan dan

mesin pemotong, juga disiapkan dengan teliti untuk memastikan kelancaran produksi.



**Gambar 3.** Persiapan Pembuatan Bak Sampah

### 3. Tahapan pelaksanaan pembuatan bak sampah

Pada tahap pelaksanaan pembuatan bak sampah, proses dimulai dengan mempersiapkan bahan plastik berkualitas tinggi dan alat yang diperlukan, di mana plastik dipotong, dibentuk, dan dirakit sesuai desain menggunakan cetakan dan mesin pemotong. Setelah bak sampah dibentuk, langkah berikutnya adalah pengecatan dengan cat tahan cuaca dan korosi untuk meningkatkan daya tahan dan tampilan estetis, dengan pengecatan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan lapisan cat merata. Setelah pengecatan, bak sampah diperiksa untuk memastikan tidak ada cacat dan sesuai spesifikasi desain. Bak sampah kemudian didistribusikan ke fasilitas publik seperti masjid, pos ronda, lapangan voli, dan tempat kajian, ditempatkan di posisi strategis untuk memudahkan penggunaan, dan tim lapangan memastikan bak sampah dipasang dengan benar serta siap digunakan.



**Gambar 4.** Pembuatan Bak Sampah

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan sampah adalah isu yang dihadapi hampir semua daerah, termasuk Dusun Cileat di Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Dusun ini, dengan penduduk yang cukup besar, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah, terutama akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat yang berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat. Konsumsi yang tinggi ini sering melibatkan pembelian produk sehari-hari yang dikemas dalam plastik, seperti kemasan makanan dan produk rumah tangga, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah sampah plastik yang sulit terurai. Selain sampah plastik, kami juga menemukan berbagai jenis sampah lainnya di lingkungan sekitar, termasuk sampah organik seperti sisa makanan, kotoran hewan, dan daun kering, serta sampah anorganik seperti botol kaca, kaleng bekas, dan plastik kemasan. Tidak kalah penting, kami juga menjumpai sampah dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), seperti pembersih lantai, pengkilap kayu, dan pengharum ruangan, yang sangat berbahaya karena dapat merusak kesehatan makhluk hidup dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Thufailah et al., 2024).

Tidak hanya sampai disana sebagian penduduk Dusun Cileat memilih untuk membakar sampah mereka sebagai solusi cepat dan murah untuk mengatasi penumpukan sampah,. Namun, kebiasaan ini justru menimbulkan masalah kesehatan yang serius. Pembakaran sampah, terutama yang mengandung plastik, menghasilkan asap beracun yang dapat mencemari udara dan berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi kulit, dan masalah kesehatan lainnya bagi masyarakat. Selain dampak kesehatan, pembakaran sampah juga dapat merusak lingkungan sekitar, seperti tanah dan air, serta berkontribusi pada pencemaran udara yang berdampak pada perubahan iklim (Rahmatullah et al., 2024). Oleh karena itu, solusi pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan sangat dibutuhkan di Dusun Cileat.

Tentunya, diperlukan seorang fasilitator untuk menjembatani ide-ide masyarakat dalam menanggulangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Di sinilah kami, sebagai mahasiswa KKN SISDAMAS yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, hadir. Kami tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga menampung dan mengarahkan ide-ide masyarakat mengenai langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah sampah. Kami akan merancang dan melaksanakan program-program efektif untuk mengatasi sampah bersama masyarakat. Selain itu, kami akan mengembangkan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah ada, seperti program "Masyarakat Bersih Bersama Masjid." Program ini, yang awalnya hanya berfokus pada pembersihan masjid, kini akan meluas untuk mencakup pembersihan area publik, termasuk jalan. Karena kegiatan ini sebelumnya hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat, kami akan melakukan sosialisasi dan edukasi untuk mendorong seluruh masyarakat Dusun Cileat agar aktif menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Kegiatan "Masyarakat Bersih Bersama Masjid" adalah program rutin yang dilaksanakan setiap Jumat pagi untuk melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid, dengan fokus utama pada pembersihan area masjid. Program ini kini diperluas berkat peran KKN SISDAMAS, yang membantu mengembangkan kegiatan dengan menambahkan pembersihan jalan dan area publik di sekitar masjid. Mahasiswa KKN SISDAMAS berkontribusi dalam merancang, mengorganisasi, dan mengajak lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan dukungan mahasiswa, program ini diharapkan memberikan dampak yang lebih luas dan positif terhadap kebersihan lingkungan secara keseluruhan.



**Gambar 5.** Kegiatan "Masyarakat Bersih Bersama Masjid"

Selain berpartisipasi dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada, kami sebagai mahasiswa KKN SISDAMAS yang berbasis pemberdayaan masyarakat juga menawarkan solusi serta menampung dan mengarahkan ide-ide masyarakat mengenai langkah-langkah efektif untuk mengatasi masalah sampah. Berdasarkan

ide dan gagasan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, program utama yang kami angkat untuk mengatasi masalah sampah adalah penyediaan bak sampah.

Pembuatan bak sampah ini direalisasikan berdasarkan aspirasi warga masyarakat yang mengeluhkan kurangnya tempat pembuangan sampah yang sesuai. Kami telah menyediakan lima pasang bak sampah, masing-masing untuk sampah organik dan anorganik (Candrawati et al., 2022), yang ditempatkan di fasilitas publik seperti masjid, pos ronda, lapangan voli, dan tempat kajian. Bak sampah ini diletakkan di posisi strategis untuk memudahkan penggunaan. Kami berharap dengan adanya bak sampah ini, sampah yang berserakan di jalan dapat berkurang dan pembakaran sampah, yang dapat menimbulkan risiko kesehatan, dapat dicegah. Dengan demikian, lingkungan akan menjadi lebih bersih dan sehat, serta kesehatan masyarakat tetap terjaga.



**Gambar 6.** Proker Bak Sampah

## **E. PENUTUP**

Pengelolaan sampah di Dusun Cileat menghadapi tantangan signifikan akibat pertumbuhan penduduk yang pesat dan konsumsi produk kemasan plastik yang tinggi, serta adanya sampah berbahaya dan pembakaran sampah yang merusak kesehatan dan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Sebagai mahasiswa KKN SISDAMAS yang fokus pada pemberdayaan masyarakat, kami hadir untuk memberikan solusi serta menampung dan mengarahkan ide-ide masyarakat. Kami mengembangkan dan memperluas program "Masyarakat Bersih Bersama Masjid", yang sebelumnya hanya berfokus pada pembersihan masjid, menjadi mencakup pembersihan area publik seperti jalan.

Kami juga menyediakan lima pasang bak sampah, masing-masing untuk sampah organik dan anorganik, di fasilitas publik strategis seperti masjid, pos ronda,

lapangan voli, dan tempat kajian. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan di jalan dan mencegah pembakaran sampah yang berisiko bagi kesehatan. Dengan adanya bak sampah ini dan dukungan dari masyarakat, diharapkan lingkungan Dusun Cileat menjadi lebih bersih dan sehat, serta masalah sampah dapat dikelola dengan lebih baik

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada LP2M dan DPL atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS berbasis pemberdayaan masyarakat. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada aparat Desa Gardusayang atas dukungan dan fasilitasi penempatan di Dusun Cileat, serta kepada Kepala Dusun, RW 03, RT 1, 2, 3, dan 4, beserta seluruh stakeholders yang telah memberikan izin, dukungan, dan bimbingan dengan penuh perhatian.

Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Karang taruna dan DKM atas peran mereka sebagai mitra diskusi yang sangat berharga dalam menyelesaikan berbagai tantangan selama pelaksanaan program. Apresiasi khusus diberikan kepada seluruh warga Dusun Cileat. Kehangatan dan keramahan yang ditunjukkan menjadikan Dusun Cileat tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai keluarga baru. Cinta dan kebaikan yang diberikan telah membuat pengalaman ini lebih dari sekadar tugas kuliah; ini adalah perjalanan yang penuh makna, mengajarkan arti sejati dari kebersamaan dan kepedulian. Terima kasih atas keterbukaan dan dukungan yang telah diberikan, yang akan selalu dikenang dan dihargai.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485–493.
- Nst, M. A. A., Andrean, D., Fitriyani, S., Virginia, T., & Nursihah, A. (2023). Pembuatan Tempat Akhir Pembuangan Sampah Guna Peningkatan Standarisasi Hidup Bersih Masyarakat Kp Cilimus Rt 03/Rw 09, Desa Bojonghaleuang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 1–11.
- Rahmatullah, S., Ramdani, S., & Panut, R. G. (2024). Konservasi Alam Dan Keberlanjutan : Peran Kkn Dalam Memelihara Lingkungan Di Kampung Selaawi Wangunsari Dengan Program Penyediaan Bak Sampah Dan Program Bersihkan Sungai Dari Sampah. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(1), 313–319.
- Sari, N. K., Alam, F. C., Mawaddah, N., Mufti, A. A., Imami, A. D., Zurfi, A., & Khalid, M. (2024). Sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan analisis timbulan dan komposisi sampah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 262–273.
- Thufailah, J. N., Alamsyah, M. Z., Ghifary, M. I., & Salsyabilla, N. (2024). Meningkatkan Kesadaran Dan Sosialisasi Pengadaan Tempat Sampah Di Desa Tenjolaya Rw 17. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(1), 56–64. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>



## **Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Melalui Marketplace di Desa Bojongkoneng**

**Asrul Muhammad Fadhlán<sup>1</sup>, Muhammad Anwar Musaddad<sup>2</sup>, Qothrun Nada Zakkiyah<sup>3</sup>,  
Syaira Aulia Nadira<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fadhlanasrul@gmail.com](mailto:fadhlanasrul@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [anwar.musdad33@gmail.com](mailto:anwar.musdad33@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [qothrunndz@gmail.com](mailto:qothrunndz@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syairaaulia1712@gmail.com](mailto:syairaaulia1712@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengadaan Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Melalui Marketplace di Desa Bojongkoneng merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bojongkoneng dalam memanfaatkan platform marketplace sebagai saluran pemasaran. Dalam konteks perubahan lanskap bisnis yang semakin digital, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran online, teknik pengelolaan toko virtual, serta optimisasi produk di marketplace. Metodologi yang di jalankan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menerapkan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan penjualan UMKM melalui platform online, serta penguatan kemampuan pelaku usaha dalam merespons dinamika pasar digital. Pada waktu sosialisasi yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa masyarakat belum mengetahui dan memahami cara memasarkan suatu produk dalam Marketplace, oleh karena itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk para pelaku usaha UMKM dan menjadi wawasan tambahan khususnya mengenai Marketplace.

**Kata Kunci:** Bojongkoneng, Pengabdian, KKN, Program, Masyarakat

### **Abstract**

*The Procurement of UMKM Marketing Strategy Development Training Through Marketplace in Bojongkoneng Village is an initiative that aims to increase the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Bojongkoneng Village in utilizing the marketplace platform as a marketing channel. In the context of increasingly digital business landscape changes, this training is designed to provide an in-depth understanding of online marketing strategies, virtual store management techniques, and product optimization in the marketplace. The methodology used in carrying out community service is by implementing community empowerment-based*

*service steps (Sisdamas). The expected results of this training are increased UMKM sales through online platforms, as well as strengthening the ability of business actors to respond to digital market dynamics. During the socialization that has been carried out, it was found that the community did not know and understand how to market a product in the Marketplace, therefore this training is expected to be able to increase product sales of UMKM business actors and become additional insight, especially regarding the Marketplace.*

**Keywords:** *Bojongkoneng, Service, KKN, Program, Community*

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik itu usaha pribadi atau badan usaha, disebut UMKM. Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM juga dapat memberikan manfaat dan mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat. (Aliyah, 2022) Dalam salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat, Desa Bojongkoneng RW 14 Kecamatan Ngamprah, terdapat sejumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah dan diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat.

Beberapa UMKM di Desa Bojongkoneng RW 14 Kecamatan Ngamprah, mengalami kesulitan dengan strategi pemasaran. Karena strategi pemasaran berhubungan dengan keuntungan yang didapat, maka hal itu sangat penting dan berguna untuk keberhasilan suatu usaha. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai penjualan UMKM adalah dengan menggunakan *digital marketing*, ini penting untuk pertumbuhan UMKM di Indonesia, terutama dengan tantangan Revolusi Industri saat ini. *Digital marketing* adalah pemasaran yang dilakukan melalui internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya. Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat dari penggunaan *digital marketing* dalam meningkatkan pemasaran dan penjualan produk dan jasa mereka. Selain itu, mereka dapat mengakses pasar baru yang sebelumnya tutup atau terbatas karena keterbatasan waktu, jarak, dan cara komunikasi. (Saputra, dkk, 2023)

Pada saat ini telah terjadi perubahan perilaku konsumen, yang tadinya melakukan belanja secara langsung, telah beralih kepada perilaku belanja online baik melalui media sosial ataupun *marketplace*. *Marketplace* merupakan sebuah platform

yang memfasilitasi transaksi bisnis online seperti jual beli barang, jasa atau informasi secara online antara penjual dan pembeli. Marketplace yang tengah ramai dan berkembang di Indonesia saat ini antara lain adalah Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Tiktok Shop dan Shopee. Salah satu marketplace yang sering digunakan adalah shopee, Shopee menjadi salah satu situs penjualan online yang paling diminati oleh masyarakat khususnya di Indonesia. (Rahmadani, dkk, 2022).

Menurut Hidayat berdasarkan data BPS, peningkatan produk yang terjual di marketplace dalam kurun waktu April 2020 hingga Juni 2020 (masa pandemi) meningkat sekitar 20% dari bulan-bulan sebelumnya. (Desiani, dkk, 2021) Shopee adalah salah satu toko online yang paling cepat berkembang di Indonesia. Toko ini selalu mengadakan promosi seperti gratis ongkir, cashback untuk belanja, pembayaran tagihan, dan permainan yang seru. Selain itu, pada tanggal 6 Juni 2019, Shopee resmi meluncurkan beragam fitur terbaru, salah satunya Shopee Live. Pelanggan dapat lebih mudah mengajukan pertanyaan tertentu melalui fungsi siaran langsung ini. (Mazruk, 2022)

Dalam pemasaran online, pengusaha UMKM di Desa Bojongkoneng RW 14, harus dapat mengkomunikasikan produk secara luas dengan menggunakan strategi pemasaran yang memanfaatkan akses internet, media sosial, dan marketplace untuk menjangkau pelanggan secara langsung dan mengurangi biaya promosi. (Nasihin, 2023)

Untuk memasarkan produknya, para pengusaha UMKM di Desa Bojongkoneng, khususnya daerah RW 14, masih menggunakan metode manual atau konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pengusaha UMKM ini berasal dari masyarakat kecil yang masih terlalu awam dengan teknologi dan digital. Untuk membantu para pengusaha UMKM di Desa Bojongkoneng RW 14, dalam memperluas jaringan pemasaran mereka, penulis berencana untuk mengadakan *"Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Melalui Marketplace di Desa Bojongkoneng."*

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang diterapkan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ialah dengan melakukan langkah - langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang merupakan program yang dibuat oleh Tim Pusat

Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan menjalankan proses siklus I sampai dengan siklus IV. Metode yang kami gunakan seperti mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, kemudian perencanaan, lalu pelaksanaan program kerja dan yang terakhir ialah evaluasi. Adapun pada metode pertama, pengidentifikasian masalah kami melakukan rembuk warga dengan beberapa tokoh - tokoh masyarakat. Hasil dari rembuk warga tersebut diperoleh beberapa kesimpulan mengenai permasalahan - permasalahan yang terdapat di RW 14, salah satunya mengenai pemasaran digital. Di RW 14 terdapat banyak UMKM, akan tetapi mereka terkendala dalam hal pemasaran. Mereka masih awam dengan cara memasarkan produk yang dihasilkannya secara online. Kemudian berdasarkan hasil dari permasalahan yang kita temui di RW 14 mengenai kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Selanjutnya kami mengadakan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil dari diskusi menghasilkan program kerja yakni "Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Melalui Marketplace"

Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program. Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan secara offline pada Selasa, 13 Agustus 2024. Kami mengadakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pemasaran digital dengan pemberian materi pelatihan yang mencakup pentingnya pemasaran digital, teknik pemasaran digital, serta strategi promosi dan penjualan online. Kemudian setelah melakukan sosialisasi, kami melakukan pelatihan pembuatan marketplace. Pada pelatihan ini kami memberikan kesempatan kepada para UMKM untuk mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan dengan bantuan langsung dari pelatih, termasuk pembuatan akun marketplace, pengunggahan produk, dan penerapan strategi pemasaran sehingga para UMKM dapat memasarkan dan menjual produk-produk yang dihasilkannya.

Adapun evaluasi dari program kerja pelatihan pembuatan marketplace bagi para UMKM, jika dilihat dari hasil pengamatan selama proses pelatihan para pemilik UMKM cukup antusias terbukti dengan banyaknya pertanyaan - pertanyaan yang ditanyakan dan juga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan proker, ada beberapa tahapan yang kelompok kami lakukan, diantaranya:

- Observasi

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas tahun 2024, diperlukan pengumpulan informasi yang lengkap, akurat, dan rinci mengenai kondisi di lapangan. Untuk mengetahui situasi, kondisi, serta masalah yang sedang dihadapi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah observasi.

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data mengenai kondisi, situasi, dan permasalahan di lingkungan tempat pelaksanaan KKN. Anggota kelompok 251 melakukan observasi dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat serta tokoh masyarakat setempat. Selain berfungsi untuk mengetahui kondisi lingkungan dan permasalahan masyarakat, observasi juga sangat penting karena data yang diperoleh akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan KKN.

Selama proses observasi, penulis terlibat secara langsung bersama teman-teman lainnya dalam kegiatan ini, yang juga dihadiri oleh RW, RT, tokoh masyarakat, serta sebagian besar warga Desa Bojongkoneng. Kami, sebagai anggota kelompok KKN 251, juga mengadakan pertemuan dengan Karang Taruna Desa Bojongkoneng untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan kami, serta membahas rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa KKN di desa ini.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat setempat, kami menemukan bahwa banyak pelaku UMKM di Desa Bojongkoneng mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital. Karena hal ini sangat penting bagi keberhasilan usaha di era digital saat ini, kelompok KKN kami memutuskan untuk mengadakan program Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Melalui Marketplace. Program ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Desa Bojongkoneng, agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan platform digital seperti marketplace untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka secara online.

- Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 11 Agustus 2024 yang dilaksanakan di rumah bapak RT di RW 14 Desa Bojong Koneng, kami berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan digital para pelaku UMKM di Desa Bojong Koneng dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan

pasar mereka, dengan menghadirkan para pelaku UMKM yang antusias untuk belajar memasarkan produk mereka melalui platform marketplace, khususnya Shopee, pemateri pada kegiatan ini merupakan anggota dari kelompok 251 dan dibantu oleh semua anggota kelompok.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para pelaku UMKM dengan kemampuan praktis dalam memanfaatkan marketplace sebagai salah satu strategi pemasaran digital. Dengan meningkatnya penggunaan marketplace di kalangan konsumen, para pelaku usaha kecil di Desa Bojongkoneng diharapkan mampu bersaing dengan produk dari wilayah lain dan meraih pangsa pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah, ada beberapa langkah yang kami sampaikan diantaranya :

- 1. Pembuatan Akun Shopee:** Peserta dilatih secara rinci tentang cara membuat akun di Shopee, mulai dari langkah awal pendaftaran hingga pengaturan profil toko yang profesional. Dalam tahap ini, kami menjelaskan pentingnya informasi yang jelas dan kredibel di profil toko, seperti penggunaan foto profil yang representatif, penjelasan tentang usaha, serta alamat toko yang sesuai.
- 2. Pengaturan Toko Online:** Setelah akun berhasil dibuat, peserta diajarkan bagaimana mengatur toko online mereka agar tampil menarik dan profesional. mulai dari penamaan toko, alamat toko, rakening toko sampai cara mengunggah produk yang baik dan benar.
- 3. Penggunaan Fitur Promosi Shopee:** Para pelaku UMKM diperkenalkan dengan fitur-fitur promosi yang tersedia di Shopee, seperti Shopee Flash Sale, Voucher Toko, dan Gratis Ongkir. Kami menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan fitur-fitur ini untuk menarik lebih banyak pembeli, serta mengoptimalkan penggunaan voucher atau diskon yang dapat membantu meningkatkan volume penjualan.
- 4. Strategi Interaksi dan Pelayanan Pelanggan:** Selain cara mengunggah produk dan menggunakan fitur promosi, peserta juga diajarkan pentingnya interaksi dengan pelanggan. Kami memberikan tips tentang cara merespon pertanyaan pembeli dengan cepat dan ramah, serta pentingnya memberikan pelayanan yang baik untuk mendapatkan

ulasan positif dari pelanggan. Hal ini penting karena ulasan positif dan reputasi toko yang baik akan memengaruhi kepercayaan pembeli di masa mendatang.

- 5. Analisis dan Evaluasi Penjualan:** Terakhir, peserta diajarkan bagaimana melakukan evaluasi dan analisis penjualan melalui data yang disediakan oleh Shopee, seperti statistik penjualan, produk yang paling laris, sampai pembukuan toko yang diatur lewat microsoft excel.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Para pengusaha UMKM yang berada di Desa Bojongkoneng RW 14, masih terkendala dalam melakukan pemasaran, karena ruang lingkup dan pangsa pasarnya masih di lingkungan Desa Bojongkoneng. Maka dari itu, dengan adanya pengabdian ini dapat membantu UMKM di lingkungan Desa Bojongkoneng RW 14, untuk memperluas pangsa pasar sehingga berdampak pada peningkatan penjualan yang dihasilkan. Dalam pengabdian yang dilakukan adalah melakukan pendampingan dengan cara memperkenalkan dasar-dasar digital marketing dan marketplace untuk strategi promosi dan pemasaran.



Digital marketing atau pemasaran digital adalah cara mempromosikan produk atau layanan yang menggunakan internet. Ini termasuk penggunaan media sosial, email, situs web dan berbagai platform online lainnya. Menurut Muskika dunia media sosial terdiri dari banyak orang di seluruh dunia, bukan hanya perangkat dan individu yang dapat terhubung. Dalam pemasaran digital, pembeli, produsen, dan perantara

pasar dapat berinteraksi satu sama lain melalui pemasaran yang terintegrasi dan interaktif. Adapun langkah-langkah dasar pemasaran digital, sebagai berikut :

**1. Membuat profil di media sosial**

Pada tahap ini, diberikan informasi terkait bagaimana cara membuat profil di media sosial. Yaitu pertama, pilih platform yang tepat atau aplikasi media sosial apa yang sekiranya pada saat ini diminati banyak orang. Kedua, buat akun bisnis serta lengkapi informasi-informasi.

**2. Membuat konten yang menarik**

Pada tahap ini, diberikan informasi terkait apa saja konten yang membuat menarik perhatian banyak orang. Seperti membuat konten berupa video, cerita, ataupun promosi yang mendeskripsikan produk yang akan kita jual.

**3. Berinteraksi dengan pengikut**

Pada tahap ini, diberikan informasi terkait bagaimana cara berinteraksi dengan baik antara penjual dan pembeli. Agar mendapat feedback satu sama lain, yaitu dengan cara membalas komentar dan pesan dari pembeli secara cepat dan membuat polling tanya jawab agar pembeli dapat mengetahui secara mendalam terkait produk yang dijual.

**4. Menggunakan whatsapp untuk bisnis**

Pada tahap ini, diberikan informasi terkait aplikasi yang mudah untuk berinteraksi, yaitu membuat akun whatsapp bisnis.

**5. Membuat situs web sederhana**

Pada tahap ini, diberikan informasi terkait bagaimana agar promosi yang telah kita buat dapat menyebar lebih luas, yaitu dengan cara membuat situs web sederhana yang berisi terkait informasi-informasi penting terkait produk, kemudian hubungkan ke media sosial.

Dengan adanya penjelasan terkait dasar-dasar digital marketing para pengusaha UMKM, dapat mengetahui bagaimana cara memasarkan produk melalui online serta mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan para pembeli melalui media sosial, sehingga para pengusaha UMKM tidak awam lagi dengan masalah teknologi khususnya di media sosial.

Setelah dijelaskan terkait digital marketing, selanjutnya para pengusaha UMKM dibimbing untuk melakukan pelatihan atau praktek melakukan pemasaran di *marketplace* salah satunya yaitu di shopee, berikut langkah-langkahnya :

### **1. Membuat akun shopee**

Pertama, buka aplikasi shopee. Aplikasi bisa didapatkan di google play store secara gratis. Kemudian klik pada bagian pojok kanan bawah yang bertulisan "saya". Setelah itu, klik bagian pojok kanan atas yang bertulisan "daftar". Lalu daftar menggunakan nomer HP, baik nomer pribadi ataupun nomer khusus bisnis.

### **2. Melengkapi detail identitas akun**

Pertama, klik bagian ikon "saya". Kemudian klik pada bagian pojok kanan atas yang berbentuk ikon pengaturan. Setelah itu, klik yang bertulisan "akun & keamanan". Lalu lengkapi identitas akun.

### **3. Membuat Toko**

Pertama, klik bagian ikon "saya". Kemudian klik yang bertulisan "mulai jual". Selanjutnya, klik mulai pendaftaran. Dan lengkapi identitas toko mulai dari nama toko, alamat, dan jasa pengiriman. (usahakan identitas yang dimasukkan sudah benar, lalu klik "selesai"). kemudian aktifkan kurir (outlet terdekat) "aktifkan COD"

### **4. Manajemen Toko**

Setelah melengkapi seluruh identitas, selanjutnya mengupload produk perama (jika tomobol upload produk sudah bisa ditekan maka sudah memenuhi syarat upload produk, sebaliknya jika belum maka ada syarat yang terlewat atau belum dilengkapi). Kemudian setelah berhasil di upload, selanjutnya memasukan foto produk, nama produk, mendeskripsikan produk secara detail, masukkan harga dan stok yang dimiliki. Lalu masukkan berat produk.

### **5. Melayani Pelanggan**

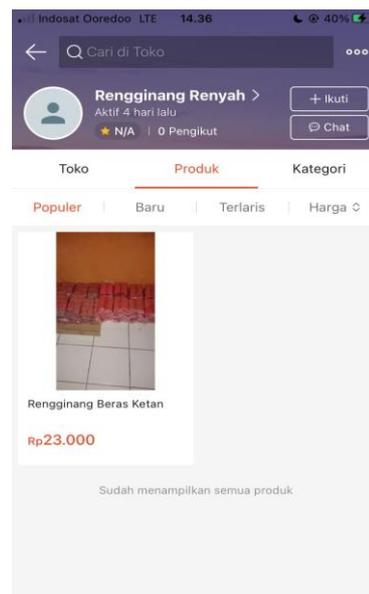
Pertama klik ikon "saya", kemudian klik pojok kiri atas yang bertulisan "toko saya". Kemudian setelah itu, akan muncul dibagian "perlu dikirim", apabila terdapat bagian tersebut 0, maka belum ada pesanan yang harus dikirim. Jika ada yang perlu dikirim, selanjutnya beralih kebagian "penjualan saya" kemudian klik "atur pengiriman", lalu setelah itu cetak

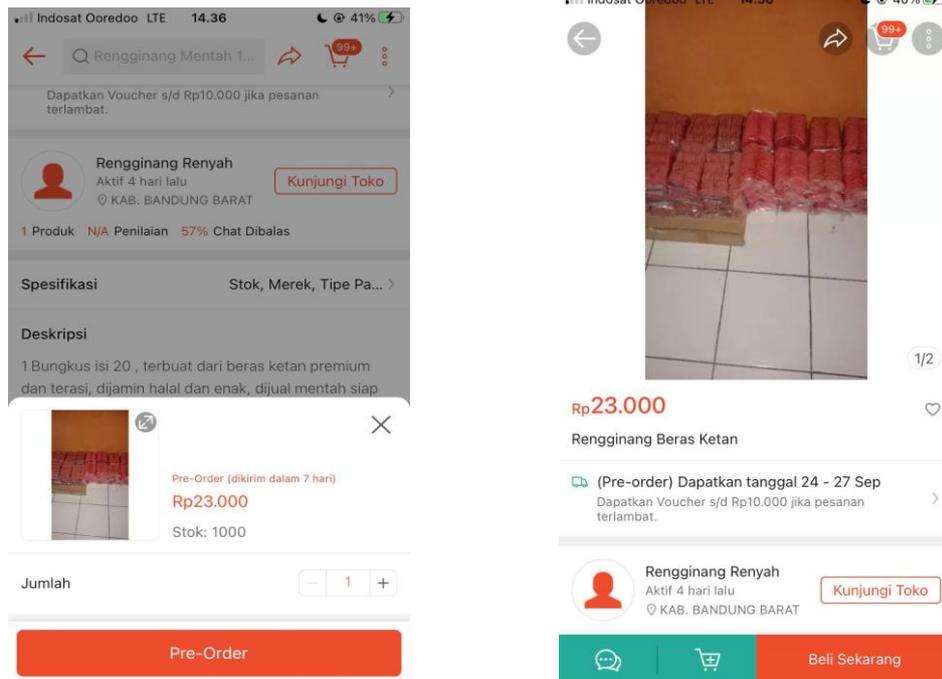
label dengan cara mengklik "antar ke counter". Kemudian ke bagian "tampilan" untuk print resi pengiriman. (untuk pengiriman shopee jika belum bisa print, cukup ditulis resi dibarang yang akan dikirim, resi ditempel oleh pihak ekspedisi/jasa pengiriman).

## 6. Pencairan Dana

Pertama klik bagian "toko saya", kemudian klik bagian keuangan, lalu klik "transaksi" yang berada di samping total saldo. Setelah itu, akan muncul riwayat transaksi. (saldo dapat ditarik apabila konsumen sudah mengklik "pesanan selesai")

Dibawah ini merupakan salah satu contoh dari pengusaha UMKM yang sudah berhasil memasarkan produknya di Shopee:





Dengan adanya pelatihan atau praktek cara melakukan pemasaran di *marketplace*, para pengusaha UMKM dapat mudah memahami bagaimana cara memasarkan produk di *marketplace*, salah satu nya di shopee. Dalam pelatihan ini, terdapat banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para pengusaha UMKM, hal ini membuktikan bahwa para pengusaha UMKM sangat antusias untuk mengikuti seluruh rangkaian acara hingga akhir.

## E. PENUTUP

Strategi pemasaran melalui *marketplace* menjadi salah satu konsep yang efektif dan efisien bagi para pengusaha UMKM yang ada di Desa Bojongkoneng RW 14 Kecamatan Ngamprah. Pada era digital saat ini memanfaatkan media teknologi adalah salah satu cara yang sangat bagus untuk meningkatkan pemasaran dan volume penjualan. Kemasan yang menarik dan flyer-flyer yang dibuat dapat dipasarkan di *marketplace* online terutama di aplikasi shopee, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para pengusaha UMKM yang ada di Desa Bojongkoneng khususnya RW 14.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini kami selaku kelompok KKN 251 ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proses dan laporan KKN ini. Pertama ucapan terima kasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan serta dukungan terhadap program pengabdian masyarakat ini, selanjutnya kepada Pak Wawan Setiawan Abdillah, S. Pd. I., M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan arahan selama proses KKN berlangsung. Tak lupa kami ucapkan kepada seluruh aparaturnya dan masyarakat Desa Bojongkoneng RW 14 yang telah menerima kami dengan hangat dan membantu menyukseskan program kerja di Desa Bojongkoneng RW 14. Terakhir ucapan terima kasih kepada seluruh kelompok 251 yang telah bersama-sama berjuang selama proses KKN berlangsung.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Atsna Himmatul, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Desiani, Anita et al., "Pemanfaatan Marketplace Shopee Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Pemasaran Kain Songket," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 2 (2021): 209, <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9222>.
- Mazruk, Nuri Aslami Sherina Said, "PENINGKATAN STRATEGI PEMASARAN SHOPPE DALAM BISNIS INTERNASIONAL," *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022): 50–55.
- Nahisin, Ihsan, "Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Ranginang Ma On Melalui Marketplace," *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang* 3, no. 1 (2023): 1208–17.
- Rahmadani, Nurul, Edi Kurniawan, and Maulana Dwi Sena, "Pemanfaatan Marketplace Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Ponsel," *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 189, <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i2.793>.
- Saputra, Harmawan Teguh, Ferda Maryatul Rif'ah, and Bayu Andrianto, "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM," *Journal Economy Management Business and Entrepreneur* 2, no. 1 (2023): 109–18, <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1592>.

## **Efektivitas Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Keagamaan Generasi Muda: Studi Kasus di Masyarakat Pedesaan**

**Sajidin<sup>1</sup>, Mifta Maulana Faza<sup>2</sup>, Radhiyaul Faiz<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [sajidin@uinsgd.ac.id](mailto:sajidin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [miftafaza90@gmail.com](mailto:miftafaza90@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [radhiyaulfaiz@gmail.com](mailto:radhiyaulfaiz@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kegiatan Jejak Para Pahlawan: Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan di kalangan generasi muda di salah satu desa di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi langsung dan wawancara kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda. Film-film yang ditayangkan mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan sejarah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memicu refleksi tentang pentingnya peran sejarah dalam membentuk identitas keagamaan dan kebangsaan. Generasi muda merespon positif dengan peningkatan minat terhadap sejarah nasional dan Islam serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai perjuangan, persatuan, dan pengorbanan. Secara keseluruhan, kegiatan NOBAR ini berhasil menjadi sarana edukasi yang efektif, mendorong generasi muda untuk lebih memahami sejarah dan nilai-nilai keagamaan serta memperkuat rasa cinta terhadap bangsa dan agama.

**Kata Kunci:** kesadaran sejarah, generasi muda, masyarakat pedesaan, nonton bareng.

### **Abstract**

*This research evaluates the effectiveness of the activity Traces of the Heroes: Film Shows on Nationalism and Islamic History in increasing historical and religious awareness among the younger generation in one of the villages in Bandung Regency. This research uses a qualitative method with a direct observation approach and interviews with respondents. The research results show that this activity is effective in increasing the historical and religious awareness of the younger generation. The films shown are able to convey moral and historical messages that are relevant to their lives, thus triggering reflection on the important role of history in shaping religious and national*

*identity. The younger generation responded positively with increased interest in national and Islamic history as well as a better understanding of the values of struggle, unity and sacrifice. Overall, this NOBAR activity succeeded in being an effective educational tool, encouraging the younger generation to better understand history and religious values and strengthening their love for their nation and religion.*

**Keywords:** *historical awareness, the younger generation, rural communities, watching together.*

## A. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani & Hariyanto, 2016, hlm. 41).<sup>1</sup> Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai keagamaan agar dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri.

Safrin (2016) peran generasi pemuda sangat dibutuhkan mengingat bahwa pemuda sebagai tonggak perubahan. Pemuda menjadi faktor penting karena semangat juangnya yang tinggi, solusinya yang kreatif, serta perwujudan mereka yang inovatif. Sebagai penerus bangsa, pemuda harus mampu melakukan perannya dalam berbagai bidang.<sup>2</sup>

Sejarah perjuangan Indonesia sangatlah nyata. Peran ulama dan tokoh keagamaan dalam menjelaskan hak-hak kepemilikan, fungsi pajak, dan pengertian atas kontrol ekonomi yang dilakukan imperialis membuka semangat baru bagi masyarakat dan penguasa lokal untuk melakukan perlawanan.<sup>3</sup> Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan adalah melalui media film. Film, sebagai sarana edukasi dan hiburan, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai luhur dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Melalui visualisasi, kisah-kisah sejarah dan perjuangan para pahlawan bangsa maupun Islam dapat dihidupkan kembali dan dihayati oleh para penontonnya.

Kegiatan nonton bareng diharapkan para peserta didik dapat melihat secara langsung terhadap rangkaian kejadian atau contoh peristiwa yang terjadi, sehingga mereka bukan hanya mendengar penjelasan atau cerita dari guru semata me lainkan

---

<sup>1</sup> Putri Oviolanda Irianto dan Lifa Yola Febrianti, "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea," *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

<sup>2</sup> Irianto dan Febrianti.

<sup>3</sup> Idris Parakkasi, "Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah , Budaya , Sosial dan Keagamaan di Indonesia," *Tekstual* 16, no. 1 (2018): 22, <https://doi.org/10.33387/tekstual.v16i1.1060>.

mereka dapat melihat langsung suatu peristiwa.<sup>4</sup> *Kegiatan Jejak Para Pahlawan: Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam di Desa Babakan, Ciparay*, merupakan salah satu bentuk inovatif dalam menyampaikan pendidikan sejarah dan agama kepada generasi muda. Dengan memanfaatkan film-film yang mengangkat tema nasionalisme dan sejarah Islam, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan agama, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para pahlawan. Melalui kegiatan nonton bareng (NOBAR) ini, generasi muda diajak untuk tidak hanya mengenal sejarah, tetapi juga merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan NOBAR ini efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Apakah film-film yang ditayangkan benar-benar mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda? Apakah kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan keagamaan secara mendalam? Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas kegiatan NOBAR pada masyarakat pedesaan dengan fokus pada dampaknya terhadap kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai kontribusi kegiatan NOBAR terhadap pendidikan sejarah dan agama, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan modernisasi yang dihadapi generasi muda dalam menjaga identitas nasional dan keagamaan mereka.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap:

### **1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat**

Tahap pertama dalam metode pengabdian ini yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat Pedesaan. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda di desa tersebut, serta minat mereka terhadap film sebagai media pembelajaran. Hasil survei ini digunakan untuk merancang program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Masduki Masduki, "Peningkatkan Prestasi Belajar Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Numbers Head Together Berbantuan Nonton Bareng (No Bar) Bagi Peserta Didik Kelas X Rpl 2 Smk Negeri 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 1, no. 1 (2020).

## 2. Pemilihan dan Penyusunan Materi Film

Setelah identifikasi kebutuhan, langkah berikutnya adalah pemilihan film-film yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan sejarah Islam. Film-film yang dipilih harus sesuai dengan target audiens, yaitu generasi muda, serta mampu menyampaikan pesan moral dan sejarah secara efektif. Film-film ini kemudian disusun dalam jadwal penayangan yang terstruktur, dengan fokus pada tema perjuangan, pengorbanan, dan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan konteks sejarah bangsa dan Islam.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan Nonton Bareng (NOBAR)

Kegiatan NOBAR dilaksanakan di ruang terbuka atau lokasi yang strategis di Desa Babakan, Ciparay, yang mudah diakses oleh masyarakat. Setiap sesi NOBAR diikuti oleh pemutaran film yang telah dipilih, dengan durasi yang disesuaikan agar peserta tetap fokus dan terlibat secara aktif. Pemutaran film dilengkapi dengan fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengarahkan diskusi dan menjelaskan konteks sejarah atau nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam film.

## 4. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Setelah setiap sesi pemutaran film, dilakukan diskusi kelompok yang dipimpin oleh fasilitator. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta, terutama generasi muda, untuk berbagi pandangan dan refleksi mereka mengenai film yang telah ditonton. Peserta didorong untuk mengeksplorasi nilai-nilai nasionalisme, keberanian, keteguhan iman, dan pengorbanan yang telah disampaikan dalam film, serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut.

## 5. Evaluasi Dampak dan Hasil

Tahap akhir dari metode pengabdian ini adalah melakukan evaluasi dampak dan hasil dari kegiatan NOBAR terhadap kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda di desa tersebut. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap peserta setelah kegiatan berakhir. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan sejarah, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta rasa nasionalisme di kalangan peserta. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kegiatan lanjutan dan peningkatan kualitas pengabdian.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah koordinasi antara peneliti dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pihak desa setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menjalin kerjasama, mendapatkan izin, dan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa penting untuk memastikan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan sosialisasi ke masyarakat, terutama kepada para pemuda dan pelajar. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, media sosial, dan pengumuman langsung di tempat-tempat umum, seperti Madrasah, masjid, dan balai desa. Tim KKN juga mengadakan pertemuan dengan karang taruna dan kelompok pemuda untuk memperkenalkan konsep kegiatan nonton bareng (NOBAR) dan manfaatnya.

Persiapan teknis seperti pemilihan lokasi, penataan tempat, dan penyediaan perangkat audio-visual menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan NOBAR dilaksanakan di ruang terbuka seperti lapangan desa atau aula serbaguna, dengan penyiapan proyektor, layar lebar, sistem suara, dan tempat duduk yang nyaman untuk peserta. Tim KKN juga memastikan aksesibilitas tempat agar masyarakat dapat hadir dengan mudah.

Kegiatan inti dari program KKN ini adalah pemutaran film-film bertema nasionalisme dan sejarah Islam. Pemutaran film dilakukan pada malam hari setelah pelaksanaan solat Isya, agar lebih banyak warga yang bisa ikut berpartisipasi. Film yang dipilih menampilkan kisah-kisah perjuangan para pahlawan nasional dan tokoh-tokoh Islam yang inspiratif, dengan judul Film Merah Putih Memanggil dan Umar The Series. Setiap film dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dengan situasi lokal dan nilai-nilai yang diharapkan bisa diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat.

Setelah pemutaran film, dilakukan diskusi reflektif yang dipandu oleh peneliti sebagai fasilitator. Diskusi yang dilakukan dengan berupa pertanyaan yang di ajukan peneliti. Penelitian yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, akan mendapatkan doorprice/hadiah dari pemuda karang taruna. Diskusi ini bertujuan untuk mengajak peserta, khususnya generasi muda, merenungkan pesan-pesan penting yang terkandung dalam film. Beberapa topik yang dibahas meliputi semangat nasionalisme, pengorbanan pahlawan, pentingnya persatuan, serta nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator juga mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan seputar film.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 35 hari telah terlaksana dengan bantuan dan kerjasama dari pihak terkait serta mendapat sambutan baik dan dukungan yang baik dari masyarakat setempat. Segala bentuk program KKN Sisdamas kelompok 44 berorientasi kepada pengabdian masyarakat. Program dalam bidang Pendidikan KKN Sisdamas kelompok 44 memfokuskan kepada dua program.

Dalam pembahasan ini, hasil dari pelaksanaan kegiatan akan dianalisis berdasarkan observasi langsung, serta wawancara dengan peserta dan tokoh masyarakat. Pembahasan juga akan mengaitkan hasil kegiatan dengan tujuan awal program, yaitu meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan melalui media film.



**Gambar 1.** Kegiatan Nobar di Masjid Al-Fadzillah



**Gambar 2.** Kegiatan Nobar di Masjid Al-Khoirot



**Gambar 3.** Kegiatan Nobar di Lapangan Serba guna RW 01



**Gambar 4.** Pemberian hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari film

### **1. Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tingkat partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama kegiatan, jumlah peserta yang hadir rata-rata mencapai 80–100 orang per sesi, dengan mayoritas peserta adalah pemuda dan pelajar. Kehadiran masyarakat yang cukup tinggi menunjukkan antusiasme yang kuat terhadap kegiatan NOBAR, terutama karena tema nasionalisme dan sejarah Islam yang diangkat dinilai relevan dengan kebutuhan edukasi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini didukung penuh oleh pemerintah desa dan karang taruna, yang turut berperan dalam mobilisasi peserta.

### **2. Peningkatan Pemahaman Sejarah dan Keagamaan**

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pasca kegiatan, mayoritas peserta melaporkan adanya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan keagamaan setelah menonton film. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa film-film yang diputar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjuangan para pahlawan nasional dan tokoh-tokoh Islam. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka mendapatkan perspektif baru tentang pengorbanan para pahlawan dalam membela tanah air dan memperjuangkan nilai-nilai keagamaan.

Diskusi yang dilakukan setelah pemutaran film juga membantu memperjelas pesan-pesan penting yang disampaikan dalam film. Dalam diskusi dan pertanyaan, peserta banyak mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya menjaga persatuan, meneladani semangat juang para pahlawan, serta memperkuat iman dan ketakwaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan NOBAR tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif.

### **3. Efektivitas Media Film dalam Menyampaikan Nilai Nasionalisme dan Keagamaan**

Media film terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan edukatif, terutama bagi generasi muda yang lebih familiar dengan media visual. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta, film yang diputar mampu menarik perhatian mereka karena pengemasan visual yang menarik dan alur cerita yang menginspirasi. Peserta mengaku bahwa mereka lebih mudah memahami sejarah dan nilai-nilai keagamaan melalui film, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau buku teks.

Beberapa film yang diputar, seperti kisah perjuangan kemerdekaan Indonesia dan tokoh Islam, berhasil menstimulasi kesadaran peserta akan pentingnya nasionalisme dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Film juga memberikan gambaran konkret tentang bagaimana perjuangan pahlawan tidak hanya dilakukan di medan perang, tetapi juga dalam mempertahankan moralitas dan keimanan.

### **4. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi**

Meskipun kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Partisipasi generasi muda cukup tinggi, meskipun ada sebagian kecil peserta yang kurang terlibat aktif dalam diskusi atau sesi pertanyaan setelah pemutaran film. Beberapa di antaranya mengaku bahwa mereka merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, atau kurang memahami konteks sejarah yang ditampilkan dalam film. Ini menunjukkan bahwa meskipun media film efektif, perlu ada pendekatan yang lebih interaktif dan personal dalam proses pembelajaran.

### **5. Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesadaran Sejarah dan Keagamaan**

Melalui kegiatan ini, diharapkan ada dampak jangka panjang terhadap kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda di RW 01 Desa Babakan, Ciparay. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara, beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memotivasi mereka untuk lebih mempelajari sejarah bangsa dan agama secara mandiri. Beberapa pemuda bahkan mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala, mengingat pentingnya penguatan nilai-nilai nasionalisme dan keagamaan dalam menghadapi tantangan modernisasi.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan kegiatan ini. Kegiatan NOBAR ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan tantangan serupa, terutama dalam mengedukasi generasi muda.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat. Kegiatan nonton bareng diharapkan para peserta didik dapat melihat secara langsung terhadap rangkaian kejadian. bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan agama, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para pahlawan.

### **2. Saran**

#### **1. Saran untuk Peneliti:**

Disarankan untuk melakukan studi komparatif antara metode NOBAR dengan metode edukasi lainnya seperti seminar, ceramah, atau program pembelajaran berbasis teknologi. Peneliti juga bisa mengembangkan kurikulum atau materi edukasi yang lebih terstruktur, yang menggabungkan penggunaan film dengan metode pembelajaran yang lebih formal dalam rangka memperdalam nilai-nilai sejarah dan keagamaan.

#### **2. Saran untuk Pemerintah Setempat:**

Pemerintah desa dan kecamatan disarankan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan NOBAR dengan tema-tema edukatif secara berkala. Hal ini dapat menjadi bagian dari program pengembangan karakter generasi muda, serta mempromosikan nilai-nilai nasionalisme dan keagamaan dalam masyarakat. memberikan dukungan infrastruktur, seperti penyediaan tempat yang representatif dan peralatan audio-visual yang memadai, sehingga kegiatan edukatif seperti ini bisa dilaksanakan dengan baik tanpa kendala teknis.

Bekerja sama dengan sekolah-sekolah, pesantren, dan masjid dalam rangka memaksimalkan dampak kegiatan ini. Kerjasama lintas lembaga akan memperkuat pengaruh kegiatan NOBAR dan memastikan nilai-nilai yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan baik oleh generasi muda. Selain NOBAR, pemerintah setempat dapat menyusun program-program lain yang bersifat komprehensif dalam upaya meningkatkan kesadaran sejarah, nasionalisme, dan keagamaan, seperti lomba sejarah, diskusi tokoh-tokoh pahlawan, dan kegiatan keagamaan yang kreatif dan menarik.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan selama proses penulisan artikel berjudul "Kegiatan Jejak Para Pahlawan: Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam di Desa Babakan, Ciparay." Namun, dengan bantuan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, membimbing, menasihati, dan memberikan pendapat mereka dalam tulisan ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sajidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Eman S.Pdi selaku Kepala Desa Babakan
3. Bapak Dadang Wahyudin selaku Ketua Dusun 1
4. Bapak Deni Sugandi selaku Ketua RW 01
5. Tokoh Masyarakat se Desa Babakan
6. Ketua RT di RW 01 di Desa Babakan
7. Ibu-Ibu Kader se Desa Babakan
8. Pemuda dan Pemudi di RW 01 Desa Babakan

## G. DAFTAR PUSTAKA

Irianto, Putri Oviolanda, dan Lifa Yola Febrianti. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea." *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

Masduki, Masduki. "Peningkatkan Prestasi Belajar Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Numbers Head Together Berbantuan Nonton Bareng (No Bar) Bagi Peserta Didik Kelas X Rpl 2 Smk Negeri 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran." *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 1, no. 1 (2020).

Parakkassi, Idris. "Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial

dan Keagamaan di Indonesia." *Tekstual* 16, no. 1 (2018): 22.  
<https://doi.org/10.33387/tekstual.v16i1.1060>.

## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Melalui Tempat Penampungan Sementara Dan Pembakaran Sampah Di Kampung Cijengkol RW 14 Desa Cipaku**

**Muhammad Riza<sup>1</sup>, Silmi Yulia Nuraini<sup>2</sup>, Galuh Miwara<sup>3</sup>, Riska Leiza Novemberiani<sup>4</sup>, Ihsan Maulana<sup>5</sup>, Adam Permana<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [muhammadriza@gmail.com](mailto:muhammadriza@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [silmiyulia02@gmail.com](mailto:silmiyulia02@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [galuhmwr1502@gmail.com](mailto:galuhmwr1502@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [riskaleiza2003@gmail.com](mailto:riskaleiza2003@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [ihsanmaulana1729@gmail.com](mailto:ihsanmaulana1729@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [rayadam1007@gmail.com](mailto:rayadam1007@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran sebagai agen pembawa perubahan. Artikel ini akan membahas tentang hasil kuliah kerja nyata (KKN Sisdamas) yang dilaksanakan di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Melalui Tempat Penampungan Sementara Dan Pembakaran Sampah Di Kampung Cijengkol Rw 14 Desa Cipaku". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagaimana pentingnya melestarikan lingkungan. Solusi yang ditawarkan oleh KKN Sisdamas kelompok 109 adalah dengan membuat tempat penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah. Metode penelitian ini melibatkan kolaborasi dengan masyarakat dan karang taruna dalam proses pembuatannya. Hasil dari kegiatan KKN Sisdamas ini menunjukkan peningkatan dalam mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Kesimpulannya, partisipasi aktif mahasiswa KKN Sisdamas dalam menjaga pelestarian lingkungan dan memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan berkelanjutan di masyarakat. Artikel ini memberikan wawasan tentang pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya pencemaran lingkungan.

**Kata kunci :** Kesadaran; sampah; pengelolaan

### **Abstract**

*Real Work Lecture Activities (KKN) have a role as agents of change. This article will discuss the results of real work lectures (KKN Sisdamas) which were held in Cipaku Village, Paseh District, Bandung Regency with the theme "Community Empowerment In Raising Awareness Of Environmental Management Through Temporary Shelters And Waste Burning In Cijengkol Village Rw 14 Cipaku"*

*Village". This program aims to increase public awareness of the importance of preserving the environment. The solution offered by KKN Sisdamas group 109 is to create a temporary shelter and a place for burning waste. This research method involves collaboration with the community and youth organizations in the creation process. The results of this Sisdamas KKN activity show an increase in reducing the accumulation of waste and increasing public awareness of the importance of waste management and the importance of protecting the environment. In conclusion, the active participation of Sisdamas KKN students in preserving the environment has great potential to create sustainable change in society. This article provides insight into waste management and increases public awareness of the dangers of environmental pollution.*

**Keywords** : Awareness; waste; management

## A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu bahan atau benda yang sudah digunakan atau sudah tidak terpakai oleh manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika dalam Notoatmodjo, membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>1</sup> Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan lagi setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk tak bergerak.

Laju penambahan sampah tidak hanya sejalan dengan pertambahan penduduk, tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain, kapasitas penanganan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal.

Pengelolaan sampah adalah suatu proses manajemen pengelolaan sampah yang bertahap yaitu pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan atau pembuangan dari material sampah. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya dalam hal itu bisa melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan

---

<sup>1</sup> Luh Gede Sumahiradewi dkk., "SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI BAN BEKAS," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (5 Desember 2021): 126, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>.

dan penanganan sampah. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi perantara menyebarkan suatu penyakit. Masalah pengelolaan sampah tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga menjadi salah-satu permasalahan di desa.

Kurangnya kesadaran warga Kampung Cijengkol RW 14 akan pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana cara mengelola sampah, dapat dilihat dari masih banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan, kurangnya tempat pembuangan sampah di rumah-rumah maupun di tempat umum, serta pembakaran sampah sampai di berbagai sudut tempat. Hal ini memicu penumpukan hal ini memicu adanya penumpukan sampah di wilayah sekitar kampung khususnya di tempat-tempat lahan yang kosong, selain itu minimnya kesadaran masyarakat terhadap sampah juga mengakibatkan terjadinya pembuangan sampah secara tidak teratur seperti banyak sampah di sungai-sungai kecil, jalanan dan halaman rumah warga.

KKN Sisdamas kelompok 109 dalam upaya mengatasi permasalahan di Kampung Cijengkol RW 14 Desa Cipaku yaitu membuat Tempat Penampungan Sementara dan Tempat Pembakaran Sampah (TPS). Tempat penampungan sampah dan tempat pembakaran sampah ini adalah suatu tempat yang menampung sampah dari berbagai tempat penampungan sementara dengan tujuan akan mengurangi permasalahan kapasitas atau timbunan sampah yang ada di masyarakat. Tempat pembakaran sampah juga ialah tempat pembakaran sampah. Untuk menghindari dampak negatif yang terjadi pada warga akibat dari pembakaran sampah sembarang, maka KKN Sisdamas kelompok 109 membuat tempat pembakaran sampah dengan lokasi yang jauh dari pemukiman warga. Adapun tujuan dari pembuatan tempat pembuangan sampah ini diharapkan masyarakat Kampung Cijengkol khususnya masalah sampah bisa teratasi.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN Sisdamas berbasis pemberdayaan masyarakat yang dimana masyarakat menjadi tokoh utama dalam pemecahan masalah hingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini, baik dalam perencanaan program hingga

pelaksanaan program, keikutsertaan masyarakat lah yang menjadi poin utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sedangkan mahasiswa sebagai pendamping atau fasilitator bagi masyarakat dalam penyusunan perencanaan program. Dalam pengabdian masyarakat di Kampung Cijengkol ini, dilakukan 4 siklus yaitu, Siklus 1 : Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial, Siklus 2 : Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, Siklus 3 : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, Silkus 4 : Pelaksanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada bidang lingkungan, kegiatan yang dilakukan berfokus pada pembuatan Tempat Penampungan Sementara dan Tempat Pembakaran Sampah (TPS) di Kampung Cijengkol RW 14, sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pembuatan TPS ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi warga dalam membuang sampah secara teratur dan terpilah, sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah sembarangan yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Program ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa KKN Kelompok 109 Desa Cipaku Kecamatan Paseh dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kegiatan pembuatan TPS ini berlangsung selama 5 hari, yaitu dari tanggal 25 Agustus s.d 30 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan.

Tahapan pertama adalah sosialisasi dan koordinasi dengan pihak Ketua RW 14 serta masing-masing ketua RT yang ada di RW 14, untuk memberikan pemahaman tentang rencana pembangunan TPS dan bagaimana sistem pengelolaannya. Mahasiswa KKN 109 Desa Cipaku Kecamatan Paseh melakukan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara daur ulang yang sederhana untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS. Selanjutnya, dilakukan pendampingan kepada warga dalam menerapkan kebiasaan membuang sampah di TPS, sekaligus memperkenalkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Cijengkol RW 14 salah satu kampung yang berada di wilayah Desa Cipaku, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Dengan banyaknya jumlah warga di Kampung Cijengkol RW 14, sehingga semakin meningkat aktivitas warga, sampah yang dihasilkan pun semakin banyak. Setiap hari 1 orang menghasilkan sekitar 0,7 hingga 1 kg sampah, hal ini memunculkan permasalahan, karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga Kampung Cijengkol RW 14 tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya mengaplikasikan pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat penampungan sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di sekitar rumah. Minim dan mahalnya lahan menyebabkan Kampung Cijengkol RW 14 tidak memiliki tempat untuk pembuangan akhir. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar.

Masalah kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi penyakit. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Pada saat tertentu, warga perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga membersihkan sampah di sekitar rumahnya dengan cara disapu. Setelah sampah terkumpul, tindakan yang dilakukan adalah membakar kumpulan sampah tersebut di sekitar rumah.

Lingkungan Kampung Cijengkol RW 14 juga terlihat kotor karena banyak sampah yang berserakan. Banyak dari penjual makanan yang membuang bungkus makanan di sekitar tempat jualan karena tidak ada tempat sampah dan tidak cuci tangan saat melayani pembeli. Hal ini disebabkan tidak ada tempat sampah membuat penjual ini terbiasa membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelompok 109 menunjukkan bahwa warga Kampung Cijengkol RW 14 memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan Kampung Cijengkol RW 14, dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya. Kesadaran warga Kampung Cijengkol RW 14 terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran *heteronomous*.

*Heteronomous* adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi, atau dasar yang beragam atau berubah-ubah. pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar.

Pada masyarakat Kampung Cijengkol RW 14 masih dalam tingkat *heteronomous* dikarenakan motivasi atau dorongan untuk menjaga kebersihan lingkungan masih mengikuti yang lain atau kelompok mayoritas.

Berdasarkan hasil KKN Sisdamas yang sudah dilakukan dari siklus pertama hingga siklus keempat bersama warga Kampung Cijengkol RW 14 dengan kelompok 109 menjadi solusi nyata yang berkelanjutan dalam upaya penanganan sampah di Kampung Cijengkol RW 14.

Karang taruna dan organisasi remaja masih memiliki semangat yang tinggi untuk memperbaiki Kampung Cijengkol RW 14. Diskusi yang dilakukan pada siklus ketiga menghasilkan beberapa solusi, yakni pembuatan tempat penampungan sementara dan pembuatan tempat pembakaran sampah yang berlokasi jauh dari pemukiman warga. Selain itu, solusi yang dihasilkan ialah untuk gotong royong membersihkan lingkungan Kampung Cijengkol RW 14 sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong ini dapat dilaksanakan satu bulan dua kali yang dikoordinasikan oleh karang taruna dan organisasi remaja, serta perangkat Kampung Cijengkol RW 14 agar menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di Kampung Cijengkol RW 14.

Pada siklus ketiga, yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program yang dilakukan dengan pihak perangkat Kampung Cijengkol dan karang taruna secara terbuka menghasilkan topik pembicaraan terkait penanganan masalah sampah di Kampung Cijengkol Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Pertama adalah terkait lahan yang akan digunakan untuk tempat penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah (TPS) dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Cijengkol. Hal ini menjadi bahan diskusi awal dikarenakan minimnya lahan yang kosong untuk tempat tersebut. Menyikapi hal tersebut, kepala RW 14 Kampung Cijengkol memberikan tanggapan, bahwa lahan yang tepat untuk pembuatan tempat penampungan sementara dan tempat pembakaran sampah (TPS) berada di kebun milik kepala RW 14, tepat berada di belakang rumah kepala RW 14 Kampung Cijengkol. Dipilihnya lokasi untuk penampungan sementara dan tempat pembakaran

sampah (TPS) di kebun kepala RW 14 Kampung Cijengkol, karena tidak berdampingan dengan pemukiman warga sehingga jika tidak mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan baru yang diakibatkan oleh pembakaran sampah tersebut dan tidak mengganggu aktivitas warga.

Kedua adalah terkait penyadaran masyarakat yang nantinya akan mengelola dan membuang sampah pada tempatnya atau tempat penampungan sementara (TPS) yang telah disediakan. Merubah pola pikir (*mindset*) dari masyarakat tidaklah mudah sehingga perlunya pengaruh yang kuat dari pihak luar. Masyarakat beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan dan membakar sampah sembarangan itu sudah menjadi kebiasaan dan orang tersebut pun tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang dikatakan sehingga kebiasaan tersebut kembali seperti semula. Menyikapi hal tersebut, perangkat Kampung Cijengkol yang dibantu oleh karang taruna melakukan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat untuk mengelola dan membuang sampah pada tempatnya atau pada tempat penampungan sampah dan tempat pembakaran sampah (TPS).

Ketiga adalah dilakukannya kegiatan jadwal rutin bersih desa yang dilakukan oleh perangkat Kampung Cijengkol, karang taruna, dan seluruh warga Kampung Cijengkol. Dalam hal ini melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1: Tempat Pembakaran Sampah



Gambar 2 : TPS



Gambar 3 : Papan Edukasi tentang Sampah

## E. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pembakaran Sampah di Kampung Cijengkol RW 14 menjadi langkah konkret dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Mahasiswa KKN Kelompok 109 Desa Cipaku Kecamatan Paseh berhasil melibatkan warga dan karang taruna dalam edukasi pemilahan sampah serta penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasilnya, tercipta solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui gotong royong dan sosialisasi.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bapak Muhammad Riza, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan

4. Kepala Desa Cipaku
5. Bapak RW 14 Kampung Cijengkol
6. Bapak Ketua RT 01, 02, 03, dan 04 Kampung Cijengkol
7. Kelompok 109 KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Sumahiradewi, Luh Gede, Baiq Pitria Ningsih, Edwin Saputra, Rahmat Sudiar, I Gede Wira Kusuma Artha, M. Rauhul Hidayat, Musa Eka Yudi Septian, dkk. "SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI BAN BEKAS." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (5 Desember 2021): 126. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6422>.